



**POLA PENGASUHAN DAN INTERNALISASI NILAI KEMANDIRIAN
ANAK PADA WANITA KARIR DI DESA TEMBOKREJO KECAMATAN
GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

ARINTA EKA PRAVITASARI

140210301035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**POLA PENGASUHAN DAN INTERNALISASI NILAI KEMANDIRIAN
ANAK PADA WANITA KARIR DI DESA TEMBOKREJO KECAMATAN
GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ARINTA EKA PRAVITASARI

140210301035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang – orang yang selama ini mendukung saya, memberi Do'a, semangat, motivasi serta kasih sayang sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini:

1. Kedua orang tuaku tercinta yaitu Ayahanda tercinta Jumono dan Ibunda Nining Sungkowati. Terima kasih atas segala Doa, pengorbanan, dan kasih sayang yang diberikan;
2. Adikku tersayang Adisthi Selliani Putri yang selalu memberikan perhatian, motivasi dan semangat yang diberikan untuk keberhasilan studiku selama ini;
3. Kakekku tersayang Suratmanto yang telah memberiku semangat dan doa;
4. Yang kuhormati guruku sejak TK hingga Perguruan Tinggi, terima kasih telah memberikan ilmu yang bermanfaat dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
5. Almamater yang kubanggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempat menimba ilmu.

MOTTO

“Tanpa ambisi, seseorang tidak akan memulai apapun. Tanpa bekerja, seseorang tidak akan menyelesaikan apapun. Hadiah dan penghargaan tidak diberikan begitu saja padamu. Kamulah yang harus memenangkannya”.

*(Ralph Waldo Emerson)**

“Ketika kamu mengeluh karena merasa terbebani dengan tugas-tugasmu, ingatlah banyak pengangguran di luar sana yang sangat berharap punya pekerjaan seperti kamu”.

*(Merry Riana)***

“Surga itu di bawah telapak kaki ibu”.

*(HR. Ahmad)****

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arinta Eka Pravitasari

NIM : 140210301035

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Pola Pengasuhan dan Internalisasi Nilai Kemandirian Anak Pada Wanita Karir di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 16 Januari 2019
Yang menyatakan,

Arinta Eka Pravitasari
NIM 140210301035

HALAMAN PERSETUJUAN

**POLA PENGASUHAN DAN INTERNALISASI NILAI KEMANDIRIAN
ANAK PADA WANITA KARIR DI DESA TEMBOKREJO KECAMATAN
GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama : Arinta Eka Pravitasari

NIM : 140210301035

Angkatan Tahun : 2014

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 12 November 1996

Jurusan/Program : P.IPS/P.Ekonomi

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sukidin, M.Pd
NIP. 19660323 199301 1 001

Dr. Pudjo Suharso, M.Si
NIP. 19591116 198601 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pola Pengasuhan Dan Internalisasi Nilai Kemandirian Anak Pada Wanita Karir di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

Hari, Tanggal : Rabu, 16 Januari 2019

Tempat : Gedung 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Sukidin, M.Pd
NIP. 19660323 199301 1 001

Dr. Pudjo Suharso, M.Si
NIP. 19591116 198601 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Djoko Widodo, M.M
NIP. 19600217 198603 1 003

Titin Kartini, S.Pd.,M.Pd.
NIP. 19801205 200604 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D
NIP.19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Pola Pengasuhan Dan Internalisasi Nilai Kemandirian Anak Pada Wanita Karir Di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember; Arinta Eka Pravitasari; 140210301035; 2019; 97 Halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Keluarga menjadi suatu institusi pendidik bagi setiap anak sejak lahir, karena pendidikan pertama yang anak dapatkan berasal dari keluarga terutama peran ibu dalam menumbuhkan pengetahuan dan menanamkan kemandirian pada anak sejak dini, sehingga kemandirian pada anak akan terbentuk sesuai dengan kebiasaan yang diterapkan oleh orang tuanya. Orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mengasuh dan mendidik anaknya sesuai dengan tujuan dan harapan yang ingin dicapai. Pola pengasuhan memegang peranan penting dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada anak yang berusia 3-17 tahun. Pola asuh yang tepat akan berdampak positif bagi perkembangan dan kemandirian anak, sedangkan pola asuh yang kurang tepat akan berdampak negatif terhadap perkembangan dan kemandirian anak dimasa depan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pola pengasuhan dan internalisasi nilai kemandirian anak pada wanita karir di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Subjek penelitian yaitu wanita karir di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Informan utama dalam penelitian ini adalah 5 orang yang berkarir sebagai guru dan perawat. Informan tambahan sebanyak 8 orang anak, dengan rincian usia sekolah menengah pertama (SMP) berjumlah 3 orang anak, usia sekolah dasar (SD) berjumlah 3 orang anak, usia taman kanak-kanak berjumlah 1 orang, dan yang belum memasuki dunia pendidikan berjumlah 1 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumen. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi dengan sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan pola pengasuhan yang diterapkan pada wanita karir di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember yaitu pola pengasuhan otoritatif dan pola pengasuhan permisif. Pola pengasuhan otoritatif lebih dominan diterapkan wanita karir di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember karena pola pengasuhan tersebut dapat menjadikan anak pribadi yang mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak dengan pola pengasuhan otoritatif yang berjumlah 5 orang merupakan anak yang mandiri, terbukti anak dapat percaya diri, bertanggung jawab, dan disiplin. Pengasuhan otoritatif ini terbukti dari sikap yang ditunjukkan para ibu karir yakni memberikan kebebasan pada anak untuk memilih kegiatan yang disukai, memberikan kontrol terhadap anak, dan tidak bersikap keras. Wanita karir dengan pola pengasuhan otoritatif mengajarkan kemandirian pada anak dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan tugas-tugasnya sendiri. Para wanita karir juga menerapkan peraturan-peraturan khusus yang harus dipatuhi oleh anak yang bertujuan untuk mendidik anak supaya menjadi lebih disiplin.

Anak dengan pola pengasuhan permisif yang berjumlah 3 orang, hanya 1 orang yang dapat dikatakan mandiri, 1 orang anak yang masih bersekolah tingkat taman kanak-kanak belum dapat mandiri karena kurang percaya diri, kurang bertanggung jawab, dan kurang disiplin. 1 orang anak yang masih belum memasuki bangku pendidikan juga belum dapat dikategorikan mandiri karena hanya dapat percaya diri, tetapi belum dapat bertanggung jawab dan disiplin. Pengasuhan permisif ini terbukti dari sikap yang ditunjukkan para ibu karir yakni memberikan kebebasan penuh pada anak, memanjakan anak, serta lemah dalam pengawasan. Para wanita karir dengan pola asuh permisif diketahui selalu membantu tugas yang seharusnya dikerjakan oleh anak, orang tua kurang memberikan kesempatan pada anak untuk belajar, selain itu orang tua dengan pola pengasuhan permisif juga kurang mengontrol kegiatan anak serta tidak memberikan peraturan-peraturan khusus untuk membatasi tindakan anak.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu sebaiknya ibu karir tidak terlalu memanjakan anak, mengambil alih tugas anak, dan memberikan kebebasan penuh pada anak karena dapat menghambat kemandirian anak. Ibu karir diharapkan dapat lebih memberikan kesempatan pada anak untuk belajar melakukan tugas dan

tanggung jawabnya, serta mengajarkan kemandirian pada anak yang sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga anak akan menjadi lebih mandiri.



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pola Pengasuhan dan Internalisasi Nilai Kemandirian Anak Pada Wanita Karir di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.sc., Ph.D., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember.
2. Prof. Dr. Suratno, M.Si. selaku Wakil Dekan I, Prof. Dr. Joko Waluyo M.Si. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Sukidin, M.Pd. selaku Wakil Dekan III.
3. Dr. Sumardi. M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
4. Dra. Sri Wahyuni. M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
5. Dr. Sukidin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Pudjo Suharso, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Djoko Widodo, M.M, selaku Dosen Penguji I dan Titin Kartini, S.Pd, M.Pd selaku Dosen penguji II yang telah memberikan saran pada skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan pegawai serta karyawan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, terimakasih atas segala bantuan dan fasilitas yang diberikan.

8. Bapak Suyitno selaku Kepala Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas, beserta staf desa yang telah membantu kelancaran penelitian.
9. Para ibu karir dan anak yang telah bersedia memberikan data dan informasi guna penyelesaian penelitian ini.
10. Sahabat – sahabatku Devita, Dimas, Annisa, Ayuni, Insari, Wira, Fawaid, Hilmi, dan Haris, yang telah bersedia menemani, membantu, dan memberikan semangat di masa – masa kuliah saya.
11. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2014, terimakasih atas kebersamaan yang kalian berikan.

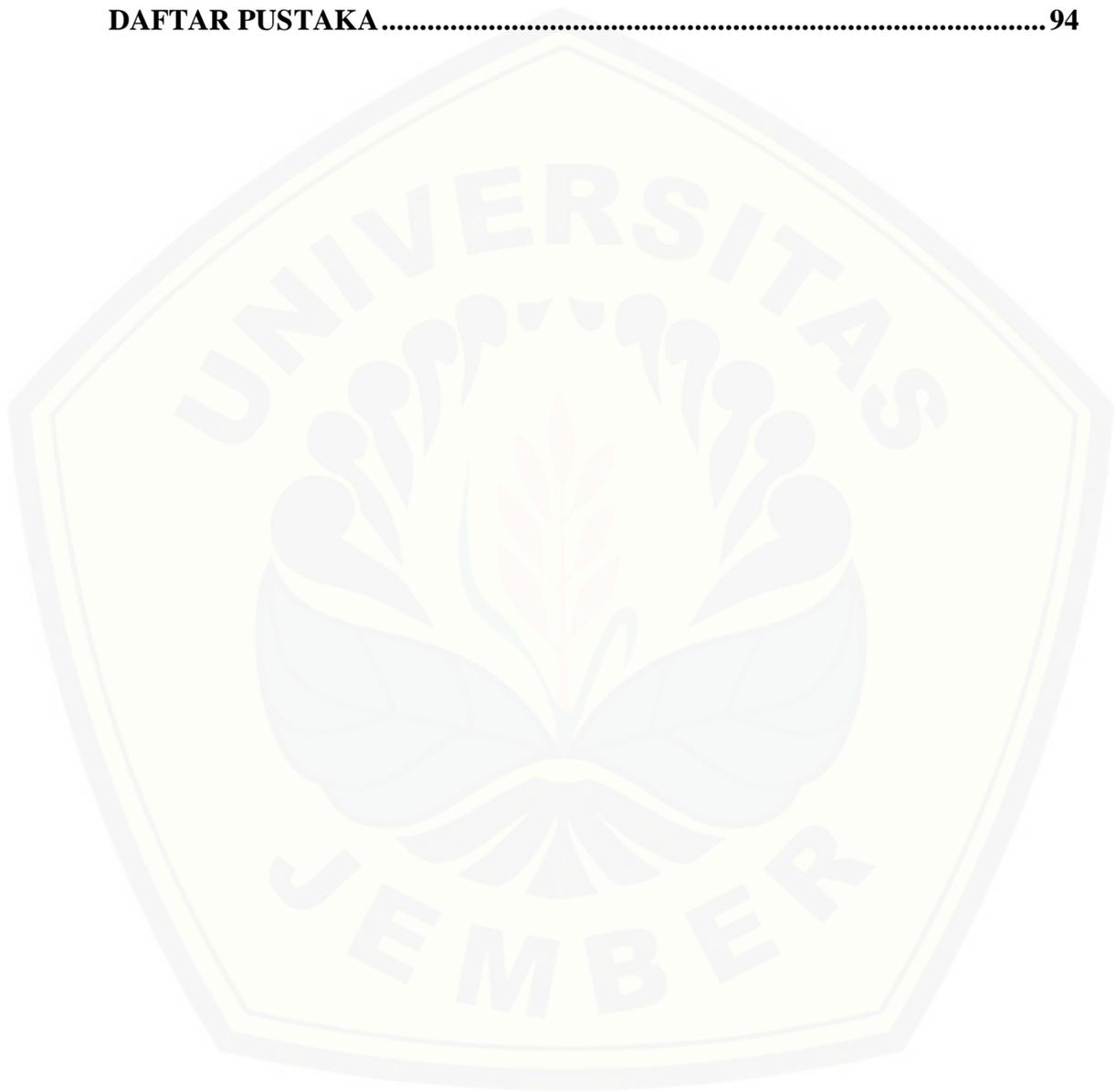
Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih untuk kalian semua.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN.....	viii
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1. Bagi Peneliti	6
2. Bagi Peneliti Lain	6
3. Bagi Perguruan Tinggi	6
4. Bagi Wanita Karir.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Pola Asuh Orang Tua.....	11
2.2.1 Jenis- Jenis Pola Asuh Orang Tua	12
2.3 Kemandirian Anak.....	13
2.3.1 Aspek Kemandirian Anak	15
2.3.2 Indikator Kemandirian Anak.....	19

2.4	Perspektif Peran Ganda Wanita	23
2.5	Wanita Karir	28
2.6	Kerangka Berpikir.....	30
BAB 3.	METODE PENELITIAN.....	31
3.1	Jenis Penelitian	31
3.2	Lokasi Penelitian.....	31
3.3	Definisi Operasional Konsep.....	32
3.3.1	Pola Pengasuhan	32
3.3.2	Kemandirian	32
3.4	Subjek dan Informan Penelitian.....	33
3.5	Data dan Sumber Data	35
a.	Data Primer.....	35
b.	Data Sekunder	35
3.6	Teknik Pengumpulan Data	35
3.6.1	Metode Observasi	35
3.6.2	Metode Wawancara Mendalam	36
3.6.3	Dokumen	36
3.7	Keabsahan Data	36
3.8	Analisis Data	37
3.8.1	<i>Data Reduction</i> (Reduksi Data).....	37
3.8.2	<i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	38
3.8.3	<i>Conclusion Drawing/ Verification</i>	38
BAB 4.	PEMBAHASAN	39
4.1	Hasil Penelitian	39
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
4.1.2	Deskripsi Keluarga Subjek Penelitian.....	41
4.1.3	Pola Pengasuhan Otoritatif	47
4.1.4	Pola Pengasuhan Permisif	51
4.1.5	Internalisasi Kemandirian Anak	56
4.1.6	Hubungan Pola Asuh Dengan Kemandirian Anak.....	68
4.1.7	Jumlah Pendapatan Istri dan Suami	76

4.2 Pembahasan	79
BAB 5. PENUTUP	91
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Wanita Karir	5
Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	8
Tabel 3.1 Data Subjek Penelitian.....	34
Tabel 4.1 Jumlah penduduk Desa Tembokrejo	40
Tabel 4.2 Pendidikan penduduk Desa Tembokrejo	40
Tabel 4.3 Data mata pencaharian penduduk Desa Tembokrejo	41
Tabel 4.4 Jumlah wanita karir di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.....	42
Tabel 4.5 Daftar Keluarga Subjek Penelitian	43
Tabel 4.6 Daftar Informan Tambahan Penelitian	44
Tabel 4.7 Pekerjaan, Masa kerja, dan pendapatan	77
Tabel 4.8 Total Pendapatan	79
Tabel 4.9 Pola Asuh dan Kemandirian Anak	88

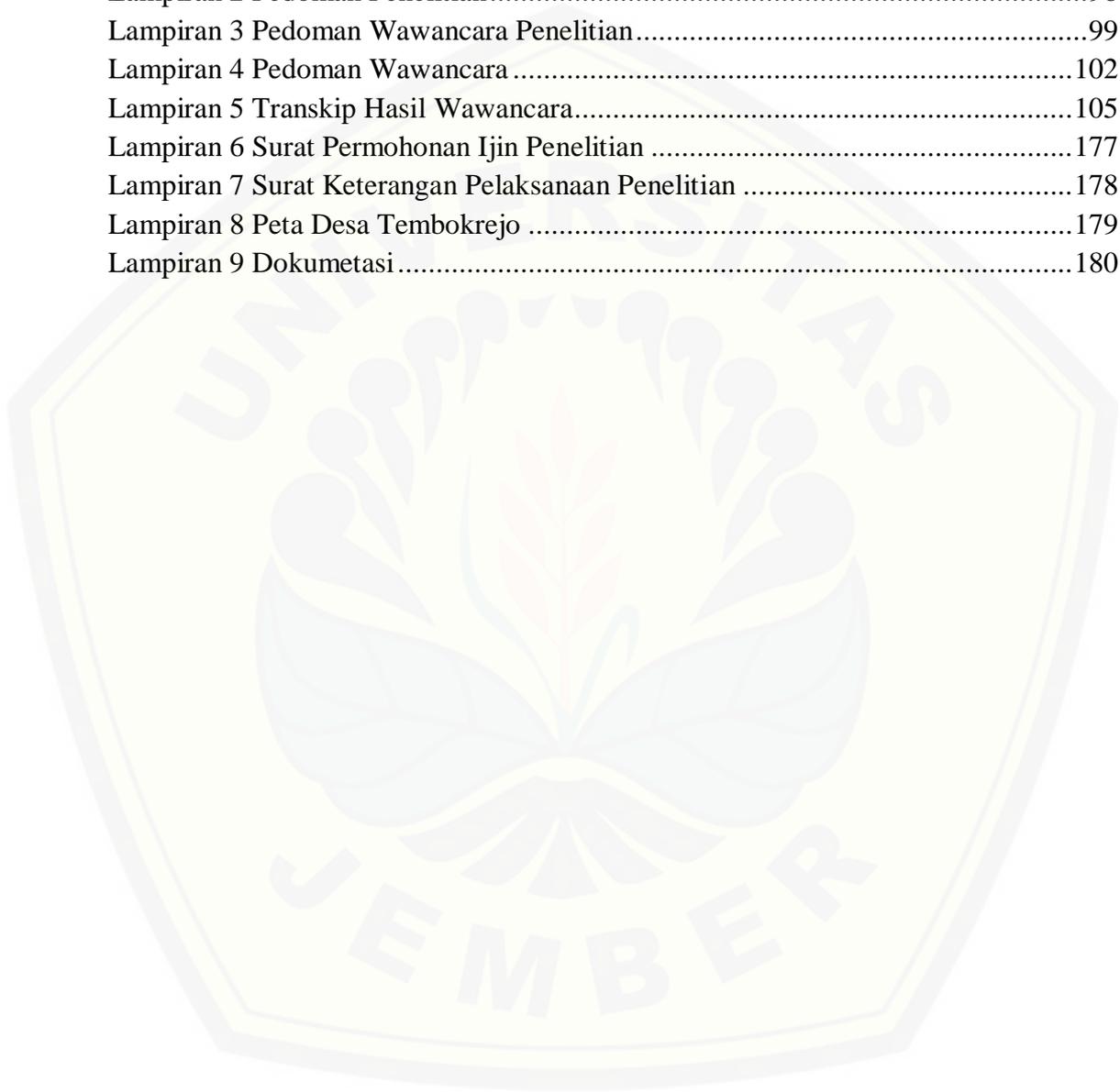
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian 30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik Penelitian.....	97
Lampiran 2 Pedoman Penelitian.....	98
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Penelitian.....	99
Lampiran 4 Pedoman Wawancara.....	102
Lampiran 5 Transkrip Hasil Wawancara.....	105
Lampiran 6 Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	177
Lampiran 7 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian.....	178
Lampiran 8 Peta Desa Tembokrejo.....	179
Lampiran 9 Dokumentasi.....	180



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan dua atau lebih individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan yang hidup dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain, dan dalam peranannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan (Salvicon dan Ara Celis dalam Arifin, 2015:228). Keluarga menjadi suatu institusi pendidik bagi setiap anak sejak lahir, karena pendidikan pertama yang anak dapatkan berasal dari keluarga terutama peran ibu dalam menumbuhkan pengetahuan dan menanamkan kemandirian pada anak sejak dini sehingga kemandirian pada anak akan terbentuk sesuai dengan kebiasaan yang diterapkan oleh orang tuanya.

Ibu mempunyai tugas dan tanggung yang besar dalam mendidik dan mengasuh anak sebagai perwujudan rasa tanggung jawab terhadap anak-anaknya. Anak merupakan individu yang sedang mengalami proses tumbuh dan berkembang. Seorang anak sangat membutuhkan kasih sayang dan perhatian yang lebih dari kedua orang tuanya terutama dari ibu karena anak merupakan pribadi yang sangat rawan dan rentan terhadap rangsangan yang berasal dari lingkungan keluarga maupun masyarakat luar terutama pada anak yang mulai memasuki usia pra sekolah hingga remaja yakni usia 3-17 tahun.

Perkembangan zaman mengubah pemikiran kaum wanita bahwasanya pada masa sekarang ini sudah bukan saatnya lagi hanya berdiam diri dirumah. Fenomena wanita karir tidak hanya terjadi pada ibu yang tinggal di perkotaan tetapi terjadi pada ibu-ibu yang tinggal di pedesaan juga. Ibu yang berkarir sebagai guru dan perawat harus bisa membagi waktu antara bekerja dan berkarir karena pada dasarnya tugas utama seorang ibu tetaplah mengasuh dan mendidik anak. Berkarir menjadikan seorang ibu mempunyai peran ganda yaitu peran publik dan peran domestik. Waktu untuk berkumpul bersama keluarga menjadi terbatas, namun ibu juga masih memiliki waktu diluar jam kerja yang dapat digunakan untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya.

Berkarir sebagai guru dan perawat banyak menyita waktu ibu untuk mengasuh anaknya karena sebagian besar waktu yang dimiliki sudah digunakan untuk bekerja. Guru dan perawat merupakan profesi yang terikat dengan jam kerja yakni 8 jam perhari, selain itu profesi perawat juga dituntut untuk bekerja *shift* siang dan *shift* malam. Ibu yang berprofesi sebagai guru dan perawat memiliki beban dan tanggung jawab yang besar karena selain mengurus kebutuhan keluarga dan mengasuh anak, ibu juga harus menjalankan perannya di sektor publik. Keterbatasan waktu yang dimiliki ibu berkarir dalam mengasuh dan mendidik anaknya dirumah menyebabkan pengasuhan tidak berjalan secara maksimal pada anak usia dini hingga remaja yakni 3-17 tahun.

Lois Hoffman dalam Santrock (2007:37) menyatakan bahwa ibu yang bekerja merupakan kenyataan yang dijumpai dalam kehidupan modern. Alasan ibu menjadi wanita karir karena *Pertama*, wanita memiliki jenjang pendidikan yang tinggi sehingga mereka memiliki kesetaraan gender dalam menunjang karir. *Kedua*, untuk memperoleh status demi pengembangan diri. *Ketiga*, karena alasan ekonomi.

Pola asuh merupakan perlakuan orang tua dalam interaksi yang meliputi orang tua menunjukkan kekuasaan dengan cara orang tua memperhatikan keinginan anak (Gunarsa, 2000:55). Orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mengasuh dan mendidik anaknya sesuai dengan tujuan dan harapan yang ingin dicapai, terdapat orang tua yang menerapkan pola asuh dengan memberikan kontrol terhadap anak, orang tua yang memberikan hukuman kepada anak dengan tujuan untuk mengontrol anak, dan orang tua yang memanjakan anak, serta orang tua yang mengabaikan anak.

Pola pengasuhan yang diterapkan orang tua dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakteristik anak, khususnya dalam hal kemandirian serta kelangsungan hidup anak. Pola pengasuhan memegang peranan penting dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada anak yang berusia 3-17 tahun. Pola asuh orang tua yang tepat akan berdampak positif bagi perkembangan dan kemandirian anak, sedangkan pola asuh yang kurang tepat

akan berdampak negatif terhadap perkembangan dan kemandirian anak di masa depan.

Menurut Parker (2005:226) kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimiliki, tahu bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berfikir secara mandiri disertai dengan kemampuan mengambil resiko dan memecahkan masalah. Penanaman nilai kemandirian pada anak yakni usia 3-17 tahun sangat penting dibina sejak dini karena memberikan dampak positif bagi perkembangan anak yaitu anak dapat mengatur waktu kegiatannya sendiri dan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang dimilikinya tanpa bantuan dari orang lain serta meningkatkan kepercayaan diri pada anak.

Slamet Suyanto (2005:6) menyatakan anak usia dini merupakan masa emas atau *golden age*, sehingga potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan pesat, baik itu perkembangan fisik motorik, sosial, emosional, kognitif maupun bahasa. Menurut Papalia dalam Ghufron (2017:179) bahwa anak usia prasekolah atau usia kanak-kanak awal adalah anak yang berada di usia 3 tahun. Usia dini yakni 3 tahun merupakan masa yang strategis dalam mengajarkan kemandirian pada anak karena pada hakikatnya kemandirian tidak terjadi begitu saja dan bukanlah sesuatu yang diajarkan sebagai pengetahuan melainkan harus diwujudkan melalui tindakan. Kebiasaan yang diajarkan secara terus menerus sejak dini kepada anak akan membuat anak menjadi terbiasa melakukan aktifitasnya tanpa bantuan dari orang lain.

Kemandirian anak dapat terbentuk karena pengaruh dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak untuk mandiri dalam melakukan kegiatannya sendiri. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan keluarga. Orang tua yang memberikan kebebasan pada anak untuk belajar melakukan kegiatannya sendiri dapat melatih kemandirian pada anak, namun orang tua sering kali membantu anak bahkan mengambil alih tugas yang seharusnya dilakukan oleh anak. Pengalihan tugas ini dapat menghambat proses pencapaian kemandirian pada anak sehingga anak selalu tergantung pada orang lain.

Seorang anak yang mandiri akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Anak sebaiknya diajarkan mandiri agar dapat bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya, sedangkan jika anak tidak diajarkan kemandirian sejak dini akan mudah bergantung dengan orang lain dan berpengaruh negatif terhadap perkembangan kepribadiannya serta akan mengalami kesulitan pada perkembangan

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dilakukan pada 2 orang ibu yang berprofesi sebagai guru dan perawat menyatakan sebagai berikut:

Ibu DIP (35 tahun) :

“Kalau saya bekerja sif malam saya tidak bisa menemani anak saya karena tuntutan pekerjaan. Saya sebetulnya kasihan sama anak saya karena terlalu sering saya tinggal, apalagi anak saya masih usia 3 tahun dan sering nangis kalau saya tinggal bekerja dan sering nyari-nyari saya”.

Keterangan dari ibu DIP tersebut, saat bekerja beliau tidak bisa menemani anak dirumah dan anak dari ibu DIP juga sering menangis pada saat ditinggal bekerja oleh ibunya.

Ibu ISW (34 tahun):

“Setiap hari saya harus bekerja mulai pukul 06.30-14.30, saya tidak bisa mengantarkan anak saya yang kedua berangkat sekolah dan menunggunya di TK karena saya harus bekerja mulai pagi. Anak saya sering meminta untuk ditunggu tapi saya nggak bisa. Tapi sebelum berangkat kerja saya selalu mengurus anak saya seperti membuatkan sarapan, menyuapi, memakaikan baju, sepatu dan setelah itu saya antar ke neneknya.

Keterangan dari ibu ISW diatas menyatakan bahwa ibu ISW tidak bisa mengantarkan dan menunggu anak keduanya di TK karena harus bekerja tetapi sebelum bekerja ibu ISW selalu mengurus anaknya terlebih dahulu dan setelah itu baru diantar ke neneknya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada wanita karir di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember

menunjukkan bahwa ada beberapa anak yang masih belum mandiri, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki ibu karir dalam menanamkan kemandirian pada anak sehingga kemandirian pada anak masih terbatas, selain itu anak masih dibantu ibunya pada saat memakai sepatu dan disuapi ketika makan serta masih sering menangis ketika ditinggal bekerja oleh ibunya. Kemandirian pada anak dapat berkembang dengan baik apabila orang tua memberikan kebebasan terhadap anak dalam melakukan kegiatannya sendiri. Orang tua tidak perlu bersikap terlalu melindungi dan membantu tugas anak, agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang mandiri sesuai dengan tahap perkembangannya.

Tabel 1.1 Jumlah Wanita Karir

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Guru	115
2.	Dokter	1
3.	Bidan	5
4.	Polisi	2
5.	Perawat	25
Total		148

Sumber Data : Desa Tembokrejo dalam angka tahun 2017

Penelitian ini dilakukan di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember karena banyak ibu yang mempunyai peran ganda yakni sebagai ibu rumah tangga dan sebagai wanita karir. Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember di kenal sebagai desa agraris, memiliki potensi alam yang cukup prospektif bagi perkembangan wilayah ditingkat desa dengan potensi ekonomi desa yang ada, namun dengan pendidikan tinggi yang dimiliki oleh wanita yang ada di desa Tembokrejo sehingga banyak wanita yang berkarir sebagai guru, dokter, bidan, polisi, dan perawat. Terdapat berbagai macam institusi yang bergerak di bidang pendidikan (TK, SD, SMP, SMK) dan juga terdapat di bidang kesehatan (Puskesmas), oleh karena itu sebagian besar wanita yang berada di Desa Tembokrejo bekerja sebagai guru serta ada yang berprofesi

sebagai perawat, bidan, polisi dan dokter dengan keterbatasan waktu yang terjadi pada wanita karir sangat menarik untuk dikaji. Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pola Pengasuhan dan Internalisasi Nilai Kemandirian Anak Pada Wanita Karir Di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni “Bagaimanakah pengasuhan dan internalisasi nilai kemandirian anak pada wanita karir di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pola pengasuhan dan internalisasi nilai kemandirian anak pada wanita karir di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi terkait dengan nilai-nilai kemandirian anak pada wanita karir, serta mengaplikasikan segala ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh khususnya selama menekuni pelajaran di bangku kuliah dengan kenyataan dilapangan.

2. Bagi Peneliti Lain

Sebagai tambahan wacana dan pengetahuan tentang pengasuhan dan internalisasi nilai kemandirian anak pada wanita karir serta dapat dijadikan referensi ketika ingin melakukan kajian yang sama sebagai tambahan ilmu pengetahuan.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dan kepustakaan serta sebagai sumbangan ilmu pengetahuan

4. Bagi Wanita Karir

Menjadi bahan pertimbangan untuk wanita karir dalam mengasuh dan mengajarkan kemandirian pada anak sejak usia dini hingga remaja.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Metode	Hasil	Jurnal
Kusuma Dwi Putra dan Miftakhu ul jannah	Perkembangan kemandirian Anak Usia Dini (usia 4-6 Tahun) di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya	Kualitatif	Secara keseluruhan anak berumur 4 tahun belum sepenuhnya memiliki kemandirian. Pada usia 5 dan 6 tahun yang bersekolah di Taman Kanak-kanak Assalam Surabaya sudah termasuk dalam kategori baik kemandiriannya, termasuk percaya diri saat berinteraksi dengan guru pada kegiatan belajar di kelas.	Perkembangan Kemandirian, volume 01 Nomor 03 Tahun 2013
Fara Raissa Putri	Pola Pengasuhan Oleh Polisi Wanita (Studi Deskriptif Mengenai Pola Asuh Anak Oleh Polisi Wanita Di Surabaya)	Kualitatif Deskriptif	Lima dari enam informan menerapkan gaya pengasuhan otoritatif. Sementara itu, satu informan menerapkan pola pengasuhan otoritarian. Namun tetap memberikan kasih sayang dan tetap menjaga komunikasi dengan anak. setengah dari jumlah informan memberikan pola pengasuhan saat mereka bekerja kepada kerabat dekat sebagai pengasuh pengganti.	AntroUnairDotNet, Vol.2/No.1/jan,-Pebruari 2013

Eva Meizara Puspita Dewi, Basti	Pengasuhan Ibu Berkarir dan Internalisasi Nilai Karir Pada Remaja	Kualitatif	Hasil menunjukkan secara kuantitas lebih banyak yang memiliki persepsi positif dibandingkan yang negative. Terbentuknya persepsi ini sangat tergantung pada bagaimana ibu mampu mengatur waktu dan perhatiannya antara keluarga dan pekerjaannya. Presepsi positif karena melihat wanita karir sebagai figur yang hebat, yakni mamapu membagi waktu nya dengan baik antara urusan domestik dan publik, mandiri secara ekonomi dan dapat menjadi motifator bagi anaknya. Sementara presepsi negatif terbentuk karena merasakan bahwa wanita karir tidak memiliki banyak waktu untuk keluarga dan cenderung egois sehingga anak menjadi tidak terurus dengan baik.	Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. ISSN: 2301-8267 Vol. 03, No.01 Januari 2015
---------------------------------	---	------------	--	--

Kustiah Sunarty	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak	Kuantitatif	Pola asuh demokratis dapat meningkatkan kemandirian anak karena ucapan dan tindakan orang tua memandang dirinya dan anak punya peran masing-masing. Memberikan tanggung jawab dan mendorong anak untuk aktivitasnya sendiri. Menumbuhkan keyakinan, kepercayaan diri pada anak, selalu menyemangati anak berbuat sesuai dengan kemampuan sendiri sesuai tahapan perkembangan. Mendorong anak mampu membuat keputusan sendiri, berani mengambil keputusan dan menanggung resiko dari keputusannya tersebut.	Journal of EST, Volume 2, Nomor 3 Desember 2016 hal 152-160 p-ISSN: 2460-1497 e-ISSN : 2477-3840
-----------------	---	-------------	--	--

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pola asuh yang baik yakni pola asuh demokratis dapat menjadikan anak mandiri. Kemandirian anak dapat meningkat dengan cara dibiasakan untuk melakukan kegiatan sendiri tanpa bantuan orang lain agar tidak bergantung kepada orang lain. Mengajarkan kemandirian pada anak dapat menjadikan anak percaya diri, bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi tugas-tugasnya. Penelitian yang akan dilakukan yaitu pola pengasuhan dan internalisasi nilai kemandirian anak pada wanita karir. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada topik pembahasan yang membahas mengenai pola asuh dan kemandirian anak. Sehingga penelitian terdahulu akan menjadi dasar dari penelitian ini.

2.2 Pola Asuh Orang Tua

Pola pengasuhan anak adalah cara orang tua dalam mendidik anak (Elizabeth Hurlock, 2006:206). Pola pengasuhan anak merupakan perlakuan orang tua dalam interaksi dengan anak yang meliputi orang tua menunjukkan kekuasaan dengan cara orang tua memperhatikan keinginan anak (Gunarsa, 2000:55). Menurut Kohn dalam Thoha (1996:110) menyatakan bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari cara orang tua memberikan peraturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian, dan tanggapan terhadap keinginan anak.

Menurut Baumrind dalam Santrock (2011:404) bahwa orang tua tidak boleh menghukum atau menjauhi anak secara fisik. Sebaliknya, mereka harus mengembangkan aturan-aturan untuk anak-anak mereka dan penuh kasih terhadap mereka. Ia menggambarkan ada empat jenis gaya pengasuhan yaitu *authoritarian parenting*, *authoritative parenting*, *neglectful parenting*, *indulgent parenting*.

Menurut Mussen (1994:395) Tujuan mengasuh anak adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan anak agar mampu bermasyarakat. Orang tua menanamkan nilai-nilai kepada anak-anaknya untuk membantu mereka membangun kompetensi. Tujuan dari pola asuh adalah mendidik anak untuk menyesuaikan diri terhadap sosial yang layak dan dapat diterima, serta mendisiplinkan anak, tujuan dari disiplin adalah memberitahu kepada anak mana yang baik dan mana yang buruk dan mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan ketentuan yang ada.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah suatu sikap orang tua dalam mendidik dan berinteraksi dengan anaknya di dalam keluarga. Terlihat dari orang tua memperlakukan anak dengan cara mendisiplinkan, memberikan hadiah, memberi hukuman apabila anak melakukan salah, serta memberikan perhatian dan kasih sayang. Setiap orang tua memiliki gaya pola asuh yang berbeda-beda yang diterapkan pada anaknya dengan tujuan tertentu.

2.2.1 Jenis- Jenis Pola Asuh Orang Tua

1. Pengasuhan Otoritatif

Pola asuh otoritatif mendorong anak-anak untuk menjadi mandiri, tetapi masih menempatkan batasan dan kontrol atas tindakan mereka. Komunikasi verbal memberi dan menerima yang ekstensif diperbolehkan, dan orang tua hangat dan *nurturant* terhadap anak-anak. Orang tua yang otoritatif dapat memeluk anak dengan cara yang menghibur. Orang tua yang otoritatif menunjukkan kegembiraan dan dukungan dalam menanggapi perilaku anak-anak yang konstruktif. Mereka juga mengharapkan perilaku dewasa, mandiri, dan sesuai umur oleh anak-anak mereka. Anak-anak yang orang tuanya otoritatif sering gembira, terkendali, dan mandiri, serta berorientasi pada prestasi. Mereka cenderung memelihara hubungan yang bersahabat dengan teman sebaya, bekerja sama dengan orang dewasa, dan menangani stres dengan baik. Pola asuh ini menempatkan musyawarah sebagai pilar dalam memecahkan berbagai persoalan pada anak, mendukung dengan penuh kesadaran, dan berkomunikasi dengan baik. Orang tua biasanya bersikap hangat dan bisa menerima alasan dari semua tindakan anak serta mendukung tindakan anak yang konstruktif.

Anak yang terbiasa dengan pola asuh otoritatif akan membawa dampak positif, yaitu rasa percaya diri, bisa mengatasi stress, punya keinginan untuk berprestasi, lebih kreatif, dan berjiwa besar. Penerapan pola otoritatif berdampak positif terhadap perkembangan anak, karena anak senantiasa untuk dilatih untuk mengambil keputusan dan siap menerima segala konsekuensi dari keputusan yang diambil. Potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal, karena anak melakukan segala aktivitas sesuai dengan kehendak dan potensinya. Sementara orang tua memberikan kontrol dan menempatkan batasan atas segala tindakan anak.

2. Pengasuhan Permisif

Pola asuh permisif merupakan sebuah gaya pengasuhan ketika orang tua sangat terlibat dengan anak-anak mereka, namun hanya memberikan sedikit tuntutan atau kendali terhadap mereka. Orang tua seperti ini membiarkan anak-

anak mereka melakukan apa yang mereka inginkan. Hasilnya adalah bahwa anak-anak tidak pernah belajar untuk mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selalu mengharapkan untuk mendapatkan keinginan mereka. Beberapa orang tua sengaja membesarkan anak-anak mereka dengan cara ini karena mereka percaya kombinasi dari keterlibatan hangat dan beberapa batasan akan menghasilkan anak yang kreatif dan percaya diri. Namun, anak-anak yang orang tuanya permisif jarang belajar untuk menghormati orang lain dan mengalami kesulitan mengendalikan perilaku mereka. Mereka mungkin mendominasi, egosentris, patuh, dan kesulitan dalam hubungan teman sebaya.

2.3 Kemandirian Anak

Mendidik dan menanamkan kemandirian pada anak bukanlah hal yang mudah terutama melatih anak untuk mandiri di usia dini, karena pada anak usia 3 tahun seorang anak masih asik dengan dunianya sendiri yaitu bermain sehingga sebagai orang tua harus mengajarkannya secara bertahap hingga usia remaja yaitu 17 tahun agar anak bisa mandiri hingga dewasa. Parker (2005:226) menyatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimiliki, tahu bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berfikir secara mandiri disertai dengan kemampuan mengambil resiko dan memecahkan masalah. Kemandirian pada anak erat kaitannya dengan kemampuan untuk melakukan segala sesuatu sendiri seperti makan sendiri tanpa harus disuapi oleh orang tua, dapat memakai baju sendiri, menalikan tali sepatu tanpa bantuan dari orang lain. Kemandirian identik dengan berbuat sesuatu tanpa diarahkan dan ditentukan oleh orang lain. Anak yang mandiri tidak selalu membutuhkan arahan dari seseorang untuk menyelesaikan tugasnya, anak hanya terfokus pada diri sendiri bagaimana ia harus menyelesaikan sesuatu, mencapai sesuatu, dan mengelola sesuatu. Menurut Yusuf (2001:130) individu yang mandiri memiliki sikap mandiri dalam cara berfikir dan bertindak, maupun mengambil keputusan, mengarahkan dan menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

Desmita (2011:186) menyatakan bahwa sikap kemandirian merupakan suatu kesiapan individu, baik kesiapan fisik maupun emosional untuk mengatur,

mengurus dan melakukan aktivitas atau tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak menggantungkan orang lain. Kemandirian merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk mengendalikan diri sendiri dalam bertindak, berfikir, serta tidak bergantung kepada orang lain secara emosional.

Menurut Luther dalam Sa'diyah (2017) kemandirian pada dasarnya berawal dari adanya rasa kemandirian diri (*self-efficacy*) atau persepsi seseorang tentang seberapa baik individu dapat menangani suatu masalah yang muncul. Kemandirian merupakan suatu aspek yang ingin dicapai dan tidak akan muncul secara tiba-tiba, tetapi perlu dipupuk mulai usia dini secara konsisten dan terus dilatih dalam jangka waktu yang panjang melalui kebiasaan-kebiasaan setiap hari. Salah satu cara untuk mencapai kemandirian pada anak peran orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan segala aktifitas yang dilakukannya agar anak terbiasa melakukan segala sesuatu sendiri dan tidak mudah-mudahan bergantung terhadap orang lain.

Kemandirian merupakan kemampuan yang penting dalam diri seseorang terutama pada anak yang perlu dilatih dari usia dini karena dengan kemandirian, anak tidak akan mudah bergantung kepada orang lain dan anak juga mampu mengambil keputusan terhadap masalahnya sendiri. Kemandirian anak usia dini merupakan proses perkembangan yang diharapkan akan terus berlanjut sampai ke tahap selanjutnya hingga akhirnya menjadi sifat relatif pada anak. Dalam menumbuhkan kemandirian anak butuh dukungan dari orang tua dan lingkungan untuk berlatih sedini mungkin sehingga tidak mengandalkan orang lain dan memiliki keyakinan sendiri serta mampu menjalankan kewajibannya sendiri. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian mengandung pengertian bahwa anak mempunyai kepercayaan diri dalam mengambil keputusan dan mengatasi masalah yang ada dalam hidupnya. Mampu bertanggung jawab terhadap keputusan yang dilakukannya serta ada keinginan memperbaiki diri untuk terus maju serta tidak mudah bergantung terhadap orang lain.

2.3.1 Aspek Kemandirian Anak

Menurut Havighurst dalam Martinis Yamin dan Sanan (2013:65) kemandirian anak memiliki 4 aspek yaitu:

1. Aspek sosial

Aspek sosial yaitu kemampuan mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi orang lain. Aspek ini berkaitan dengan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya yaitu keluarga, teman sebaya dan orang-orang disekitarnya. Aspek ini sangat terlihat jelas dalam kehidupan sehari-hari anak, karena pada aspek sosial ini dapat ditunjukkan dengan adanya interaksi antara anak dengan temannya maupun orang lain. Anak yang mandiri tidak akan canggung berbicara dengan teman sebayanya tanpa harus dibantu atau orang lain dulu yang memulainya. Kemandirian dalam aspek ini terlihat dari keberanian anak dalam mengajak temannya bermain atau hanya sekedar ngobrol.

Menurut Zulkifli (2001:45) sosial adalah hubungan antar manusia dengan manusia lain, saling bergantung satu dengan manusia yang lainnya dalam berbagai kehidupan bermasyarakat. Hubungan antar manusia satu dengan lainnya tercipta karena adanya interaksi yang saling membutuhkan karena pada hakikatnya manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain sehingga menimbulkan hubungan yang mengikat antar sesamanya, misalnya saling tolong menolong antar sesama. Menurut Yusuf (2012:122) perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan dan memberikan contoh mengenai beberapa aspek kehidupan sosial dan norma-norma bermasyarakat. Apabila lingkungan sosial memanfaatkan situasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosialnya secara matang. Namun, apabila lingkungan sosial itu kurang kondusif, seperti perlakuan orang tua yang kasar, sering menarahi, acuh, tidak memberi bimbingan, teladan, pengajaran atau pembiasaan pada anak dalam menerapkan norma-norma akan menampilkan perilaku minder, senang mendominasi orang, bersifat egois, senang menyendiri, kurang memperdulikan norma dalam berperilaku.

Menurut Zulkifli (2001:46) terdapat beberapa ciri-ciri sosial pada anak yaitu anak membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 2 atau 3 orang, mereka bermain bersama dan menghubungkan dirinya dengan kelompoknya, yaitu melakukan interaksi atau berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya, mereka mempunyai rasa nyaman antara satu dengan yang lainnya dan saling menyesuaikan diri, dalam interaksinya ada kalanya mereka bertengkar satu dengan yang lainnya.

Dilingkungan keluarga anak menuntut kasih sayang pada ibunya hanya untuk dirinya sendiri, anak merasa iri kepada kakak atau adiknya, kadang berselisih agar dituruti keinginannya dan diikalangan teman-temannya, anak memiliki sifat simpati seperti suka menolong, melindungi temannya dan membela temannya .

Pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dunia sosial anak pada usia dini ialah suatu kegiatan bermain yang dilakukan di lingkungan masyarakat atau sekitarnya yang melibatkan interaksi dengan teman sebaya ataupun orang lain. Aspek sosial pada anak usia dini dapat terlihat jelas dalam aktifitas atau kegiatan yang dilakukan sehari-hari dari cara anak bergaul, bermain, berkomunikasi dengan orang tua, maupun dengan gurunya pada saat di lingkungan sekolah. Anak perlu dibiasakan dan dilatih untuk bersosialisasi dengan teman-temannya. Anak yang tidak dibiasakan untuk bersosialisasi, maka anak akan cenderung sulit beradaptasi dilingkungannya apalagi di lingkungan baru. Anak akan menjadi anti sosial dan dijauhi oleh teman-temannya, hal ini akan membuat anak menjadi terkucil dan terhambat perkembangan sosialnya.

2. Aspek Intelektual

Aspek intelektual adalah kemampuan mengatasi masalah. Menurut Piaget dalam Yusuf (2012:165) perkembangan intelektual anak usia dini ditandai dengan kemampuan menggunakan sesuatu untuk mewakili sesuatu yang lain, misalkan dengan bahasa, simbol, atau pun benda-benda disekitarnya. Kemandirian intelektual pada anak usia dini ditandai dengan tanggapan atau respon yang dia berikan atau dia lakukan ketika berada dalam suatu masalah.

Berdasarkan pendapat diatas aspek ini dapat dilihat pada saat anak menghadapi suatu masalah dan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa harus bergantung dengan bantuan orang lain, seperti pada saat anak mengerjakan PR yang diberikan oleh gurunya pada saat disekolah, anak yang mandiri akan senantiasa mengerjakan tugasnya dengan pemikiran dan caranya sendiri tanpa harus meminta bantuan kepada orang tua untuk menyelesaikan tugasnya.

3. Aspek Emosi (Kemampuan mengelola emosi)

Aspek emosi berkaitan dengan rasa atau perasaan yang dirasakan oleh anak. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orang tua. Dalam hal ini dapat terlihat pada saat anak tidak marah ketika ditinggal oleh orang tuanya. Anak yang mandiri dapat mengontrol emosinnya dan tidak harus selalu didampingi oleh orang tuanya. Menurut Mussen dkk (1994:121) emosi adalah ketakutan, kegembiraan, kesedihan dan rasa bersalah adalah istilah untuk kombinasi antara kejadian-kejadian luar, pikiran dan perubahan dalam perasaan internal yang disebabkan perubahan fisiologi. Misalnya ketakutan dalam diri seseorang muncul ketika melihat perubahan ekspresi pada temannya, dia berfikir bahwa temannya merasa tidak suka padanya, secara fisiologi akan terjadi kenaikan pada denyut jantung, emosi inilah yang disebut dengan kecemasan emosional. Setiap reaksi dapat menyatakan keadaan emosi yang berbeda. Peningkatan denyut pada jantung juga dapat menyertai senyuman dan tangisan.

Hasil penelitian John B. Watson dalam Sobur (2003:354) menemukan bahwa tiga dari keempat respons emosional tersebut terdapat pada anak-anak, yaitu takut, marah, dan cinta. Rasa takut pada dasarnya bermacam-macam, ada yang timbul karena seorang anak kecil memang ditakut-takuti atau karena berlakunya berbagai pantangan di rumah. Misalnya: rasa takut akan tempat gelap, takut berada di tempat sepi tanpa teman. Fantasi anak sering memutar balikkan dan membesar-besarkan realitas sehingga ia melihat bentuk-bentuk bahaya yang sebenarnya tidak ada (Sobur ,2003:35)

Marah pada umumnya lebih sering terlihat pada anak kecil daripada rasa takut. Kemarahan yang terlihat dari tingkah laku menjatuhkan diri dilantai, menendang, menangis, berteriak, dan kadang-kadang menahan nafas. Hal ini sering disebut *ngambek* atau *ngadat* untuk mendapatkan sesuatu, dengan istilah lain *ngadat* disebut *temper tantrums* (Gunarsa dalam Sobur,2003:356).

Cinta kasih ibarat fundamen pendidikan secara keseluruhan. Tanpa curahan kasih, pendidikan yang ideal tidak mungkin dapat dijalankan. Pendidikan tanpa cinta akan menjadi kering bahkan tidak menarik. Kegagalan unruk memancing cinta dari orng tua dapat mengakibatkan *atrophy* (terhentinya pertumbuhan) dalam kemampuan untuk mencintai (Witleman dalam Sobur,2003:364).

Aspek emosi berkaitan dengan rasa atau perasaan yang dirasakan oleh anak, terdapat emosi yang positif maupun emosi yang negatif. Emosi bila tidak dikelola dan distimulus dengan baik akan membentuk anak menjadi memiliki emosi yang negatif seperti pemarah, perusak, dll. Emosi positif dan negatif dapat dipengaruhi oleh lingkungan misalnya bila dirumah anak selalu mendapatkan kehangatan dan kasih sayang dari orang tuanya, anak akan lebih memiliki emosi positif. Berbeda dengan orang tua yang sering memarahi anaknya dan sering berlaku kasar, maka anak akan tumbuh menjadi anak yang pemarah, penakut, dan emosi negatif lainnya.

4. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang tua. Pada aspek ini belum bisa terlihat pada anak usia dini karena anak masih bergantung pada orang tua dalam hal ekonomi. Kemandirian ekonomi pada anak usia dini bukan berarti tidak bergantung pada orang tua, melainkan bagaimana anak dapat mengatur uang yang diberikan oleh orang tua dengan cara ditabung dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan aspek kemandiran yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah sikap atau perilaku anak yang tidak bergantung terhadap orang lain serta mampu menyelesaikan sesuatu yang telah

menjadi tugas-tugasnya. Terdapat empat aspek yaitu aspek sosial, aspek intelektual, aspek ekonomi, dan aspek ekonomi. Setiap aspek dapat ditunjukkan melalui perbuatan atau tingkah laku pada anak dalam kegiatan yang dilakukan sehari-hari.

2.3.2 Indikator Kemandirian Anak

Menurut Yamin (2010:103) ada beberapa indikator kemandirian anak, yaitu:

1. Percaya Diri

Menurut Lautser (2002:4) percaya diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri. Lautser menggambarkan bahwa orang yang percaya diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira. Hal tersebut senada dengan pendapat Kumara dalam Ghufon (2010:34) bahwa percaya diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Menurut Hasan (2009:164) rasa percaya diri pada anak perlu ditanamkan sejak anak berusia dini, karena sangat penting sebagai dasar anak untuk berani mengambil resiko di masa yang akan datang. Rasa percaya diri harus ditanamkan kepada anak sejak dini agar anak tidak menjadi pribadi yang pemalu atau cenderung menarik diri dalam pergaulan. Anak yang memiliki rasa percaya diri mempunyai keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan apa yang dikehendaknya dan bertanggung atas apa yang timbul dari pilihannya tersebut.

Menurut Gufron dan Risnawita (2010:34) orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersifat positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah suatu keyakinan akan kemampuan dalam melakukan dan

menyelesaikan tugas atau masalah dalam diri sendiri. Rasa percaya diri sebaiknya ditanamkan pada anak sejak usia dini agar anak tidak menjadi pribadi yang pemalu serta mempunyai kepercayaan yang tinggi pada diri sendiri dalam bertindak.

2. Bertanggung jawab

Menurut Zubaedi (2011:76) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri. Menurut Abdullah (2010:199) tanggung jawab adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan didalam dirinya. Anak harus diajarkan bertanggung jawab sejak dini, dengan begitu anak akan terbiasa tanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya. Sehingga mulai usia dini sampai dewasa kelak menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab terhadap pilihan dan perbuatannya. Anak yang tidak diajarkan caranya bertanggung jawab akan menjadikannya pribadi yang kurang baik dan bertindak semaunya sendiri, melakukan sesuatu tanpa harus mempertanggung jawabkan konsekuensinya. Aktivitas pada anak yang bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pada anak usia dini ialah dengan mengajarkan kepada anak untuk merapikan tempat tidurnya dan membereskan mainnya serta mengembalikannya ditempat semula.

Sedangkan menurut Davis dalam Adrianto (2011:102) tanggung jawab berkaitan erat dengan komitmen pada diri anak, anak yang terbiasa mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya akan menguntungkan bagi kehidupan anak, sebaliknya apabila anak terbiasa dengan sikap semaunya sendiri akan merugikan dirinya sendiri pada masa sekarang maupun nanti. Nilai tanggung jawab sangat erat kaitannya dengan hak dan kewajiban pada anak.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bertanggung jawab ialah menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya. Anak yang mandiri akan senantiasa bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambilnya walaupun kemungkinan terburuk sekalipun yang akan terjadi.

Tanggung jawab pada anak usia dini harus diajarkan secara bertahap sesuai dengan usianya, dan terus ditingkatkan dengan bertambahnya usia anak.

3. Disiplin

Disiplin merupakan sikap yang menunjukkan perilaku taat dan patuh pada peraturan yang telah ditentukan. Menurut Gunarsa dalam Ariananda (2014:234) disiplin adalah sikap yang mengandung kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas. Menurut Aqib (2012:5) disiplin adalah tepat waktu, tidak datang terlambat, taat terhadap peraturan yang berlaku, menjalankan tugas sesuai peraturan yang berlaku. Disiplin diri adalah sikap yang memperlihatkan kerja keras dan komitmen pada tujuan, mengatur diri untuk perbaikan diri dan juga menghindari perilaku yang tidak baik, dapat mengendalikan kata-kata, aksi, reaksi dan juga keinginan. Sedangkan menurut Hurlock (1993:82) dalam perkembangan anak menjelaskan bahwa disiplin berasal dari kata "*disciple*", yakni seseorang yang belajar dari atau suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua atau guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia.

Menurut Hapsari (2016:304) disiplin bertujuan membentuk perilaku yang sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok sosial dimana ia berada. Beberapa manfaat disiplin bagi anak yaitu: a) dapat memberikan rasa aman karena anak menjadi tau mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan sehingga ia bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya b) dapat meminimalisir rasa bersalah dan rasa malu karena ia dapat berperilaku sesuai standart harapan sosial c) dengan disiplin anak akan memperoleh pujian karena berperilaku sesuai aturan sehingga anak akan lebih merasa bahagia d) disiplin dapat memotivasi anak untuk terus melakukan hal-hal baik yang diharapkan darinya e) disiplin dapat mengembangkan hati nurani yaitu suara dari dalam yang membimbing dan mengendalikan anak untuk berperilaku secara tepat.

Menurut Hurlock dalam Hapsari (2016:305) terdapat unsur-unsur yang berperan penting dalam penerapan disiplin yaitu peraturan, hukuman,

penghargaan, dan konsistensi. Peraturan (pola yang ditetapkan sebagai pedoman dalam berperilaku) berfungsi sebagai nilai pendidikan karena memperkenalkan anak yang boleh dan tidak boleh dilakukan dan peraturan membantu mengendalikan perilaku yang tidak diinginkan. Misalnya peraturan sekolah yang melarang mencontek saat ujian, bila dilakukan akan mendapat sanksi dari guru. Peraturan hendaknya dapat dimengerti, diingat dan diterima sesuai dengan perkembangan usianya.

Hukuman berasal dari kata *Punire* yaitu tindakan yang dijatuhkan pada seseorang karena melakukan suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau balasan. Hukuman berfungsi untuk menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan, sebagai sarana untuk mendidik bahwa tindakan yang salah akan menanggung resikonya sendiri sesuai dengan besar kecilnya kesalahan yang dilakukan, serta berfungsi sebagai motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan harapan sosial dan mencari alternatif perilaku lain yang lebih sesuai dan tepat. Hukuman yang diberikan sebaiknya bersifat mendidik dan tidak menyakitkan seperti hukuman fisik atau psikologis, karena justru akan membuat mereka marah dan membalas atau melampiaskan kekesalan pada orang-orang disekitarnya atau pada pemberi hukuman sehingga menjadi tidak efektif.

Penghargaan adalah pemberian sesuatu saat anak melakukan suatu kebaikan atau sesuai harapan yang diinginkan. Penghargaan bisa berupa materi, pelukan, senyuman maupun tepukan. Penghargaan memiliki fungsi nilai mendidik dimana anak menjadi tau bahwa perilaku yang dilakukan adalah baik, sebagai motivasi agar anak mengulangi perbuatan yang disetujui kelompok serta berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial.

Konsistensi merupakan tingkat keragaman dan stabilitas. Hal ini sangat penting dalam pembentukan disiplin. Bila disiplin dilakukan tanpa konsistensi, maka disiplin tidak bisa berjalan efektif seperti hari ini diterapkan tetapi besok tidak, ayah bilang begini sedangkan ibu bilang begitu yang berbeda. Fungsi konsistensi adalah untuk mendidik yang memacu proses belajar anak untuk melakukan kebaikan, sebagai nilai motivasi yang kuat untuk terus melakukan dan

menghindari pelanggaran, serta berfungsi untuk mempertinggi penghargaan terhadap aturan dan orang yang memberi aturan sehingga anak patuh dan tidak mengabaikan atau mengacuhkan aturan yang ada dan bersikap lebih hormat pada yang membuat aturan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu sikap menghargai, menghormati, patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku baik secara tertulis maupun tidak tertulis, disiplin dapat muncul dalam diri seseorang yang selalu berusaha untuk memperbaiki kesalahan dan belajar lebih patuh terhadap peraturan atau norma yang berlaku serta diajarkan secara konsisten dari waktu ke waktu.

2.4 Perspektif Peran Ganda Wanita

Menurut Soekanto dalam Wulandari (2013) peran adalah bagian yang dimainkan seseorang atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Peranan atau peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Dengan demikian, jika seseorang melakukan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya baik dalam organisasi maupun dalam masyarakat, maka orang tersebut sudah menjalankan perannya

Peran ganda merupakan dua peran yang dimiliki seseorang dalam waktu yang bersamaan. Peran yang dimaksud adalah peran seorang wanita sebagai ibu bagi anak-anaknya, istri dari suaminya, serta perannya sebagai wanita yang berkarir diluar rumah. Peran ganda ini dijalankan secara bersamaan dengan peran tradisional seorang wanita sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya. Fenomena wanita karir telah terjadi baik di negara maju maupun negara berkembang. Konsekuensinya bagi wanita adalah adanya dua peran sekaligus dalam waktu bersamaan, yang menimbulkan keterkaitan antara pekerjaan dengan keluarga. Terjadinya tekanan dalam pemenuhan kebutuhan dalam dua ranah tersebut berakibat timbulnya konflik peran yang terjadi antara pekerjaan dengan keluarga yang disebut konflik kerja-keluarga atau *work-family conflict*.

Peran ganda perempuan di ranah domestik maupun publik, belum sepenuhnya dapat diterima dimasyarakat yang sebagian besar mempunyai pola pemikiran patriarkhi, karena itu implikasinya adalah hal tersebut akan mampu menciptakan terjadinya pergeseran nilai peran dan fungsi dalam keluarga, yaitu berupa perubahan struktur fungsional dalam kehidupan keluarga, seperti: pola pembagian tugas dalam keluarga, yang meliputi: penggunaan waktu dan kegiatan untuk keluarga, urusan mengelola rumah tangga, menyeimbangkan peran pekerjaan di masing-masing ranah, kegiatan sosial ekonomi, pengembangan diri, dan pemanfaatan waktu luang dalam kegiatan kemasyarakatan di lingkungan keluarganya (Sukri dkk dalam Utaminingsih,2017:100).

Perempuan sebagai istri dan ibu yang baik (*motherhood*), haruslah senantiasa mendukung dan bisa mendampingi suami dan anak-anaknya dalam kondisi apapun, serta mendorong segala usaha untuk keberhasilan suami dan kesuksesan anak-anaknya. Hal ini terus berkembang dan dilanggengkan oleh pranata yang ada dalam masyarakat patriarkhi, sehingga mempengaruhi cara pandang masyarakat tersebut, tidak saja oleh laki-laki terhadap sosok perempuan, tetapi perempuan itu sendiri dalam memandang dirinya dan mengambil tempat dalam proses sosial di masyarakat. Anggapan tersebut tidak bisa dipertahankan terus menerus secara mutlak, mengingat seiring dengan kemajuan jaman banyak perempuan berpotensi dan berkompeten di bidangnya yang bekerja atau berkarir mencari nafkah, demi tegaknya ekonomi rumah tangga maupun mendukung peningkatan pendapatan keluarga sesuai dengan nilai-nilai religi dan sosial budaya yang dianutnya.

Nilai bahwa manusia harus senantiasa berusaha untuk memperbaiki hidupnya merupakan salah satu faktor yang mendorong proses perubahan sosial yang bersifat dinamis pada semua orang dan dipengaruhi oleh nilai dan norma budaya masyarakatnya (Goode dalam Utaminingsih,2017:101). Khususnya terkait dengan wanita yang berperan ganda yaitu peran di ranah domestik dan ranah publik. Sehingga proses perubahan nilai sosial budaya yang sedang berlangsung, terkait keadilan dan kesetaraan gender akan memberikan kesempatan berkarir

sesuai potensi serta kompetensi di bidangnya masing-masing, sehingga peran ganda perempuan merupakan hal yang lazim ditemui saat ini.

Menurut Latuny dalam Utaminingsih (2017:102) menyatakan bahwa peran ganda perempuan berkeluarga juga dapat mempunyai dampak positif, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan dalam berkeluarga. Hal tersebut tercipta apabila mampu menjaga keseimbangan, keselarasan, dan keserasian dengan lingkungan keluarganya, yang dapat dicapai dengan dasar pengertian, kesadaran, dan pengorbanan dari suami. Keterlibatan keluarga dan lingkungan kerja secara aktif dalam suatu proses pencapaian tujuan yang dilakukan oleh pribadi perempuan yang berperan ganda, dapat diorganisir berlandaskan kemampuan yang memadai dari masing-masing individu, sehingga bagi seorang perempuan berkeluarga yang berperan ganda, segala perilaku dan tindakan sosial yang dilakukan dapat mengarah pada stabilitas dan harmonisasi dalam keluarga.

Wanita karir yang sudah berkeluarga harus memahami secara seimbang kehidupan antara berkeluarga dan bekerja. Kondisi tersebut harus dipahami dalam organisasi dan fungsi keluarga, dimana terjadinya ketidak-seimbangan atau ketidakselarasan kepentingan antara pekerjaan dan keluarga, sehingga akan menimbulkan konflik peran ganda. Di Indonesia semakin banyak perempuan yang bekerja di luar rumah, dengan alasan utama 59 % adalah alasan ekonomi untuk menambah penghasilan, juga untuk aktualisasi diri bagi perempuan yang berpendidikan tinggi (Dwiatmaja dan kusumanungrum dalam Utaminingsih 2017:105). Perubahan peran perempuan yang dahulunya digambarkan sebagai seseorang yang mempunyai peran *to protect a beauty* yang bertugas di ranah domestik dengan stigma *motherhood*, yang mencakup: merapikan rumah, mencuci, menjaga kesehatan anak-anak, memasak, serta mengasuh anak menjadi semakin berkurang dalam keluarga. Apabila dicermati maka ada beberapa hal yang mendorong seorang wanita/istri meninggalkan rumah untuk berkarir yaitu untuk menambah penghasilan keluarga, tidak tergantung dari suaminya, kebutuhan aktualisasi diri, mempunyai minat atau keahlian tertentu dan memperoleh status demi pengembangan diri.

Dunia modern seperti sekarang, banyak istri yang ingin mengembangkan dirinya terutama yang mempunyai potensi dan berpendidikan tinggi untuk mencari nilai tambah dengan mencari aktivitas di luar rumah untuk eksistensi diri yang dapat bernilai ekonomis dengan bekerja di ranah publik. Wanita karir yang sudah mempunyai anak, maka tugasnya bisa digantikan oleh lembaga atau individu lain, misalnya: ada bantuan asisten rumah tangga, *baby sitter* maupun lembaga yang berperan mengambil alih peran domestik ibu.

Menurut Gunarsa (2004:30) ada enam peran ibu dalam keluarga, yaitu memenuhi kebutuhan fisiologis dan psikis. Kedudukan seorang ibu sebagai tokoh sentral, sangat penting untuk melaksanakan kehidupan. Pentingnya seorang ibu terutama terlihat sejak kelahiran anaknya, dia harus memberikan susu agar anak itu bisa melangsungkan hidupnya. Ibu menjadi pusat logistik, memenuhi kebutuhan fisik, fisiologis, agar ia dapat melangsungkan hidupnya. Ibu juga harus memenuhi kebutuhan lainnya, kebutuhan sosial, kebutuhan psikis, dan bila tidak dipenuhi bisa mengakibatkan suasana keluarga menjadi tidak optimal. Sebagai dasar suasana keluarga, ibu perlu menyadari perannya dalam memenuhi kebutuhan anak.

Peran ibu dalam merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mesra dan konsisten. Ibu mempertahankan hubungan-hubungan dalam keluarga. Ibu menciptakan suasana yang mendukung kelancaran perkembangan anak dan semua kelangsungan keberadaan unsur keluarga lainnya. Seorang ibu yang sabar menanamkan sikap-sikap, kebiasaan pada anak, tidak panik dalam menghadapi gejolak di dalam maupun diluar diri anak, akan memberi rasa tenang dan rasa tertampungnya unsur-unsur keluarga. Sikap ibu yang mesra terhadap anak akan memberi kemudahan bagi anak yang lebih besar untuk mencari hiburan dan dukungan pada orang dewasa, dalam diri ibunya. Seorang ibu yang merawat dan dan membesarkan anak dan keluarganya tidak boleh dipengaruhi emosi atau keadaan yang berubah-ubah.

Peran ibu sebagai pendidik yang mampu mengatur dan mengendalikan anak. Ibu berperan dalam mendidik anak yang mengembangkan kepribadiannya . pendidikan juga menuntut ketegasan dan dan kepastian dalam melaksanakannya.

Seorang ibu yang sudah lelah dari pekerjaan rumah tangga setiap hari, sehingga dalam keadaan tertentu, situasi tertentu, cara mendidiknya dipengaruhi oleh emosi. Perubahan arah pendidikan akan menyebabkan anak tidak mempunyai pegangan yang pasti, tidak ada pengarahan perilaku yang tetap dan tidak ada kepastian perilaku yang benar atau salah. Ibu yang memberikan ajaran dan pendidikan harus konsisten, tidak boleh berubah-ubah.

Ibu sebagai contoh dan teladan. Seorang ibu dalam mengembangkan kepribadian dan membentuk sikap-sikap anak perlu memberikan contoh dan teladan yang dapat diterima. Dalam pengembangan kepribadian, anak belajar melalui peniruan terhadap orang lain terutama ibu. Ibu yang senantiasa memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari akan membuat anak mengikutinya. Sehingga akan membawa dampak positif bagi anak, apabila ibu tanpa disadari memberikan teladan pada anak yang kurang baik, secara tidak langsung anak akan meniru apa yang dilakukan ibunya walaupun perilaku tersebut tidak diajarkan kepada anaknya tersebut. Misalnya, orang dewasa menceritakan suatu cerita yang tidak sesuai atau tidak jujur. Anak melihat ketidaksesuaian tersebut. Anjuran untuk berbicara jujur tidak akan dilakukan, bila anak selalu melihat dan mendengar ketidakjujuran.

Ibu sebagai manager yang bijaksana. Seorang ibu adalah manager dirumah, ibu mengatur kelancaran rumah tangga dan menanamkan rasa tanggung jawab pada anak. Anak pada usia dini sebaiknya sudah mengenal adanya peraturan-peraturan yang harus diikuti. Adanya disiplin di dalam keluarga akan memudahkan pergaulan di masyarakat kelak.

Ibu memberi rangsangan dan pelajaran. Seorang ibu juga memberi rangsangan sosial bagi perkembangan anak, sejak masa bayi pendekatan ibu dan percakapan dengan ibu memberi rangsangan bagi perkembangan anak seperti kemampuan bicara dan pengetahuan lainnya. Setelah anak masuk sekolah, ibu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar anak senang belajar di rumah dan membuat PR dirumah. Anak akan belajar lebih giat bila merasa enak daripada bila disuruh belajar dengan bentakan. Dengan didampingi ibu yang penuh kasih sayang akan memberi rasa aman yang diperlukan anggota keluarga.

Berdasarkan uraian di atas ibu mempunyai enam peranan penting dalam keluarga, khususnya pada anak. Ibu merupakan pendidik pertama pada saat anak belum memasuki dunia pendidikan dan ketika anak sudah memasuki sekolah, ibu akan tetap menjadi pendidik pada saat anak berada di rumah. Cara ibu merawat dan mendidik anak dengan penuh kasih sayang akan menjadikan anak pribadi yang baik dan mandiri, karena ibu merupakan contoh dan teladan bagi anak-anaknya.

2.5 Wanita Karir

Kamus Besar Bahasa Indonesia, menjelaskan kata wanita karir, terdiri dari kata wanita yang artinya perempuan dewasa dan karir berasal dari kata “karir” (Belanda) yang berarti: pertama, perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan dan jabatan. Kedua, pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Sedangkan menurut Salim dan Salim dalam Utaminingsih (2017:93) menjelaskan karir selalu dihubungkan dengan tingkat atau jenis pekerjaan seseorang. Wanita karir berarti wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha dan perusahaan).

Karir merupakan suatu pekerjaan atau profesi dimana seseorang perlu pelatihan untuk melaksanakan tugasnya, dan berkeinginan untuk menekuninya dalam kehidupannya. Oleh sebab itu wanita karir adalah wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi seperti: bidang usaha, perkantoran dan lain-lain, dengan dilandasi oleh pendidikan dan keahlian, keterampilan, kejujuran dan sebagainya yang menjanjikan untuk kemajuan dan jenjang karir. Pada umumnya wanita karir ditempuh oleh wanita diluar rumah, sehingga wanita karir tergolong mereka yang bekerja disektor publik, yang membutuhkan kemampuan dan keahlian tertentu dengan persyaratan telah menempuh pendidikan tertentu.

Wanita yang menunjukkan peningkatan perhatian dalam pengembangan karir. Pola pengasuhan anak juga mengalami perubahan, dengan tersedianya berbagai jenis perawatan, beban domestik wanita yang bekerja sepertinya relatif lebih ringan. Akan tetapi, ketika banyak wanita yang terlibat dalam dunia kerja.

Saat ini diupayakan terjadinya pemberdayaan perempuan, yaitu pencerminan dari kemitraan-sejajaran perempuan dengan laki-laki dalam segala bidang kehidupan.

Peran perempuan pekerja berdampak secara positif maupun negatif, apabila peran tersebut mampu untuk menyumbang stabilitas keluarga atau masyarakat, maka hal itu dinilai fungsional dan disebut sebagai perubahan struktur fungsional dalam kehidupan berkeluarga, begitu pula sebaliknya. Bekerja selain dimaknai ibadah, juga dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara jasmani maupun rohani. Islam mengajarkan adanya kewajiban untuk bekerja sekaligus hak untuk mendapatkan pekerjaan yang dapat berlaku baik kepada laki-laki maupun perempuan

Kesuksesan karir seorang istri sangat dipengaruhi oleh suaminya, sebagaimana hasil penelitian Lee and Choo menemukan bahwa komitmen wanita karir yang telah berkeluarga pada pekerjaannya lebih tinggi dari wanita yang belum berkeluarga, karena mempertimbangkan faktor kebutuhan dan dukungan dari keluarganya, terutama dukungan suami. Berdasarkan pengertian tersebut, maka pengertian wanita karir adalah wanita yang menekuni pekerjaan (profesi) yang menghasilkan uang dan memungkinkan untuk dapat berkembang, baik jabatan, peran maupun kepribadiannya, ditekuni dalam waktu yang lama, secara penuh (full time), demi mencapai prestasi tinggi yang berupa gaji maupun status tertentu.

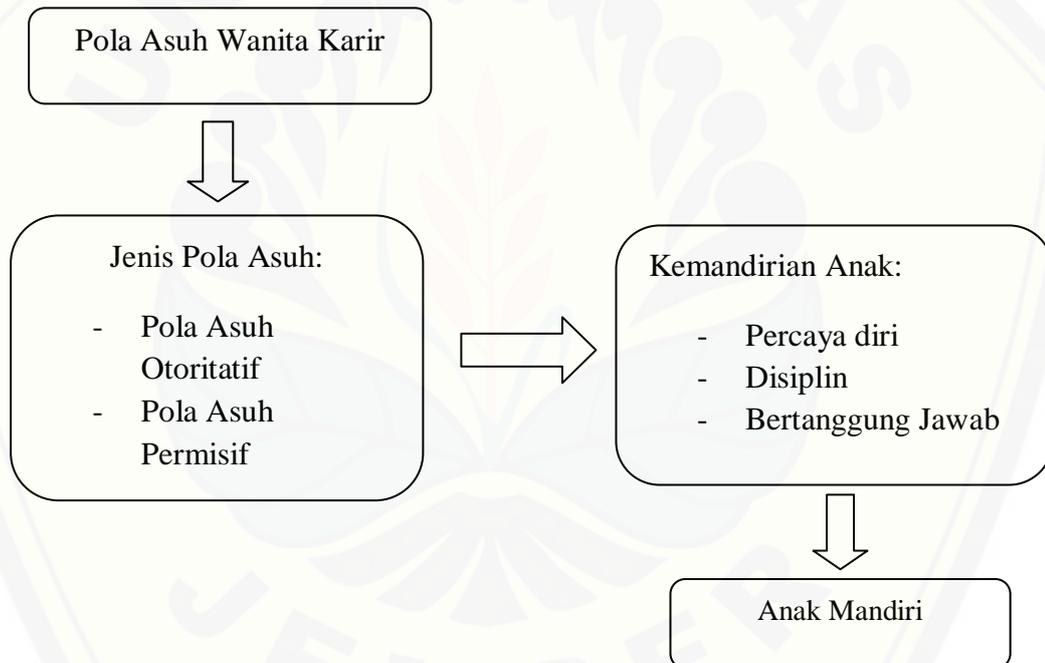
Ciri-ciri wanita karir adalah wanita yang aktif melakukan kegiatan-kegiatan di luar rumah (ranah publik) untuk mencapai suatu kemajuan secara ekonomi maupun aktualiasi diri. Kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan profesional (membutuhkan keahlian dan keterampilan tertentu) sesuai dengan bidang yang ditekuninya, baik di bidang politik, ekonomi, pemerintahan, ilmu pengetahuan, pertahanan dan keamanan, sosial, budaya, pendidikan dan lain-lain. Bidang yang ditekuni merupakan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian atau kompetensina, serta dapat mendatangkan materi atau imbalan uang untuk kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan maupun jabatannya.

Seorang perempuan yang memilih menjadi wanita karir, khususnya yang sudah berkeluarga, maka peran wanita tersebut telah bergeser dari peran

tradisional (ranah domestik) ke peran modern (ranah publik), dari yang awalnya hanya berperan dalam mengurus rumah tangga, mengandung dan melahirkan serta merawat dan mendidik anak (reproduksi) menjadi wanita yang bisa produktif (bekerja di ranah publik dan mempunyai nilai ekonomis) yang disebut wanita karir.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir menjelaskan kerangka teoritis tentang upaya dalam mengajarkan kemandirian anak pada wanita karir. Berdasarkan teori yang sudah dijabarkan sebelumnya kerangka berfikir dalam teori ini adalah



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Keterangan:

Berdasarkan kerangka berpikir penelitian di atas wanita karir dalam menerapkan pengasuhan pada anak terdapat empat pola pengasuhan, yaitu: pengasuhan otoriter, otoritatif, lalai, dan permisif. Pola pengasuhan yang diterapkan oleh wanita karir diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri, disiplin, dan tanggung jawab sehingga anak dapat menjadi pribadi yang mandiri.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab 3 ini akan membahas yang berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Pada bab ini dipaparkan jenis penelitian, lokasi penelitian, definisi operasional konsep, subjek penelitian, informan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisa data.

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, maka pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Denzim dan Lincoln dalam Moeleong (2014:4) penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan tujuan menemukan suatu pengertian dan pemahaman fenomena yang terjadi dengan menggunakan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang titik tekannya dilakukan untuk membuat pemaparan dan gambaran suatu hal (deskripsi) keadaan objek sebagaimana apa adanya sesuai dengan kondisi dan situasi penelitian tersebut dilakukan. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai kemandirian anak pada wanita karir di desa Tembokrejo kecamatan Gumukmas, kabupaten Jember.

3.2 Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*. Peneliti menggunakan metode ini karena dalam menentukan lokasi penelitian, peneliti secara sengaja memilih lokasi penelitian untuk tujuan penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di salah satu desa yang terletak di kabupaten Jember yaitu desa

Tembokrejo. Peneliti memilih lokasi tersebut karena beberapa alasan diantaranya yaitu:

1. Wanita karir di Desa Tembokrejo merupakan ibu rumah tangga dan beberapa diantaranya memiliki anak usia sekolah yakni usia 3-17 tahun.
2. Desa Tembokrejo dikenal sebagai desa agraris, tetapi banyak terdapat ibu rumah tangga yang berkarir sebagai guru, dokter, bidan, polisi, dan perawat.
3. Tersedianya data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian yang akan dilakukan di Desa Tembokrejo
4. Belum ada penelitian sejenis yang dilakukan di tempat tersebut.

3.3 Definisi Operasional Konsep

Definisi operasional konsep digunakan untuk lebih mempertegas aspek-aspek yang memang sesuai dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan serta untuk menghindari salah pendapat atau pengertian.

3.3.1 Pola Pengasuhan

Pola Pengasuhan yang dimaksud oleh peneliti adalah pola perilaku atau upaya yang diterapkan oleh wanita karir pada anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola pengasuhan yang akan diteliti di Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember, terdapat empat jenis, yaitu: pola pengasuhan otoriter, pola pengasuhan otoritatif, pengasuhan lalai, dan pengasuhan permisif.

3.3.2 Kemandirian

Kemandirian pada anak di Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember, yang dimaksud peneliti adalah sikap dan perilaku anak yang tidak mudah bergantung terhadap orang lain dan dapat menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Terdapat empat indikator kemandirian yaitu:

1. Percaya Diri

Percaya diri yang dimaksud peneliti adalah sikap atau perasaan yakin dengan kemampuan yang dimiliki anak usia dini untuk menyelesaikan tugas.

Percaya diri pada anak dapat dilihat ketika anak berinteraksi dengan teman-temannya dan berani menentukan pilihan sesuai dengan keinginannya.

2. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab yaitu kesadaran yang dimiliki oleh anak dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya karena dorongan di dalam dirinya sendiri. Tanggung jawab berkaitan erat dengan komitmen pada diri anak, mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya dan menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya.

3. Disiplin

Disiplin merupakan sikap yang menunjukkan perilaku yang patuh terhadap perintah. Anak yang disiplin selalu mengerjakan tugas dan kewajibannya tepat waktu, tidak datang terlambat, dan menjalankan tugas sesuai peraturan yang berlaku. Disiplin bertujuan membentuk perilaku anak agar sesuai dengan norma atau kebiasaan yang ada dalam lingkungan tersebut.

3.3.3 Wanita Karir

Wanita karir yang dimaksud peneliti ialah wanita di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kecamatan Jember yang berkecimpung dalam kegiatan profesi dan menekuninya dalam waktu yang relative lama untuk mencapai suatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan, atau jabatan.

3.4 Subjek dan Informan Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah wanita karir di Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Penentuan informan menggunakan teknik *Purposive sampling*, peneliti memilih informan menurut kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan peneliti (Sugiyono, 2017:299). Adapun penentuan subjek pada penelitian ini didasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Ibu yang berkarir sebagai guru, dokter, bidan, polisi, dan perawat.
2. Masih berstatus menikah.

3. Berusia antara 23-45 tahun.
4. Memiliki anak yang masih bersekolah yakni usia 3-17 tahun.
5. Masa kerja lebih dari 3 tahun.
6. Menitipkan anak kepada *baby sitter*, kerabat, atau dijaga oleh suami.

Berdasarkan kriteria diatas peneliti telah menentukan 5 ibu yang berkarir sebagai guru dan perawat menjadi subjek penelitian, dengan alasan bahwa 5 subjek tersebut sudah memenuhi kriteria penentuan subjek dalam penelitian ini. Subjek penelitian yang telah ditentukan masing-masing disesuaikan dengan kategorinya, antara lain dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Data Subjek Penelitian

No.Subjek	Nama Subjek	Pekerjaan Subjek	Pekerjaan Suami	Masa Kerja	Jumlah Anak
1.	AS	Guru	Wiraswasta	17 tahun	2
2.	K	Perawat	Petani	21 tahun	1
3.	DSR	Guru	Wiraswasta	6 tahun	2
4	ISW	Guru	Guru	10 tahun	2
5	DIP	Perawat	Petani	15 tahun	1

Sumber Data : Data Primer, Oktober 2018

b. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang dianggap memiliki data dan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Anak dari informan dalam penelitian ini dipilih karena memiliki pengetahuan dan terlibat secara langsung dalam pola pengasuhan dan internalisasi nilai kemandirian yang diterapkan oleh subjek. Anak dari subjek dipilih sebagai informan untuk mengetahui seberapa mandiri anak tersebut sesuai dengan pola pengasuhan dan internalisasi kemandirian yang diajarkan oleh subjek yang diteliti.

3.5 Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan kejadian atau informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan dan perhitungan berdasarkan kenyataan dilapangan yang dapat berupa angka, huruf, simbol, kode, dan deskriptif, namun masih memerlukan adanya pengolahan lebih lanjut.

Sumber data adalah sumber dari mana data tersebut diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau bersangkutan yang memerlukannya (Hasan,2002:33). Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan wanita karir yang sudah berkeluarga dan memiliki anak usia 3-17 tahun di Kabupaten Jember.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan,2002:33). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang terkait seperti informan tambahan, dan pustaka-pustaka ilmiah yaitu berupa buku penunjang, jurnal dan karya ilmiah lain yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai pelengkap dari data primer yang sudah ada.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

3.6.1 Metode Observasi

Pengumpulan data dalam penelittian ini menggunakan metode observasi atau pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan informasi yang relevan dan penting sebagai dasar analisis data yang diperlukan.

Observasi digunakan sebagai metode pendahuluan, artinya dalam penelitian ini metode observasi digunakan sebagai pengamatan dan peninjauan awal.

3.6.2 Metode Wawancara Mendalam

Metode wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang terjadi secara langsung antara narasumber dan pewawancara. Menurut Bandur (2016:108) penggunaan wawancara mendalam sangat signifikan dalam memahami secara lebih mendalam tentang persepsi masing-masing individu terhadap fenomena yang sedang diteliti.

Metode wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada subjek atau informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan informasi yang memadai berkaitan dengan pola pengasuhan dan internalisasi nilai kemandirian anak pada wanita karir di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan wanita karir yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak usia 3-17 tahun di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember dan pihak-pihak yang terkait lainnya.

3.6.3 Dokumen

Metode dokumen ini digunakan untuk mendapatkan data lain yang tidak bisa didapatkan dengan wawancara dan observasi. Metode dokumen ini peneliti tidak memperoleh dari subjek penelitian akan tetapi data diperoleh dari sumber tertulis atau dokumen. Pada penelitian ini, dokumen bersangkutan dengan objek penelitian seperti jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, data wanita yang berkarir, serta denah Desa Tembokrejo

3.7 Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2017:273). Peneliti memilih menggunakan teknik triangulasi karena menganggap bahwa teknik ini merupakan

cara yang memudahkan peneliti menghilangkan perbedaan-perbedaan kejadian di lapangan. Dalam penelitian kualitatif data dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan dan memadukan antara hasil observasi, wawancara, dan dokumen. Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda yaitu dari beberapa wanita karir dan anak dari wanita karir. Triangulasi menggunakan teknik dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen.

3.8 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan cara menganalisis temuan serta data yang didapat dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori sesuai dengan point-point rumusan masalah penelitian, memilih data dan informasi yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan. Menurut Moleong (2010:6) dalam penelitian menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan untuk eksplorasi dan kualifikasi, memberikan gambaran atau pengesahan suatu konsep dan fenomena sosial. Analisis data kualitatif selama di lapangan berdasarkan model Miles and Huberman dalam Usman dan Purnomo (2009:85-88) adalah sebagai berikut:

3.8.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan demikian data yang telah diprediksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pola pengasuhan dan internalisasi nilai kemandirian anak pada wanita karir di Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember.

3.8.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Usman dan Purnomo (2009:87) penyajian yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan terjadi penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang disajikan dalam bentuk teks naratif. Mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dalam pola pengasuhan dan internalisasi nilai kemandirian anak pada wanita karir di Desa Tmbokrejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember dengan menggabungkan informasi yang tersusun agar mudah dipahami. Penyajian data dapat berbentuk matriks, grafik, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.

3.8.3 Conclusion Drawing/ Verification

Verifikasi data merupakan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir dari penelitian kualitatif (Usman dan Purnomo,2009:87). Kesimpulan dari penelitian kualitatif dapat berupa deskriptif dari objek dan subjek yang diteliti. Kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti masih bersifat sementara, akan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Dalam verifikasi ini peneliti menyimpulkan hasil selama penelitian yang menggambarkan hasil penelitian di lapangan mengenai pola pengasuhan dan internalisasi nilai kemandirian anak pada wanita karir di Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

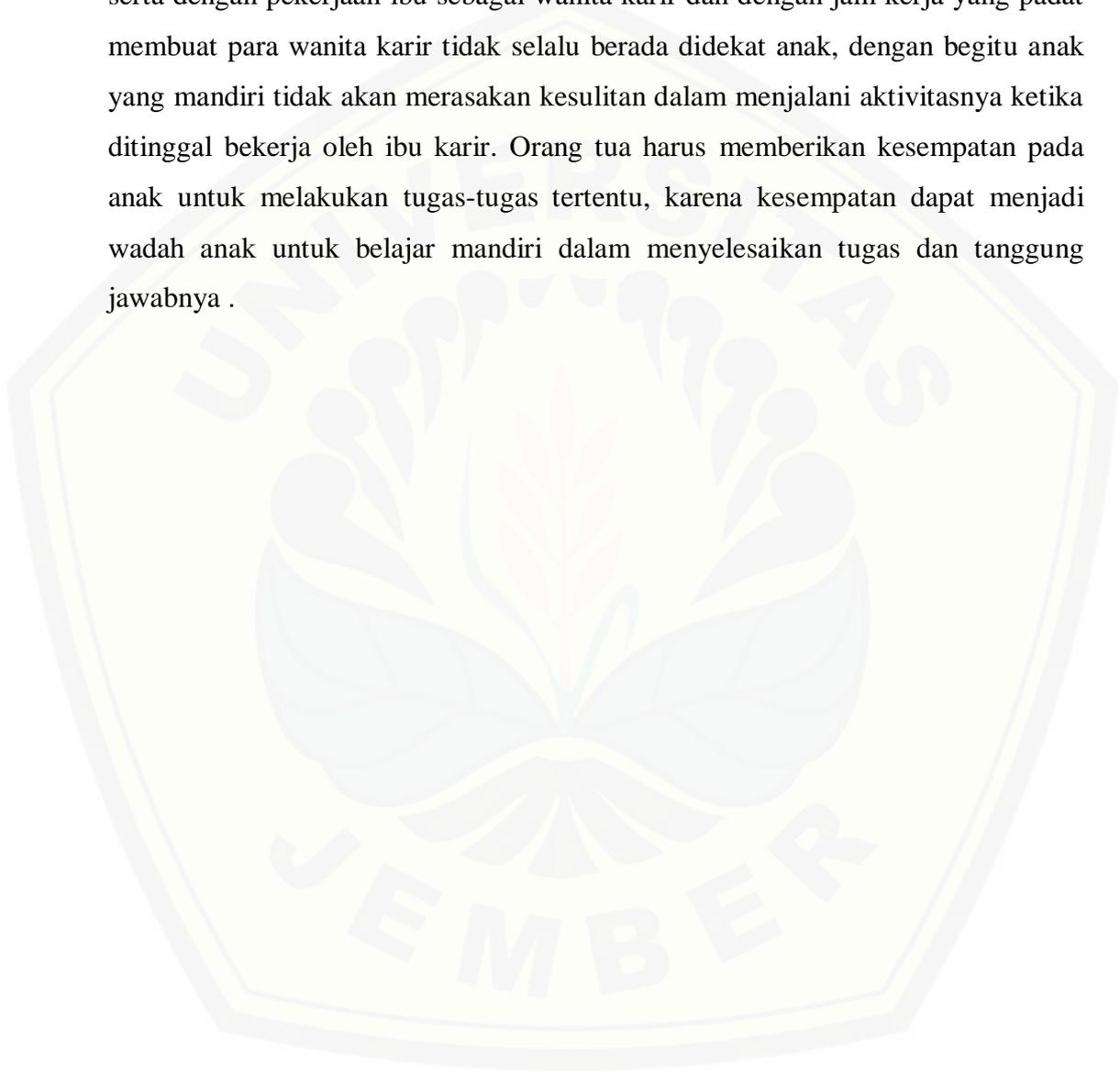
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada subjek dan informan penelitian dapat disimpulkan bahwa pola pengasuhan yang diterapkan wanita karir di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember pada anak yang berusia sekolah dasar dan sekolah menengah pertama lebih menerapkan pola pengasuhan otoritatif. Para wanita karir tersebut menerapkan pola pengasuhan otoritatif karena waktu yang dimilikinya tidak terlalu padat dan waktu yang dimiliki oleh suami subjek tersebut juga tidak terikat dengan jam kerja sehingga lebih sering berada dirumah dan dapat membantu meringankan tugas subjek penelitian dalam mengasuh dan mendidik anaknya, ketika beliau sedang bekerja. Anak dengan pola pengasuhan otoritatif diketahui dapat dikatakan mandiri karena dapat percaya diri, bertanggung jawab, dan disiplin. Para ibu karir menanamkan kemandirian pada anak dengan cara dibiasakan dan diberikan kesempatan pada anak untuk belajar, serta menerapkan peraturan tertentu untuk melatih anaknya menjadi mandiri. Namun, terdapat ibu karir yang menerapkan pola asuh permisif dalam mengasuh dan mendidik anaknya. Para wanita karir tersebut menerapkan pola asuh permisif karena waktu dan kesibukan yang dimilikinya dengan suaminya sehingga membuat ibu karir tersebut menjadi kasihan dan tidak tega terhadap anaknya tersebut, selain itu juga karena usia anak yang masih kecil. Pola pengasuhan permisif ini diterapkan pada anak yang belum memasuki dunia sekolah, usia taman kanak-kanak, dan ada yang sudah menginjak bangku sekolah menengah pertama. Pada penerapan pola asuh permisif ini terdapat dampak yang kurang baik dalam pembentukan kepribadian anak yaitu anak selalu melakukan hal-hal sesuka hatinya, anak selalu menginginkan agar permintaannya selalu dituruti, anak cenderung suka meminta bantuan dan berharap orang lain akan selalu membantunya, memiliki sifat mudah marah, dan menjadi anak yang pemaña. 1 Anak dengan pola pengasuhan permisif yang duduk di bangku sekolah menengah pertama dapat dikatakan mandiri karena dapat percaya diri,

bertanggung jawab, dan disiplin. 2 anak lainnya diketahui belum dapat dikatakan mandiri karena masih belum percaya diri, belum dapat bertanggung jawab, dan belum disiplin. Para ibu karir menanamkan kemandirian anak hanya dengan kata-kata, tidak memberikan peraturan tertentu, selalu membantu pekerjaan yang seharusnya dikerjakan oleh anaknya, dan tidak bersikap tegas dalam mengasuh anaknya, serta selalu menuruti permintaan anak sehingga menjadikan anak terbiasa untuk selalu dibantu. Ibu karir menganggap bahwa anaknya masih terlalu kecil untuk diberikan tanggung jawab dan peraturan-peraturan khusus, ibu karir beralasan bahwa akan berampak kurang baik terhadap mental anak jika terlalu dipaksakan untuk diberi tanggung jawab dan peraturan-peraturan tertentu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola pengasuhan anak dan internalisasi nilai kemandirian anak pada wanita karir di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Pada penerapan pola asuh otoritatif merupakan pola asuh yang baik untuk diterapkan para wanita karir kepada anaknya karena pola asuh otoritatif terbukti dapat membuat anak menjadi mandiri dalam internalisasi nilai kemandirian yang telah diajarkan para subjek penelitian. Saran yang dapat peneliti berikan pada para wanita karir dengan pola asuh otoritatif yaitu para ibu karir diharapkan dapat terus mengajarkan dan meningkatkan kemandirian pada anak agar kemandirian anak dapat menjadi lebih maksimal. Sedangkan saran yang dapat peneliti berikan kepada para subjek yang menerapkan pola asuh permisif yaitu sebaiknya para ibu karir tidak terlalu memanjakan anaknya meskipun beliau dan suami sama-sama mempunyai kesibukan dalam bekerja. Penerapan pola asuh permisif berdampak kurang baik bagi kepribadian anak yaitu anak menjadi pemanja dan keinginannya harus selalu dituruti. Sebagai orang tua harus tegas dalam mengasuh anak dan jangan terlalu memberikan kebebasan pada anak karena akan menjadikan anak berlaku sesuka hati. Orang tua juga sebaiknya tidak perlu terlalu membantu tugas yang seharusnya dikerjakan oleh anak, karena dengan terlalu sering dibantu akan

membuat anak mudah bergantung pada orang lain. Orang tua juga diharapkan dapat memberikan kesempatan pada anak meskipun usia anak masih kecil karena pada anak yang sudah berusia 3 tahun merupakan masa emas untuk mengajarkan kemandirian pada anak supaya anak tidak mudah bergantung pada orang lain, serta dengan pekerjaan ibu sebagai wanita karir dan dengan jam kerja yang padat membuat para wanita karir tidak selalu berada didekat anak, dengan begitu anak yang mandiri tidak akan merasakan kesulitan dalam menjalani aktivitasnya ketika ditinggal bekerja oleh ibu karir. Orang tua harus memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan tugas-tugas tertentu, karena kesempatan dapat menjadi wadah anak untuk belajar mandiri dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya .



DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Abdullah, M. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani
- Andrianto, T. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Aqib, Z. 2012. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Membangun Karakter Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya
- Arifin, B.S. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bandur, A. 2016. *Penelitian Kualitatif Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data Dengan Nvivo 11 Plus*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Bungin, B. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial : Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press
- Desmita. 2011. *Psikologi perkembangan Peserta didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Fardhana, P. 2011. *Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Balitbang Kemendiknas
- Ghufron, M.N. dan S. Risnawita. S. 2017. *Teori-Teori psikologi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunarsa, S.D. 2000. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hapsari. I.I. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Indeks
- Hasan, T. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga*. Jakarta: Mitra Abadi Press
- Hasan. M. I. 2002 *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hurlock, E.B. 1993. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga

- Lautser, P. 2002. *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, L.J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mussen. 1994. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Arcan Noor
- Parker, D.K. 2005. *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Santrock, J.W. 2007. *Perkembangan Anak edisi ketujuh jilid dua*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Santrock, J.W. 2011. *Masa Perkembangan Anak Buku 2 Edisi 11*. Jakarta: Salemba Humanika
- Slamet, S. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat
- Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Usman, H. 2009. *Metodologi Penelitian sosial edisi kedua*. Jakarta: Bumi Aksara
- Utaminingsih, A. 2017. *Gender dan Wanita Karir*. Malang: UB Press
- Yamin, M. 2010. *Pedoman Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Pres
- Yamin, M. Dkk. 2013. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Pres
- Yusuf, S. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yusuf, S. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*: Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana
- Zulkifli. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Jurnal

- Ariananda, E.S. 2014. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi belajar Siswa Teknik Pendingin*. Journal of Mechanical Engineering Education. 1(2):-,
- Kuswanto, W.C. 2016. *Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Bermain*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini. 1(2):2086-6909.
- Putra, D.K. 2013. *Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini. Perkembangan Kepribadian*. 1(3):-,
- Rinawati, A. 2015 *Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Di Luar kelas Di Kelompok B TK Masyithoh Greges*. Jurnal pendidikan Anak Usia. 10(4):-,
- Sa'ida N. 2016. *Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar*. Jurnal Pedagogi. 2(3):-,
- Sari, W. 2016. *Meningkatkan Kemandirian Anak di Sentra Bahan Alam Pada TK Bunga Mekar Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia dini, 1(1): 108-114
- Sa'diyah, Rika. 2017. *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*. KORDINAT VOL. XVI No. 1
- Sunarty, Kustiah. 2016. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*. Journal of EST. 2(3):2477-3840.
- Wulandari, S. 2013. *Peran Badan perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Pelaksanaan Musrenbang Di Kota tarakan*. eJournal Administrasi Negara.1(4): 1540-1553

Lampiran 1 Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

JUDUL	PERMASALAHAN	KONSEP	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Pola Pengasuhan Dan Internalisasi Nilai Kemandirian Anak Pada Wanita Karir Di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember	Bagaimanakah pola pengasuhan dan internalisasi kemandirian anak pada wanita karir di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember?	Pola pengasuhan anak Kemandirian anak	Pola Pengasuhan: Otoriter Otoritatif Lalai Permisif Kemandirian: Disiplin Percaya diri Bertanggung jawab	Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian Data sekunder, yaitu data yang dapat mendukung penelitian dan mampu menguatkan data primer.	Jenis penelitian yaitu: Kualitatif Deskriptif Metode penentuan tempat penelitian, yaitu metode purposive di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember Metode penentuan subjek penelitian yaitu metode purposive sampling: wanita karir yang memiliki anak usia 3-17 tahun di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember Pengumpulan Data: Metode observasi Metode wawancara Metode dokumentasi Analisis Data: Reduksi data Penyajian data Penarikan kesimpulan Keabsahan Data: Triangulasi Sumber Triangulasi Teknik

Lampiran 2 Pedoman Penelitian

TUNTUNAN PENELITIAN**1. Pedoman Observasi**

No.	Data yang ingin diraih	Sumber Data
1.	Mengamati pola asuh yang diterapkan oleh wanita karir	Wanita karir di Desa Tembokrejo
2.	Mengamati keseharian wanita karir ketika berada dirumah	Wanita karir di Desa Tembokrejo
3.	Mengamati wanita karir dalam mengajarkan kemandirian pada anak	Wanita karir di Desa Tembokrejo

2. Pedoman Wawancara

No.	Data yang ingin diraih	Sumber Data
1.	Identitas subjek penelitian	Wanita karir di Desa Tembokrejo
2.	Pola pengasuhan anak pada wanita wanita karir di Desa Tembokrejo	-Wanita Karir di Desa Tembokrejo - Anak dari wanita karir di Desa Tembokrejo
3.	Proses menerapkan kemandirian pada anak	- Wanita Karir di Desa Tembokrejo - Anak dari wanita karir di Desa Tembokrejo

3. Pedoman Dokumen

No.	Data yang ingin diraih	Sumber Data
1.	Profil Desa Tembokrejo	Kantor Desa Tembokrejo
2.	Data jumlah wanita karir	Kantor Desa Tembokrejo

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Penelitian

**PEDOMAN WAWANCARA
(Untuk Subjek Penelitian)****A. Identitas Subjek**

1. Nama :
2. Umur :
3. Agama :
4. Pekerjaan :
5. Status Pernikahan :
6. Pendidikan akhir :
7. Pekerjaan Suami :
8. Alamat :

**B. Daftar Pertanyaan
Pola Asuh**

1. Berapa lama ibu menjadi wanita karir?
.....
2. Berapa jumlah anak ibu?
.....
3. Mengapa ibu memilih bekerja dan meninggalkan anak ibu?
.....
4. Jam berapakan ibu berangkat dan pulang kerja sertiap harinya?
.....
5. Apakah ibu mengurus anak dulu sebelum berangkat kerja?
.....
6. Berapa pendapatan ibu dan suami?
.....
7. Pada saat menjalankan peran sebagai wanita karir, anak dititipkan kepada siapa?
.....
8. Apakah ibu membayar orang untuk mengasuh anak ibu?
.....
9. Bagaimana cara ibu mengatur waktu antara berkarir dan mengasuh anak?
.....
10. Apakah ibu membuat peraturan-peraturan khusus yang harus ditaati tanpa mempertimbangkan pendapat anak?
.....

11. Apa yang ibu lakukan saat anak melakukan kesalahan atau tidak melaksanakan perintah dari ibu? (menegur, menasehati, memarahi, memukul, menghukum, membiarkan saja, atau lain-lain) jelaskan!
.....
12. Apakah ibu selalu memaksakan kehendak ibu sendiri agar dipatuhi oleh anak tanpa memberi kesempatan pada anak untuk mengutarakan pendapat maupun keinginannya terlebih dahulu?
.....
13. Apakah ibu memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan hal-hal apa saja sesuai dengan kemauan dan keinginan anak?
.....
14. Jelaskan apakah ibu sering memenuhi dan menuruti semua permintaan anak tanpa ada batasnya?
.....
15. Apakah ibu selalu mengontrol aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh anak?
.....
16. Mengapa ibu menerapkan pola asuh seperti itu untuk mengasuh dan mendidik anak?
.....
17. Apakah ada kendala dalam berkarir dan mengasuh anak?
.....

C. Kemandirian Anak

Percaya diri

1. Menurut anda, apakah perlu menanamkan rasa percaya diri pada anak? Jelaskan!
.....
2. Bagaimana cara anda menanamkan percaya diri pada anak?
.....
3. Apakah anda menerapkan pujian atau hukuman ketika anak percaya diri atau sebaliknya?
.....
4. Apakah anak anda mudah dalam berinteraksi dengan teman-temannya?
.....
5. Apakah anak anda memiliki keberanian dalam berpendapat dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki di depan teman-temannya?
.....

Bertanggung jawab:

1. Menurut anda apakah anak anda termasuk anak yang bertanggung jawab?
.....
2. Apakah anda mengajarkan tanggung jawab kepada anak anda? Mengapa?
.....
3. Apakah anda menerapkan hukuman jika anak anda tidak bertanggung jawab? Mengapa?
.....
4. Apakah anak anda sering meminta bantuan anda atau orang lain dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya?
.....
5. Apakah anda memberi kesempatan pada anak anda dalam melakukan tugas dan kewajibannya?
.....

Disiplin

1. Menurut anda apakah disiplin perlu diajarkan? jelaskan!
.....
2. Bagaimanakah cara anda mengajarkan kedisiplinan pada anak?
.....
3. Apakah ada hukuman ketika anak tidak disiplin? Jelaskan!
.....
4. Menurut anda apakah anak anda selalu menaati semua perintah atau peraturan anda?
.....
5. Apakah anak anda selalu tepat waktu dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya? Jelaskan!
.....

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA
(Untuk Informan Penelitian)**A. Identitas informan**

1. Nama :
2. Umur :
3. Agama :
4. Status :
5. Pendidikan :
6. Alamat :

B. Daftar Pertanyaan**Pola Asuh Wanita karir**

1. Bagaimana keseharian ibu karir tersebut sebelum berangkat bekerja, meninggalkan anda begitu saja atau mengasuh terlebih dahulu?
.....
2. Apakah ibu karir tersebut selalu mengatur tindakan yang harus anda lakukan dengan menerapkan peraturan tertentu dirumah?
.....
3. Menurut anda apakah ibu karir tersebut sering memarahi, menghukum, atau memukul apabila anda melakukan kesalahan dan tidak patuh pada perintahnya?
.....
4. Menurut anda apakah ibu karir tersebut selalu memaksakan kehendaknya sendiri tanpa mendengarkan dan memberi kesempatan pada anda untuk berbicara?
.....
5. Menurut anda apakah ibu karir tersebut memberi kebebasan tanpa kontrol terhadap anda?
.....
6. Menurut anda apakah ibu karir tersebut selalu menuruti permintaan dan keinginan anda?
.....
7. Menurut anda apakah ibu karir tersebut sering mengawasi dan mengontrol setiap tindakan yang anda lakukan?

-
8. Apakah anda merasa ibu anda kurang memperhatikan anda ?
-

Kemandirian Anak

Percaya diri

1. Apakah anda orang yang percaya diri?
.....
2. Apakah ibu karir tersebut selalu mengajarkan percaya diri pada anda?
3. Apakah ibu karir menerapkan pujian atau hukuman ketika anda percaya diri atau sebaliknya?
4. Apakah anda termasuk orang yang mudah dalam berinteraksi dengan teman sebaya atau orang yang lebih tua?
.....
5. Apakah memiliki keberanian dalam berpendapat dan menunjukkan kemampuan yang anda dimiliki di depan orang lain?
.....

Bertanggung jawab

1. Apakah termasuk anak yang bertanggung jawab?
.....
2. Apakah ibu anda mengajarkan tanggung jawab pada anda?
.....
3. Apakah ibu anda sering menghukum, memarahi, atau memukul anda apabila tidak bertanggung jawab?
.....
4. Apakah anda sering meminta bantuan pada ibu ataupun orang lain dalam melakukan tugas dan kewajiban anda?
.....
5. Menurut anda apakah ibu anda memberi kesempatan pada anda dalam melakukan tugas dan kewajibannya?
.....

Disiplin

1. Apakah ibu menerapkan peraturan pada anda?

.....

2. Menurut anda apakah ibu mengajarkan kedisiplinan pada anda?

.....

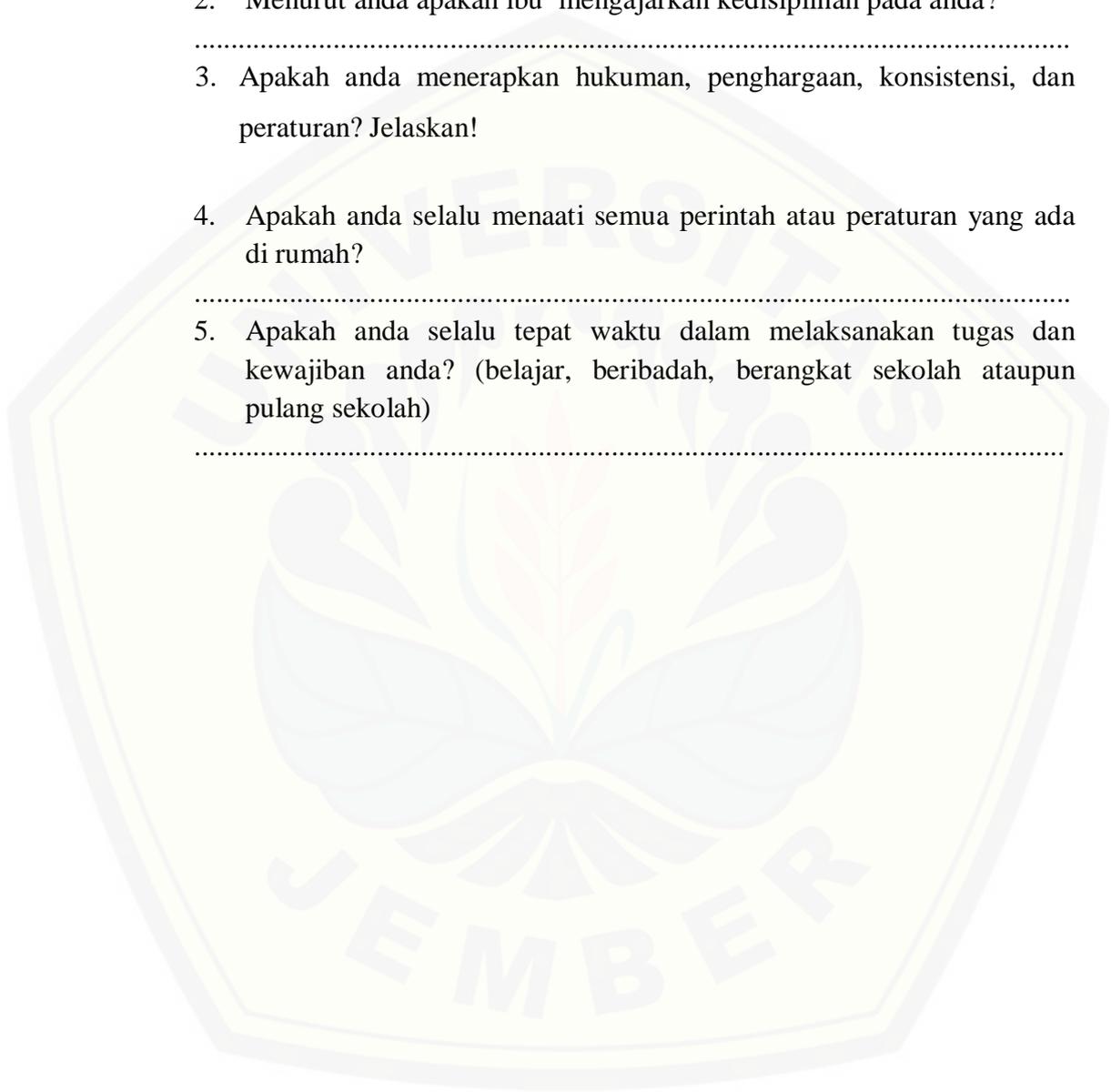
3. Apakah anda menerapkan hukuman, penghargaan, konsistensi, dan peraturan? Jelaskan!

4. Apakah anda selalu menaati semua perintah atau peraturan yang ada di rumah?

.....

5. Apakah anda selalu tepat waktu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban anda? (belajar, beribadah, berangkat sekolah ataupun pulang sekolah)

.....



Lampiran 5 Transkrip Hasil Wawancara

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA SUBJEK DAN INFORMAN**(SUBJEK 1)****A. Identitas Subjek**

Nama : AS
Umur : 37 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Guru TK
Status Pernikahan : Menikah
Pendidikan akhir : S1
Pekerjaan Suami : Wirausaha
Alamat : Kebonsari

B. Daftar Pertanyaan**Pola Asuh**

Peneliti : Berapa lama ibu menjadi wanita karir?
Subjek : Saya sudah bekerja selama kurang lebih 17 tahunan mbak.

Peneliti : Berapa jumlah anak ibu?
Subjek : Anak saya ada 2, yang pertama namanya MA usianya 14 tahun sekarang masih kelas 3 SMP. Anak kedua saya namanya A usianya 7 tahun sekang kelas 2 SD.

Peneliti : Mengapa ibu memilih bekerja dan meninggalkan anak ibu?
Subjek : Bukan meninggalkan sih mbak tapi saya mau mengajarkan ilmu yang saya dapat waktu kuliah, selain itu juga untuk membantu suami mencari nafkah. Lagipula kan saya guru TK mbak saya berangkat kerja mulai jam 07.00-13.00 sedangkan anak saya juga sudah pada sekolah jadi perkerjaan saya tidak mengganggu waktu untuk mengasuh anak.

Peneliti : Jam berapakah ibu berangkat dan pulang kerja setiap harinya?
Subjek : Setiap hari saya harus berangkat kerja pukul 07.00 WIB, kadang juga bisa lebih awal mbak karena kan tempat saya

bekerja berdekatan dengan tempat sekolah anak saya. Jadi kalau berangkat sama anak ya lebih awal sekitar jam 06.30 WIB dan pulang kerja jam 13.00 WIB, kadang juga bisa lebih cepat kalau pekerjaan di sekolah sudah selesai. Tapi lebih sering pulang jam 13.00 WIB mbak

Peneliti : Apakah ibu mengurus anak dulu sebelum berangkat kerja?

Subjek : *Iya pasti mbak, sebelum berangkat kerja saya selalu mengurus anak-anak terlebih dahulu, saya selalu menyiapkan sarapan buat anak-anak dan suami. Walaupun saya bekerja saya tidak pernah lupa dengan tugas saya sebagai istri dan ibu.*

Peneliti : Berapa pendapatan ibu dan suami?

Subjek : *Kalau pendapatan saya perbulan itu RP 3.050.000 tapi kalau suami saya tidak tentu mbak. Suami saya kan wirausaha penetasan, bulan kemarin itu pendapatannya Rp 2.500.000 bersih mbak. Kadang ya bisa lebih dan juga bisa kurang mbak.*

Peneliti : Pada saat menjalankan peran sebagai wanita karir, anak dititipkan kepada siapa?

Subjek : *Enggak dititipkan mbak, kan suami saya kerjanya dirumah jadi ya diasuh sama suami sendiri. Waktu anak saya dulu masih kecil ya dibantu sama ibu saya, setelah sekolah ya diasuh sendiri aja, kan jarak antara anak saya pulang sekolah sama saya pulang kerja tidak terlalu lama mbak.*

Peneliti : Apakah ibu membayar orang tersebut untuk mengasuh anak ibu?

Subjek : *Enggak mbak. dulu waktu anak saya masih kecil dibantu ibu saya, tapi tidak mau digaji mbak, soalnya kan ngerawat cucunya sendiri jadi nggak mau dibayar-bayar gitu.*

Peneliti : Bagaimana cara ibu mengatur waktu antara berkarir dan mengasuh anak?

Subjek : *Sebelum bekerja dan setelah pulang kerja saya selalu mengasuh anak, setelah sholat maghrib saya menemani anak*

yang nomor 2 belajar. Anak saya yang nomor 1 udah belajar sendiri mbak, udah tau waktunya belajar ya belajar dia.

Peneliti : Apakah ibu membuat peraturan-peraturan khusus yang harus ditaati dan dipatuhi oleh anak? jelaskan!

Subjek : *Peraturan tertulis tidak ada mbak, tapi kalau peraturan lisan ada seperti pulang sekolah harus cepet pulang gak boleh main dulu, kalau mau main atau keluar rumah harus ijin dulu, harus sholat, harus belajar. Peraturan tersebut juga atas persetujuan anak-anak.*

Peneliti : Apa yang ibu lakukan saat anak melakukan kesalahan atau tidak melaksanakan perintah dari ibu? (menegur, menasehati, memarahi, memukul, menghukum, membiarkan saja, atau lain-lain) jelaskan!

Subjek : *Saya nasehati dan berikan motivasi aja mbak biar tidak mengulangi lagi, saya gak pernah memukul ataupun menghukum anak. saya tidak ingin kedua anak saya nanti terlalu takut sama saya lalu tertutup kepada saya.*

Peneliti : Apakah ibu selalu memaksakan kehendak ibu sendiri agar dipatuhi oleh anak tanpa memberi kesempatan pada anak untuk mengutarakan pendapat maupun keinginannya terlebih dahulu?

Subjek : *Saya tidak pernah memaksakan anak saya mbak, saya selalu memberikan kesempatan pada anak saya, apa yang dia mau selama itu positif ya saya dukung mbak, paling saya hanya mengarahkan saja tapi kalo anaknya tidak suka ya saya tidak pernah memaksa tetapi tetap saya kontrol.*

Peneliti : Apakah ibu memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan hal-hal apa saja sesuai dengan kemauan dan keinginan anak?

Subjek : *Iya pasti mbak tapi tetap saya kontrol, selama yang di inginkan itu baik saya pasti memberikan kebebasan. Seperti anak saya yang pertama ikut ekstra tari dan ikut bimbel ya saya*

dukung mbak tapi kalau yang diinginkan tidak baik ya saya larang mbak.

Peneliti : Jelaskan apakah ibu sering memenuhi dan menuruti semua permintaan anak tanpa ada batasnya?

Subjek : *Tidak tentu mbak, saya akan memenuhi kalau permintaannya itu bermanfaat, tapi kalo tidak bermanfaat ya saya tolak. Saya tidak mau terlalu memanjakan anak, dampaknya nggak bagus nantinya.*

Peneliti :Apakah ibu selalu mengontrol aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh anak?

Subjek : *Iya pasti mbak, saya selalu mengontrol kegiatan anak saya, saya gak mau nanti anak saya terjerumus pada hal-hal yang tidak baik kalau tidak dikontrol.*

Peneliti : Mengapa ibu menerapkan pola asuh seperti itu untuk mengasuh dan mendidik anak?

Subjek : *Saya menerapkan pola asuh seperti itu supaya anak saya selalu terbuka sama saya, supaya saya bisa selalu mengontrol apa saja kegiatan yang anak saya lakukan. Selama apa yang dilakukan positif dan baik untuk perkembangannya ya tidak masalah. Saya tidak mau bersikap keras kepada anak karena saya takut kalau kedua anak saya hanya akan nurut kalau ada saya saja dan nakal ketika saya tidak bersamanya.*

Peneliti : Apakah ada kendala dalam berkarir dan mengasuh anak?

Subjek : *Sekarang nggak ada kendala, tapi waktu anak-anak masih kecil dulu ya ada. Setelah anak masuk TK sudah tidak ada kendala lagi karena anak sekolah di tempat saya mengajar dan saya juga bisa mengontrol anak saya.*

Kemandirian Anak**Percaya diri**

Peneliti : Menurut anda, apakah perlu menanamkan rasa percaya diri pada anak? Jelaskan!

Subjek : *Iya sangat perlu menanamkan rasa percaya diri pada anak supaya anak tidak minder dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya maupun dengan masyarakat, lebih bisa menghadapi masalah dengan baik sehingga lebih berani dalam menatap masa depan.*

Peneliti : Bagaimana cara anda menanamkan percaya diri pada anak?

Subjek : *Saya selalu memberikan arahan dan dukungan pada anak, seperti anak saya yang pertama dulu suka nari, waktu ada lomba tari ya saya dukung untuk ikut. Pertama kali ikut ya malu-malu, tapi ya itu cara mengajarkan anak supaya percaya diri.*

Peneliti : Apakah anda menerapkan pujian atau hukuman ketika anak percaya diri atau sebaliknya?

Subjek : *saya selalu memberikan pujian pada saat anak saya percaya diri bahkan pada saat anak saya menang lomba saya kasih hadiah. saya tidak pernah menerapkan hukuman pada anak karena bisa membuat anak semakin tertekan*

Peneliti : Apakah anak anda mudah dalam berinteraksi dengan teman-temannya?

Subjek : *Kedua anak saya sangat mudah dalam berinteraksi dengan teman maupun orang lain, bahkan dalam lingkungan baru sangat mudah bergaul.*

Peneliti : Apakah anak anda memiliki keberanian dalam berpendapat dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki di depan teman atau orang lain?

Subjek : *Iya tentu mbak. Kedua anak saya kalau nggak mau ya bilang nggak, kalau nggak sesuai ya bilang gitu. anak saya yang*

pertama kan pernah ikut lomba tari sama fashion mbak, kalo anak saya yang kedua cuma suka nyanyi aja tapi nggak pernah ikut lomba.

Bertanggung jawab

Peneliti : Apakah anda mengajarkan tanggung jawab kepada anak anda? Mengapa?

Subjek : *Iya saya selalu membiasakan anak saya, seperti setiap bangun tidur harus dirapikan kembali tempat tidurnya, setelah makan piring harus dicuci sendiri. Saya mengajarkannya sesuai dengan usianya, tidak langsung saya beri tanggung jawab yang besar. Selain itu saya juga mengajarkan kedua anak saya untuk belajar menabung sejak anak saya memasuki bangku sekolah dasar. Saya kasih tanggung jawab untuk mengelola uang sakunya sendiri, supaya bisa menabung walaupun sedikit.*

Peneliti : Menurut anda apakah anak anda termasuk anak yang bertanggung jawab?

Subjek : *Kedua anak saya termasuk anak yang bertanggung jawab, anak-anak saya selalu menyelesaikan tugas dari sekolah maupun tugas yang saya berikan di rumah dengan baik, serta menerapkan hal yang telah saya ajarkan seperti menabung. Anak saya yang pertama juga selalu berangkat sekolah sendiri menggunakan sepeda meskipun jarak dari rumah ke sekolah cukup jauh, jadi ya cukup membantu menghemat pengeluaran untuk membeli bensin, kalau dianterin kan harus antar jemput.*

Peneliti : Apakah anda menerapkan hukuman jika anak anda tidak bertanggung jawab? Mengapa?

Subjek : *Tidak pernah mbak, saya tidak pernah menghukum atau memukul anak. Pasti saya nasehati dan ajari lagi.*

Peneliti : Apakah anak anda sering meminta bantuan anda atau orang lain dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya?

Subjek : *Nggak sih mbak. Anak saya selalu mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya sendiri, kalau udah nggak bisa atau ada kesulitan ya baru minta bantuan tetapi selama masih bisa ya nggak mbak.*

Peneliti : Apakah anda memberi kesempatan pada anak anda dalam melakukan tugas dan kewajibannya?

Subjek : *Iya mbak setelah saya ajari pasti saya beri kesempatan pada anak saya supaya menjadi anak yang mandiri.*

Disiplin

Peneliti : Menurut anda apakah disiplin perlu diajarkan? jelaskan!

Subjek : *Iya sangat perlu mbak supaya hidupnya lebih tertata*

Peneliti : Bagaimanakah cara anda mengajarkan kedisiplinan pada anak?

Subjek : *Ya saya biasakan semua kegiatannya itu sesuai aturan mbak, kalo waktunya ngaji ya harus ngaji, waktunya main ya main, waktunya belajar ya belajar.*

Peneliti : Apakah anda menerapkan hukuman, penghargaan, konsistensi, dan peraturan? Jelaskan!

Subjek : *Nggak pernah mbak, tapi kalo anak saya disiplin selalu saya kasih penghargaan seperti pujian atau ajak makan diluar.*

Peneliti : Menurut anda apakah anak anda selalu menaati semua perintah atau peraturan anda?

Subjek : *Ya tidak selalu mbak namanya anak ya pernah tidak taat sekali dua kali saja, tapi lebih sering taat dari pada nggaknya.*

Peneliti : Apakah anak anda selalu tepat waktu dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya? Jelaskan!

Subjek : *Selalu tepat waktu sih nggak mbak tapi ya sering tepat waktu. ya wajar namanya masih anak-anak kalo salah , asal nggak keseringan.*

(INFORMAN 1)**A. Identitas Informan**

Nama : MA
Umur : 14
Agama : Islam
Pendidikan : SMP
Status Hubungan : Anak ke-1
Alamat : Kebonsari

B. Daftar Pertanyaan**Pola Asuh Wanita karir**

Peneliti : Bagaimana keseharian ibu karir tersebut sebelum berangkat bekerja, meninggalkan anda begitu saja atau mengasuh terlebih dahulu?

Informan : Ibu saya selalu mengasuh saya dan adik saya terlebih dahulu, ibu selalu menyiapkan sarapan untuk kami setelah itu baru berangkat kerja.

Peneliti : Apakah ibu karir tersebut selalu mengatur tindakan yang harus anda lakukan dengan menerapkan peraturan tertentu dirumah?

Informan : Tidak selalu mengatur, tapi dirumah memang ada aturan. Pulang sekolah harus langsung pulang dan kalau kemana-mana harus ijin.

Peneliti : Menurut anda apakah ibu karir tersebut sering memarahi, menghukum, atau memukul apabila anda melakukan kesalahan dan tidak patuh pada perintahnya?

Informan : kedua orang tua saya gak pernah menghukum apalagi memukul mbak, tapi selalu dinasehati.

Peneliti : Menurut anda apakah ibu karir tersebut selalu memaksakan kehendaknya sendiri tanpa mendengarkan dan memberi kesempatan pada anda untuk berbicara?

Informan : *Nggak mbak, ibu saya tidak pernah memaksakan kehendaknya, ibu saya selalu mendukung apa yang saya mau asalkan itu baik.*

Peneliti : *Menurut anda apakah ibu karir tersebut memberi kebebasan tanpa kontrol terhadap anda?*

Informan : *Nggak mbak, ibu saya selalu mengontrol setiap kegiatan yang saya lakukan diluar rumah.*

Peneliti : *Menurut anda apakah ibu karir tersebut selalu menuruti permintaan dan keinginan anda?*

Informan : *Tergantung saya mintanya apa dulu mbak, kalo minta yang gak penting atau cuma hanya menghambur-hamburkan uang ya nggak dituruti mbak.*

Peneliti : *Menurut anda apakah ibu karir tersebut sering mengawasi dan mengontrol setiap tindakan yang anda lakukan?*

Informan : *Iya pasti itu mbak,ibu selalu mengontrol kegiatan saya, kalau udah waktunya pulang ekstra tapi belum dirumah ya mesti ditelfoni mbak.*

Peneliti : *Apakah anda merasa ibu anda kurang memperhatikan anda ?*

Informan : *Nggak sih mbak, ibu saya selalu perhatian sama saya, buktinya kalau waktunya pulang kok belum sampai rumah ya mesti khawatir. Pulangnya saya sama ibu kan duluan ibu.*

Kemandirian Anak

Percaya diri

Peneliti : *Apakah anda orang yang percaya diri?*

Informan : *Iya mbak saya percaya diri, saya mudah bergaul, dan saya dulu ikut lomba tari, kalau nggak percaya diri ya gak ikut lomba mbak. Awalnya sih malu tapi sama ibu selalu disemangati jadi nggak malu walaupun nggak menang hehehe. Pernah ikut fashion juga waktu SD.*

Peneliti : *Apakah ibu karir tersebut selalu mengajarkan percaya diri pada anda?*

- Informan* : Iya mbak, ibu saya selalu kasih arahan dan dukungan. Nggak boleh jadi anak yang pemalu. Kayak waktu ada lomba disuruh ikut dan gak boleh malu, terus kalau sama teman harus ramah.
- Peneliti* : Apakah ibu karir memberikan pujian dan hukuman apabila anda percaya diri atau sebaliknya?
- Informan* : Iya ibu sering memberikan pujian kalau saya percaya diri pada saat ikut lomba, kalau dulu pernah nggak percaya diri gak pernah dihukum.
- Peneliti* : Apakah anda termasuk orang yang mudah dalam berinteraksi dengan teman sebaya atau orang yang lebih tua?
- Informan* : Iya saya mudah dalam berinteraksi karena saya kan suka menyapa orang, ya sering ngobrol gitu jadi ya mudah.
- Peneliti* : Apakah memiliki keberanian dalam berpendapat dan menunjukkan kemampuan yang anda dimiliki di depan orang lain?
- Informan* : Ya berani mbak, saya selalu mengeluarkan pendapat kalau nggak sesuai dengan keinginan saya. Kalau kemampuan ya tari sama fashion itu mbak sampai sekarang saya masih aktif ikut ekstra tari di sekolah.

Bertanggung jawab

Peneliti : Apakah anda termasuk anak yang bertanggung jawab?

Informan : Ya termasuk mbak, saya selalu mengerjakan tugas saya sendiri selama saya bisa, saya nggak mau bergantung pada orang lain. Saya juga selalu berangkat sekolah sendiri, tidak minta diantar orang tua, selain itu saya juga bisa mengontrol uang saku yang dikasih orang tua setiap sebulan sekali dengan baik dan masih bisa saya sisipkan untuk menabung di celengan.

Peneliti : Apakah ibu anda mengajarkan tanggung jawab pada anda?

Informan : Iya mbak dari dulu saya selalu dibiasakan kalau ada PR, ibu saya gak mau bantu. Saya suruh ngerjakan sendiri, kalau udah benar-benar nggak bisa baru boleh minta bantuan. Diajari setelah makan piring harus dicuci sendiri, terus baju juga harus dicuci sendiri kan udah besar. Sekolah harus berangkat sendiri juga, nggak boleh manja. Diajarin mengelola uang saku sendiri juga, terus dibeliin celengan buat nabung.

Peneliti : Apakah ibu anda sering menghukum, memarahi, atau memukul anda apabila tidak bertanggung jawab?

Informan : Nggak pernah mbak, dinasehati aja terus dikasih motivasi.

Peneliti : Apakah anda sering meminta bantuan pada ibu ataupun orang lain dalam melakukan tugas dan kewajiban anda?

Informan : Nggak sering mbak, tapi ya pernah kalau udah nggak bisa, tapi kalau masih bisa ya nggak mbak.

Peneliti : Menurut anda apakah ibu anda memberi kesempatan pada anda dalam melakukan tugas dan kewajibannya?

Informan : Selalu mbak dari dulu selalu dikasih kesempatan mbak, dari yang mudah-mudah dulu, semakin besar ya ditambah lagi.

Disiplin

Peneliti : Apakah ibu menerapkan peraturan pada anda?

Informan : Iya. Pulang sekolah harus cepet pulang, kalau mau main harus ijin, harus sholat, harus belajar

Peneliti : Menurut anda apakah ibu mengajarkan kedisiplinan pada anda?

Informan : Iya mbak, harus disiplin waktu. saya dibiasakan untuk selalu tepat waktu

Peneliti : Apakah ibu sering menghukum, memarahi, dan memukul anda apabila anda tidak disiplin?

Informan : Nggak pernah mbak, hanya dinasehati saja.

Peneliti : Apakah anda selalu menaati semua perintah atau peraturan yang ada di rumah?

Informan : Ya nggak selalu mbak, tapi ya pernah nggak taat, tapi lebih sering taat.

Peneliti : Apakah anda selalu tepat waktu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban anda? (belajar, beribadah, berangkat sekolah ataupun pulang sekolah)?

Informan : Nggak selalu mbak, kadang ya molor, waktunya belajar kadang sering liat tv. Tetapi lebih sering tepat waktu mbak, dari pada nggaknya.

(INFORMAN 2)**A. Identitas informan**

Nama : A
Umur : 7 Tahun
Agama : Islam
Status : Anak ke-2
Pendidikan : SD
Alamat : Kebonsari

B. Daftar Pertanyaan**Pola Asuh Wanita karir**

Peneliti : Bagaimana keseharian ibu karir tersebut sebelum berangkat bekerja, meninggalkan anda begitu saja atau mengasuh terlebih dahulu?

Informan : *Membuat sarapan dulu terus nganter saya sekolah mbak*

Peneliti : Apakah ibu karir tersebut selalu mengatur tindakan yang harus anda lakukan dengan menerapkan peraturan tertentu dirumah?

Informan : *Nggak pernah ngatur-ngatur kegiatan saya tapi kalau dirumah ada aturan.*

Peneliti : Menurut anda apakah ibu karir tersebut sering memarahi, menghukum, atau memukul apabila anda melakukan kesalahan dan tidak patuh pada perintahnya?

Informan : *Ibu nggak pernah marah-marah mbak, kalo saya salah ya dibilangin aja gak boleh ngulangi lagi.*

Peneliti : Menurut anda apakah ibu karir tersebut selalu memaksakan kehendaknya sendiri tanpa mendengarkan dan memberi kesempatan pada anda untuk berbicara?

Informan : *Ibu gak pernah memaksakan apa-apa, saya boleh nglakuin apa aja asal baik dan gak aneh-aneh*

Peneliti : Menurut anda apakah ibu karir tersebut memberi kebebasan tanpa kontrol terhadap anda?

Informan : *Saya selalu dikontrol sama ibu, gak terlalu dikasih kebebasan*

Peneliti : Menurut anda apakah ibu karir tersebut selalu menuruti permintaan dan keinginan anda?

Informan : *Nggak selalu mbak, tergantung mintanya apa dulu kalo minta mainan gitu jarang diturutin.*

Peneliti : Menurut anda apakah ibu karir tersebut sering mengawasi dan mengontrol setiap tindakan yang anda lakukan?

Informan : *Iya saya selalu dikontrol sama ibu supaya saya nggak nakal.*

Peneliti : Apakah anda merasa ibu anda kurang memperhatikan anda ?

Informan : *Ibu saya selalu memperhatikan saya, selalu tanya saya ngapain aja. Kalau nggak perhatian kan gak mungkin ditanyanya.*

Kemandirian Anak

Percaya diri

Peneliti : Apakah anda orang yang percaya diri?

Informan : *Iya saya percaya diri, saat disekolah atau bermain sama teman-teman saya nggak malu.*

Peneliti : Apakah ibu karir tersebut selalu mengajarkan percaya diri pada anda?

Informan : *Iya ibu selalu bilang kalau saya nggak boleh jadi anak yang pemalu, saya harus berani, saya harus percaya diri.*

Peneliti : Apakah ibu karir tersebut memberikan pujian atau hukuman apabila anda percaya diri atau sebaliknya?

Informan : *Dulu waktu sekolah diajar ibu, kalau saya sering njawab kalau ditanya dan mau maju ke depan kelas ibu selalu memberikan pujian tapi ibu tidak pernah menghukum.*

Peneliti : Apakah anak termasuk orang yang mudah dalam berinteraksi dengan teman sebaya atau orang yang lebih tua?

Informan : Iya mudah, teman saya banyak, saya nggak malu, saya sering ngajak teman-teman main atau ngobrol.

Peneliti : Apakah memiliki keberanian dalam berpendapat dan menunjukkan kemampuan yang anda dimiliki di depan orang lain?

Informan : Iya saya selalu bilang apa yang saya mau ke teman-teman, kalo lagi main saya suka nyanyi-nyanyi.

Bertanggung jawab

Peneliti : Apakah anda termasuk anak yang bertanggung jawab?

Informan : Iya, saya selalu mengerjakan tugas saya sendiri, nggak minta bantuan siapa-siapa, saya juga bisa menyisihkan uang jajan untuk menabung.

Peneliti : Apakah ibu anda mengajarkan tanggung jawab pada anda?

Informan : Iya ibu selalu mengajarkan saya untuk menyelesaikan tugas-tugas saya sendiri. Diajarin mengatur uang saku sendiri juga.

Peneliti : Apakah ibu anda sering menghukum, memarahi, atau memukul anda apabila tidak bertanggung jawab?

Informan : Ibu nggak pernah memukul atau memarahi, ibu orangnya sabar kalau saya salah ya dibilangin aja nggak boleh gitu lagi.

Peneliti : Apakah anda sering meminta bantuan pada ibu ataupun orang lain dalam melakukan tugas dan kewajiban anda?

Informan : Nggak, saya biasa mengerjakan tugas saya sendiri selama saya bisa.

Peneliti : Menurut anda apakah ibu anda memberi kesempatan pada anda dalam melakukan tugas dan kewajibannya?

Informan : Iya selalu, ibu selalu kasih kesempatan buat saya ngerjain sendiri. Kalau sering dibantu nanti jadi kebiasaan.

Disiplin

Peneliti : Apakah ibu menerapkan peraturan pada anda?

Informan : Iya, nggak ke saya saja tapi sama kakak juga. Peraturannya kalau main harus tau waktu, harus belajar, harus ngaji. Saya setiap hari ngaji mulai jam 14.00 sampai jam 16.00

Peneliti : Menurut anda apakah ibu mengajarkan kedisiplinan pada anda?

Informan : Dari dulu selalu diajarkan disiplin, pulang sekolah harus cepet ganti baju dan berangkat sekolah gak boleh telat. Kayak gitu mbak

Peneliti : Apakah ibu sering menghukum, memarahi, dan memukul anda apabila anda tidak disiplin?

Informan : gak pernah dihukum atau dimarahi, selalu dinasehati tapi saya selalu disiplin.

Peneliti : Apakah anda selalu menaati semua perintah atau peraturan yang ada di rumah?

Informan : iya selalu, kalo saya selalu nurut ibu sering menuruti apa yang saya mau, asal gak aneh-aneh.

Peneliti : Apakah anda selalu tepat waktu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban anda? (belajar, beribadah, berangkat sekolah ataupun pulang sekolah)

Informan : iya selalu karena ibu saya selalu tepat waktu, kan saya berangkat sekolah sama ibu, belajar dirumah ditungguin sama ibu, pulang sekolah kadang dijemput bapak jadi ya selalu tepat waktu

TRANSKIP HASIL WAWANCARA SUBJEK DAN INFORMAN**(SUBJEK 2)****A. Identitas Subjek Penelitian (wanita karir)**

Nama : K
Umur : 43 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Perawat
Status Pernikahan : Menikah
Pendidikan akhir : D3
Pekerjaan Suami : Petani
Alamat : Rejosari

B. Daftar Pertanyaan**Pola Asuh Wanita Karir**

Peneliti : Berapa lama ibu menjadi wanita karir?

Subjek : *Kurang lebih sekitar 22 tahun*

Peneliti : Berapa jumlah anak ibu?

Subjek : *Saya hanya memiliki satu orang anak mbak, namanya AAF usianya 14 Tahun*

Peneliti : Mengapa ibu memilih bekerja dan meninggalkan anak ibu?

Subjek : *Saya tidak meninggalkan anak saya mbak, dulu kan waktu anak saya masih kecil saya tinggal di rumah dinas dekat tempat saya bekerja jadi masih bisa ngrawat anak saya. Kalo sekarang kan udah sekolah dan pulang nya juga sama sama saya.*

Peneliti : Jam berapakah ibu berangkat dan pulang kerja setiap harinya?

Subjek : *Saya berangkat mulai jam 07.00 WIB dan pulang nya jam 14.00 WIB setiap harinya.*

Peneliti : Apakah ibu mengurus anak dulu sebelum berangkat kerja?

Subjek : *Iya pasti kalau itu mbak, saya selalu menyempatkan waktu untuk menyiapkan sarapan serta mengingatkan anak saya untuk mengecek bukunya supaya tidak ada yang ketinggalan.*

Peneliti : Berapa pendapatan ibu dan suami?

Subjek : pendapatan saya sekarang Rp 3.500.000,00 setiap bulannya, tapi kalau suami saya gak tentu mbak. Kan petani pendapatannya nggak perbulan, harus nunggu panen dulu baru dapat uang, kalau belum panen ya belum dapat uang. Tapi kalau dirata-rata Rp 2.500.000,00 lah mbak perbulan”.

Peneliti : Pada saat menjalankan peran sebagai wanita karir, anak dititipkan kepada siapa?

Subjek : Nggak pernah dititipin sih mbak dadi dulu memang udah sepakat diasuh sendiri. Suami kan petani jadi ya diurus sendiri sedangkan dulu rumah saya dekat tempat kerja jadi bisa ngawasi juga.

Peneliti : Apakah ibu membayar orang untuk mengasuh anak ibu?

Subjek : Nggak mbak kan gak pakek pengasuh jadi nggak bayar siapa-siapa.

Peneliti : Bagaimana cara ibu mengatur waktu antara berkarir dan mengasuh anak?

Subjek : Ya setiap nggak kerja ya pasti mengasuh anak seperti libur kerja atau sebelum dan sepulang kerja.

Peneliti : Apakah ibu membuat peraturan-peraturan khusus yang harus ditaati dan dipatuhi oleh anak? jelaskan!

Subjek : Ya pasti itu mbak, peraturan seperti harus sholat, ngaji, belajar, dan lain-lain mbak. Saya buat peraturan tersebut bukan untuk mengekang gerak anak saya, tapi supaya anak saya bisa disiplin

Peneliti : Apa yang ibu lakukan saat anak melakukan kesalahan atau tidak melaksanakan perintah dari ibu? (menegur, menasehati, memarahi, memukul, menghukum, membiarkan saja, atau lain-lain) jelaskan!

- Subjek* : Saya nasehati aja mbak, saya gak pernah memarahi apalagi memukul. Anak saya sangat nurut dan gak pernah melakukan kesalahan yang terlalu kebangetan jadi saya nasehati aja
- Peneliti** : Apakah ibu selalu memaksakan kehendak ibu sendiri agar dipatuhi oleh anak tanpa memberi kesempatan pada anak untuk mengutarakan pendapat maupun keinginannya terlebih dahulu?
- Subjek* : Saya tidak pernah memaksakan kehendak saya. Saya selalu memberi kesempatan pada anak untuk mengutarakan keinginannya pada saya.
- Peneliti** : Apakah ibu memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan hal-hal apa saja sesuai dengan kemauan dan keinginan anak?
- Subjek* : Saat dirumah saya selalu memberikan kebebasan anak untuk melakukan hal yang disukai selama itu wajar-wajar aja ya gak masalah bahkan disekolah saya juga memberikan kebebasan pada anak untuk ikut kegiatan yang disukai.
- Peneliti** : Jelaskan apakah ibu sering memenuhi dan menuruti semua permintaan anak tanpa ada batasnya?
- Subjek* : Anak saya nggak neko-neko mbak, jarang minta yang aneh-aneh. Ya sekali-kali ngajak jalan-jalan ya saya turuti tapi ya tetap ada batasan.walaupun ini anak saya satu-satunya tapi saya gak mau terlalu memanjakannya.
- Peneliti** : Apakah ibu selalu mengontrol aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh anak?
- Subjek* : Saya selalu mengontrol kegiatan apa saja yang anak saya lakukan supaya saya selalu tau apa yang dilakukannya. Saya juga selalu memberikan batasan jam pada anak saya. Saya tidak mau kalau anak saya melakukan kegiatan yang tidak-tidak atau hanya banyak main-main saja.
- Peneliti** : Mengapa ibu menerapkan pola asuh seperti itu untuk mengasuh dan mendidik anak?

Subjek : Saya menerapkan pengasuhan seperti itu karena saya merasa kalau anak saya akan merasa nyaman dalam mengutarakan pendapatnya kepada saya. Saya tidak mau mengasuh anak saya dengan cara yang keras karena akan menjadikan anak saya pribadi yang tertekan dan akan merasa takut dengan saya sehingga tidak adanya rasa keterbukaan antara saya dan anak saya.

Peneliti : Apakah ada kendala dalam berkarir dan mengasuh anak?

Subjek : Sekarang nggak ada mbak karena waktu saya berangkat bekerja sama dengan waktu anak saya berangkat sekolah, dan pada jam 14.00 WIB anak saya pulang sekolah dan saya pun sudah pulang kerja. Kalau dulu masih kecil ya ada sedikit kendala waktu menyusui saja selebihnya gak ada.

Kemandirian Anak

Percaya diri

Peneliti : Menurut anda, apakah perlu menanamkan rasa percaya diri pada anak? Jelaskan!

Subjek : Iya sangat perlu agar anak bisa bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekitarnya dan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga menjadi anak yang lebih mandiri.

Peneliti : Bagaimana cara anda menanamkan percaya diri pada anak?

Subjek : Saya memberi tanggung jawab untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan saya selalu mengatakan bahwa anak saya bisa melakukannya dengan begitu anak akan lebih mempunyai kepercayaan pada diri serta mengasah kemampuan yang dimilikinya.

Peneliti : Apakah anda menerapkan pujian atau hukuman ketika anak percaya diri atau sebaliknya?

Subjek : Pujian dan penghargaan sering saya berikan pada anak saya supaya anak saya lebih mempunyai semangat ketika yang

dilakukannya diapresiasi sama orang tuanya. Hukuman tidak pernah saya berikan.

Peneliti : Apakah anak anda mudah dalam berinteraksi dengan teman-temannya?

Subjek : *Kalau setau saya ya sangat mudah, anak saya sangat supel. Jadi ya sangat mudah dalam berinteraksi sama siapa saja bukan hanya dengan teman sebayanya.*

Peneliti : Apakah anak anda memiliki keberanian dalam berpendapat dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki di depan teman-temannya?

Subjek : *Kalau dalam mengutarakan pendapatnya kepada saya ya sangat berani karena saya selalu memberikan kesempatan pada anak saya untuk mengutarakan pendapatnya. Kalau dengan teman sebayanya saya kurang tau ya.*

Bertanggung jawab:

Penelitian : Apakah anda mengajarkan tanggung jawab kepada anak anda? Mengapa?

Subjek : *Dari anak saya usia 3 tahunan sudah saya ajarkan tanggung jawab pada anak supaya nanti terbiasa hingga dewasa dan menjadi anak yang mandiri. Saya tidak mau terlalu membantu anak karena akan membuat anak mudah bergantung pada orang lain. Saya juga mengajarkan tanggung jawab untuk mengelola uang saku pada anak saya.*

Peneliti : Menurut anda apakah anak anda termasuk anak yang bertanggung jawab?

Subjek : *Iya sangat tanggung jawab. Anak saya selalu menyelesaikan tugasnya sendiri bahkan sering membantu tugas-tugas saya dirumah seperti membantu menyucikan baju saaya sama ayahnya. Kalau lagi gak banyak kegiatan di sekolah selalu membantu membereskan pekerjaan rumah. Anak saya juga*

dapat mengelola uang sakunya dengan baik dan dapat menyisihkan sebagian uang sakunya untu ditabung.

Peneliti : Apakah anda menerapkan hukuman jika anak anda tidak bertanggung jawab? Mengapa?

Subjek : *Saya tidak pernah menerapkan hukuman pada anak, saya nasehati aja karena menghukum akan membuat anak menjadi tertekan. Selama anak masih nurut jika dinasehati ya di nasehati aja sudah cukup*

Peneliti :Apakah anak anda sering meminta bantuan anda atau orang lain dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya?

Subjek : *Nggak pernah kalau dirumah, malah saya yang banyak dibantu sama anak tapi kalau diluar rumah saya kurang tau. Sepertinya ya nggak, karena anak saya selalu menyelesaikan tugasnya sendiri tidak suka kalau saya bantu.*

Peneliti :Apakah anda memberi kesempatan pada anak anda dalam melakukan tugas dan kewajibannya?

Subjek : *Iya, kalo nggak dikasih kesempatan kapan anak akan belajar. Dari anak saya usia 3 tahun sudah saya berikan kesempatan dari hal-hal kecil seperti membereskan mainannya setelah selesai main, dan lainnya menyesuaikan usianya.*

Disiplin

Peneliti : Menurut anda apakah disiplin perlu diajarkan?jelaskan!

Subjek : *Ya sangat perlu agar hidupnya lebih tertata supaya kedepannya apa yang telah saya ajarkan sejak usia dini bisa tertaman pada dirinya hingga dewasa nanti.*

Peneliti : Bagaimanakah cara anda mengajarkan kedisiplinan pada anak?

Subjek : *Saya ajarkan dengan menjadikan diri saya sendiri contoh untuk anak saya. Saya selalu membiasakan diri saya untuk disiplin supaya anak saya mencontoh apa yang menjadi kebiasaan orang tuanya, jadi saya tidak hanya mengajarkan*

tapi saya juga memberikan contoh diri saya pada anak karena pada dasarnya anak itu suka meniru.

Peneliti : Apakah anda menerapkan hukuman, penghargaan, konsistensi, dan peraturan? Jelaskan!

Subjek : *Nggak ada, tapi kalau pujian ada supaya anak saya senang dan selalu disiplin.*

Peneliti : Menurut anda apakah anak anda selalu menaati semua perintah atau peraturan anda?

Subjek : *Iya selalu, anak saya selalu mentaati peraturan yang ada dirumah.*

Peneliti : Apakah anak anda selalu tepat waktu dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya? Jelaskan!

Subjek : *Selalu, tanpa harus diingatkan anak saya sudah tau, waktunya belajar ya belajar, waktunya nonton tv, waktunya tidur, dll.*

(INFORMAN 1)**A. Identitas informan**

Nama : AAF
Umur : 14 tahun
Agama : Islam
Status : Anak ke-1
Pendidikan : SMP
Alamat : Rejosari

B. Daftar Pertanyaan**Pola Asuh Wanita karir**

Peneliti : Bagaimana keseharian ibu karir tersebut sebelum berangkat bekerja, meninggalkan anda begitu saja atau mengasuh terlebih dahulu?

Informan : iya ibu selalu mengasuh saya dulu, pasti membuat sarapan buat saya sama ayah terus ngingetin buku-buku yang saya bawa sudah lengkap apa belum. Ada yang ketinggalan apa nggak gitu.

Peneliti : Apakah ibu karir tersebut selalu mengatur tindakan yang harus anda lakukan dengan menerapkan peraturan tertentu dirumah?

Informan : Dari saya kecil sudah diterapkan peraturan tetapi kalau terlalu mengatur tindakan yang saya lakukan itu nggak pernah.

Peneliti : Menurut anda apakah ibu karir tersebut sering memarahi, menghukum, atau memukul apabila anda melakukan kesalahan dan tidak patuh pada perintahnya?

Informan : Nggak pernah, ibu sama ayah gak ada yang memukul kalau saya salah. Menasehati aja.

Peneliti : Menurut anda apakah ibu karir tersebut selalu memaksakan kehendaknya sendiri tanpa mendengarkan dan memberi kesempatan pada anda untuk berbicara?

Informan : Menurut saya ibu selalu memberikan kesempatan pada saya dan tidak pernah memaksakan kehendaknya. Beliau selalu menanyakan apa yang ingin saya lakukan dan saya juga selalu meminta ijin pada ibu ketika saya ingin melakukan kegiatan apapun

Peneliti : Menurut anda apakah ibu karir tersebut memberi kebebasan tanpa kontrol terhadap anda?

Informan : Menurut saya ibu selalu mengontrol setiap kegiatan yang saya lakukan karena setiap saya keluar dari rumah saya selalu meminta ijin sama ibu dan ayah, dan diberikan batasan jam. Dari dulu sudah dibiasakan seperti itu supaya orang tua nggak khawatir dan tau kegiatan apa yang saya lakukan.

Peneliti : Menurut anda apakah ibu karir tersebut selalu menuruti permintaan dan keinginan anda?

Informan : Kadang diturutin kadang nggak. Kayak kemaren saya sering ngajak jalan-jalan setiap sore, tapi gak diturutin kalo sering-sering biar gak kebiasaan kata ibu.

Peneliti : Menurut anda apakah ibu karir tersebut sering mengawasi dan mengontrol setiap tindakan yang anda lakukan?

Informan : Menurut saya ibu selalu mengawasi dan mengontrol kegiatan saya supaya yang saya lakukan tidak kelewat batas.

Peneliti : Apakah anda merasa ibu anda kurang memperhatikan anda ?

Informan : Nggak, ibu saya selalu memperhatikan saya walaupun sibuk bekerja, kalau dirumah sangat perhatian tapi nggak dimanjakan.

Kemandirian Anak

Percaya diri

Peneliti : Apakah anda orang yang percaya diri?

Informan : Sangat percaya diri karena saya selalu menganggap diri saya bisa melakukan apapun asalkan saya yakin dengan kemampuan saya.

Peneliti : Apakah ibu karir tersebut selalu mengajarkan percaya diri pada anda?

Informan : Iya ibu sering mengajarkan saya percaya diri dari kecil. Misalnya ibu selalu mendukung saya untuk mengikuti lomba menggambar waktu kecil, ibu selalu mengatakan bahwa saya bisa melakukannya.

Peneliti : Apakah ibu karir menerapkan pujian atau hukuman ketika anda percaya diri atau sebaliknya?

Informan : Pujian dan penghargaan iya sering, tapi kalau hukuman nggak pernah.

Peneliti : Apakah anda termasuk orang yang mudah dalam berinteraksi dengan teman sebaya atau orang yang lebih tua?

Informan : Iya mudah, saya mudah akrab sama siapa aja, saya selalu membiasakan menyapa orang yang saya kenal biar nggak dibilang sombong tapi kalau nggak kenal ya nggak nyapa.

Peneliti : Apakah memiliki keberanian dalam berpendapat dan menunjukkan kemampuan yang anda dimiliki di depan orang lain?

Informan : iya berani mengeluarkan pendapat pada ibu, teman-teman, dan kegiatan diskusi kalo pas kegiatan belajar. Kalau kemampuan dalam hal menyelesaikan tugas aja.

Bertanggung jawab

Peneliti : Apakah anda termasuk anak yang bertanggung jawab?

Informan : Iya saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan rumah dan sekolah dengan baik. Saya juga dapat mengelola uang saku

yang diberikan pada saya setiap bulannya dan saya masih bisa menyisihkan sedikit uang saku untuk ditabung.

Peneliti : Apakah ibu anda mengajarkan tanggung jawab pada anda?

Informan : *Dari kecil ibu selalu mengajarkan saya untuk menyelesaikan tugas saya sendiri, selama bisa harus dikerjakan dengan usaha sendiri supaya tidak mudah bertanggung dengan orang lain seperti menyelesaikan tugas sendiri, membereskan mainan, mengembalikan buku ke tempat semula setelah belajar.*

Peneliti : Apakah ibu anda sering menghukum, memarahi, atau memukul anda apabila tidak bertanggung jawab?

Informan : *Dinasehati saja, gak ada hukuman dan dipukul*

Peneliti : Apakah anda sering meminta bantuan pada ibu ataupun orang lain dalam melakukan tugas dan kewajiban anda?

Informan : *Saya selalu berusaha mengerjakan tugas saya sendiri supaya tidak bergantung sama orang lain*

Peneliti : Menurut anda apakah ibu anda memberi kesempatan pada anda dalam melakukan tugas dan kewajibannya?

Informan : *Iya ibu memberikan kesempatan pada saya untuk melakukan tugas saya supaya saya mandiri.*

Disiplin

Peneliti : Apakah ibu menerapkan peraturan pada anda?

Informan : *Iya dirumah ada peraturan yang harus saya taati seperti sholat, ngaji, belajar, nonton tv, bermain, dan lain-lain.*

Peneliti : Menurut anda apakah ibu anda mengajarkan kedisiplinan pada anda?

Informan : *Iya ibu mengajarkan dan memberikan contoh disiplin pada saya, selalu berangkat sekolah tepat waktu gak boleh telat dan*

juga pulang nya gak boleh telat, sholat tepat waktu, dan kalau main gak boleh lupa waktu.

Peneliti : Apakah ibu sering menghukum, memarahi, dan memukul anda apabila anda tidak disiplin?

Informan : Nggak pernah, selalu dinasehati aja. Ibu nggak pernah berlaku kasar sama saya.

Peneliti : Apakah anda selalu menaati semua perintah atau peraturan yang ada di rumah?

Informan : Iya saya selalu menaati peraturan yang ada dirumah, peraturannya juga tidak terlalu berat jadi saya selalu menaati peraturan yang dibuat oleh ibu.

Peneliti : Apakah anda selalu tepat waktu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban anda? (belajar, beribadah, berangkat sekolah ataupun pulang sekolah)

Informan : Iya selalu apa yang sudah menjadi tugas dan kewajiban saya selalu saya laksanakan tepat waktu.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA SUBJEK DAN INFORMAN
(SUBJEK 3)

A. Identitas Subjek

Nama : DSR
Umur : 33 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Guru
Status Pernikahan : Menikah
Pendidikan akhir : S1
Pekerjaan Suami : Wiraswasta
Alamat : Banjarejo

B. Daftar Pertanya

Pola Asuh

Peneliti : Berapa lama ibu menjadi wanita karir?

Subjek : Saya menjadi wanita karir sudah 6 tahun semenjak anak saya berusia 1 tahun sebagai guru.

Peneliti : Berapa jumlah anak ibu?

Subjek : Anak masih satu, namanya K.A usianya 7 tahun dan masih kelas 1 SD

Peneliti : Mengapa ibu memilih bekerja dan meninggalkan anak ibu?

Subjek : Saya tidak meninggalkan anak saya. Saya mencari kesibukan dan membantu suami mencari nafkah karena kan ketika anak sudah mulai memasuki dunia sekolah pendidikan beralih ke sekolah dan baru kembali lagi pada saya ketika pulang sekolah jadi saya mencari kesibukan ketika anak sekolah ya saya bekerja.

Peneliti : Jam berapakan ibu berangkat dan pulang kerja sertiap harinya?

Subjek : Setiap hari saya berangkat ke sekolah kurang dari jam 07.00 karena sekalian mengantar anak sekolah supaya nggak telat

dan pulang jam 13.30 kadang ya lebih awal kalau sudah nggak ada jam mengajar.

Peneliti : Apakah ibu mengurus anak dulu sebelum berangkat kerja?

Subjek : *Iya jelas mbak, yang pasti masak dulu buat sarapan untuk suami dan anak, setelah itu nganter anak sekolah sekalian berangkat kerja.*

Peneliti : Berapa pendapatan ibu dan suami?

Subjek : *Saya kalo dari ngajar aja sebulan Rp 350.000,00 tapi kalo sama diluar ngajar ya sekitar Rp 1.000.000,00 setiap bulan. Pendapatan suami nggak tetap kan wirausaha ya sekitar Rp 2.500.000,00 kurang lebih, ya lumayan lah mbak untuk membantu suami mencari nafkah meskipun nggak banyak tapi cukuplah.*

Peneliti : Pada saat menjalankan peran sebagai wanita karir, anak dititipkan kepada siapa?

Subjek : *Anak sama neneknya, kadang juga sama bapaknya.*

Peneliti : Apakah ibu membayar orang untuk mengasuh anak ibu?

Subjek : *Nggak mbak, ibu saya gak mau dibayar. Masa ngrawat cucunya dibayar gitu katanya.*

Peneliti : Bagaimana cara ibu mengatur waktu antara berkarir dan mengasuh anak?

Subjek : *Saat bekerja ya saya bekerja, waktunya dirumah ya saya mengasuh anak. setiap sebelum dan pulang kerja serta libur kerja saya gunakan untuk mengasuh anak saya sehingga anak saya tidak kurang perhatian.*

Peneliti : Apakah ibu membuat peraturan-peraturan khusus yang harus ditaati dan dipatuhi oleh anak? jelaskan!

Subjek : *Iya membuat mbak, peraturan harus belajar, mengaji, sholat, mengerjakan PR sendiri kalo ada PR.*

Peneliti : Apa yang ibu lakukan saat anak melakukan kesalahan atau tidak melaksanakan perintah dari ibu? (menegur, menasehati,

memarahi, memukul, menghukum, membiarkan saja, atau lain-lain) jelaskan!

Subjek : Menasehati saja karena kalo dipukul atau dimarahi takutnya nurutnya waktu dirumah aja, kalo diluar rumah nanti mberontak, ya lebih baik dinasehati lama-lama anak akan paham juga

Peneliti : Apakah ibu selalu memaksakan kehendak ibu sendiri agar dipatuhi oleh anak tanpa memberi kesempatan pada anak untuk mengutarakan pendapat maupun keinginannya terlebih dahulu?

Subjek : Nggak saya bebaskan anak maunya apa tapi saya batasi, saya kontrol lah. Saya nggak pernah memaksakan kehendak saya pada anak, karena apa yang kita mau kadang kan nggak sesuai sama anak, jadi saya bebaskan anak saya untuk mengutarakan apa yang diinginkannya.

Peneliti : Apakah ibu memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan hal-hal apa saja sesuai dengan kemauan dan keinginan anak?

Subjek : Iya bebas mbak, tapi bukan berarti saya memberikan kebebasan yang sebebaskan-bebasnya. Saya kontrol supaya anak tau mana yang boleh dan mana yang nggak boleh

Peneliti : Jelaskan apakah ibu sering memenuhi dan menuruti semua permintaan anak tanpa ada batasnya?

Subjek : Oh nggak mbak, saya nggak mau terlalu menuruti kemauan anak, walaupun anak saya masih kecil saya gak mau terlalu memanjakan karena nanti bisa jadi kebiasaan sampai dewasa.

Peneliti : Apakah ibu selalu mengontrol aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh anak?

Subjek : Iya pasti mbak, anak saya kan masih kecil jadi harus saya kontrol biae nggak salah langkah. Saya selalu menanyakan tadi di sekolah ngapain aja selain belajar, terus main apa dan lain-lain.

Peneliti : Mengapa ibu menerapkan pola asuh seperti itu untuk mengasuh dan mendidik anak?

Subjek : *Supaya anak saya tumbuh menjadi anak yang mandiri, mampu mengambil keputusan pada dirinya sendiri, dan yang pasti supaya tidak mudah bergantung pada orang tua apalagi orang lain.*

Peneliti : Apakah ada kendala dalam berkarir dan mengasuh anak?

Subjek : *Waktu kecil sebelum anak sekolah ya pasti ada mbak, tapi semenjak sudah masuk sekolah nggak ada mbak. Saya kerja kan sampek siang dan setiap siang anak saya ada kegiatan ngaji. Saya mengarahkan anak saya untuk ngaji karena kan penting dan untuk mengurangi kegiatan yang hanya main-main saja.*

Kemandirian Anak

Percaya diri

Peneliti : Menurut anda, apakah perlu menanamkan rasa percaya diri pada anak? Jelaskan!

Subjek : *Sangat perlu, supaya anak percaya dengan kemampuan yang dimiliki, mempunyai keyakinan yang kuat pada dirinya sendiri dengan begitu anak akan mandiri.*

Peneliti : Bagaimana cara anda menanamkan percaya diri pada anak?

Subjek : *Dengan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan yang disukai selama itu positif, dan memberikan kebebasan pada anak untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya atau yang lebih tua.*

Peneliti : Apakah anda menerapkan pujian atau hukuman ketika anak percaya diri atau sebaliknya?

Subjek : *Pujian yang lebih sering, anak kecil kan suka dipuji. Saya selalu memuji anak saya ketika melakukan hal-hal yang baik dan supaya anak saya senang dan selalu melakukan sesuatu yang lebih baik setiap harinya*

Peneliti : Apakah anak anda mudah dalam berinteraksi dengan teman-temannya?

Subjek : *Selama ini yang saya tau sangat mudah karena saya selalu memberikan kesempatan pada anak untuk bermain dengan teman, dunia anak kan dunia bermain jadi saya tidak mau terlalu melarang anak dalam berinteraksi dengan teman sebayanya*

Peneliti : Apakah anak anda memiliki keberanian dalam berpendapat dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki di depan teman-temannya atau orang lain?

Subjek : *Berani, anak saya selalu mengutarakan pendapatnya pada saya tapi kalo sama teman-temannya saya kurang tau.*

Bertanggung jawab

Peneliti : Apakah anda mengajarkan tanggung jawab kepada anak anda? Mengapa?

Subjek : *Iya supaya anak saya dapat menjadi anak yang bertanggung jawab, dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik tanpa bergantung pada orang lain. Saya selalu memberikan kesempatan pada anak untuk menyelesaikan tugasnya sendiri seperti habis makan piringnya dicuci sendiri, meletakkan sepatu ditempat semula, meringkas buku setelah belajar dan menyiapkan buku untuk pembelajaran besoknya.*

Peneliti : Menurut anda apakah anak anda termasuk anak yang bertanggung jawab?

Subjek : *Iya bertanggung jawab dengan tugas yang dimilikinya*

Peneliti : Apakah anda menerapkan hukuman jika anak anda tidak bertanggung jawab? Mengapa?

Subjek : *Tidak, saya selalu menerapkan pujian dibandingkan hukuman karena bagi saya pujian lebih baik daripada memberi anak hukuman.*

Peneliti : Apakah anak anda sering meminta bantuan anda atau orang lain dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya?

Subjek : *Nggak, anak saya selama dirumah selalu mengerjakan tugasnya sendiri, kalo nggak bisa ya bertanya bagaimana. Tapi kalo meminta bantuan nggak.*

Peneliti : Apakah anda memberi kesempatan pada anak anda dalam melakukan tugas dan kewajibannya?

Subjek : *Iya pasti, karena kesempatan itu wadah untuk anak belajar. Kalo terlalu ini gak boleh itu gak boleh, takut ini dan takut itu, lalu kapan anak akan mulai belajar.*

Disiplin

Peneliti : Menurut anda apakah disiplin perlu diajarkan? jelaskan!

Subjek : *Sangat perlu, supaya anak terbiasa taat pada peraturan yang berlaku dan supaya terbiasa hingga dewasa nanti.*

Peneliti : Bagaimanakah cara anda mengajarkan kedisiplinan pada anak?

Subjek : *Saya biasakan anak untuk selalu tepat waktu, berangkat sekolah gak boleh telat, pulang sekolah juga, dan lain-lain.*

Peneliti : Apakah anda menerapkan hukuman, penghargaan, konsistensi, dan peraturan? Jelaskan!

Subjek : *Nggak ada, hukuman hanya akan membuat anak takut. Sekali-kali ya pernah saya ajak jalan-jalan*

Peneliti : Menurut anda apakah anak anda selalu menaati semua perintah atau peraturan anda?

Subjek : *Ya nurut, karena peraturan yang saya buat kan menyesuaikan dengan usia perkembangan anak jadi tidak terlalu membebani anak.*

Peneliti : Apakah anak anda selalu tepat waktu dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya?

Subjek : Iya selalu, berangkat sekolah tepat waktu, pulang sekolah juga, ngaji pun juga tepat waktu dan mengerjakan tugas sekolah tepat waktu.



(INFORMAN 1)**A. Identitas informan**

Nama : K.A
Umur : 7 Tahun
Agama : Islam
Status : Anak ke-1
Pendidikan : SD
Alamat : Banjarejo

B. Daftar Pertanyaan**Pola Asuh**

Peneliti : Bagaimana keseharian ibu karir tersebut sebelum berangkat bekerja, meninggalkan anda begitu saja atau mengasuh terlebih dahulu?

Informan : Mengasuh dulu buat sarapan sama ngingetin buku pelajaran yang dibawa

Peneliti : Apakah ibu karir tersebut selalu mengatur tindakan yang harus anda lakukan dengan menerapkan peraturan tertentu dirumah?

Informan : Ada peraturan pulang sekolah cepet pulang, harus ngaji, harus belajar, gak boleh maen terus.

Peneliti : Menurut anda apakah ibu karir tersebut sering memarahi, menghukum, atau memukul apabila anda melakukan kesalahan dan tidak patuh pada perintahnya?

Informan : Nggak, dibilangin aja gak boleh diulangin lagi. Kadang didiamin juga.

Peneliti : Menurut anda apakah ibu karir tersebut selalu memaksakan kehendaknya sendiri tanpa mendengarkan dan memberi kesempatan pada anda untuk berbicara?

Informan : Nggak pernah, ibu nggak pernah maksa-maksa. Ibu selalu nanya aku maunya gimana.

Peneliti : Menurut anda apakah ibu karir tersebut memberi kebebasan tanpa kontrol terhadap anda?

Informan : Nggak, selalu ada batasannya

Peneliti : Menurut anda apakah ibu karir tersebut selalu menuruti permintaan dan keinginan anda?

Informan : kadang diturutin kadang nggak, tergantung mintanya apa dulu. Kalo minta beli jajan terus ya gak boleh. Tapi kalo minta tas baru karena udah agak rusak ya dibeliin.

Peneliti : Menurut anda apakah ibu karir tersebut sering mengawasi dan mengontrol setiap tindakan yang anda lakukan?

Informan : Iya, ibu sering tanya tadi ngapain aja disekolah, main apa, sama siapa, terus beli jajan apa, dan belajar apa gitu.

Peneliti : Apakah anda merasa ibu anda kurang memperhatikan anda ?

Informan : Nggak, ibu sangat perhatian, kan waktu aku pulang sekolah kadang tidur terus siang bangun ngaji kadang diantar juga, berangkat sekolah juga diantar.

Kemandirian Anak

Percaya diri

Peneliti : Apakah anda orang yang percaya diri?

Informan : Kalau menurut saya iya percaya diri

Peneliti : Apakah ibu karir tersebut selalu mengajarkan percaya diri pada anda?

Informan : Iya diajari, sering dibilangin gak boleh malu, harus jadi anak yang berani gitu.

Peneliti : Apakah ibu karir menerapkan pujian atau hukuman ketika anda percaya diri atau sebaliknya?

Informan : Sering dipuji aja sama ibu, dibilang pinter kalau nurut jadi ya seneng aja kalau dibilang pinter sama ibu, ibu juga nggak pernah menghukum, jadi ya belajar lagi aja.

Peneliti : Apakah anda termasuk orang yang mudah dalam berinteraksi dengan teman sebaya atau orang yang lebih tua?

Informan : Iya mudah, teman-temanku banyak. Di sekolah dan ditempat ngaji juga banyak.

Peneliti : Apakah memiliki keberanian dalam berpendapat dan menunjukkan kemampuan yang anda dimiliki di depan orang lain?

Informan : Iya berani, bilang sama ibu aku maunya gini. Kalau sama teman juga kadang bilang enaknya ngapain terus main apa gitu. Kemampuannya ngerjakan tugas di sekolah, sering maju ngerjakan tugas.

Bertanggung jawab

Peneliti : Apakah termasuk anak yang bertanggung jawab?

Informan : Iya tanggung jawab ngerjain tugas sendiri

Peneliti : Apakah ibu anda mengajarkan tanggung jawab pada anda?

Informan : Iya diajarkan kayak sepatu setelah dipakai dikembalikan ke tempat semula, rapikan tempat tidur sendiri, ngerjain tugas sendiri.

Peneliti : Apakah ibu anda sering menghukum, memarahi, atau memukul anda apabila tidak bertanggung jawab?

Informan : Nggak pernah dimarahi atau dipukul juga, sering dikasih tau aja gak boleh gitu, gak boleh diulangi lagi.

Peneliti : Apakah anda sering meminta bantuan pada ibu ataupun orang lain dalam melakukan tugas dan kewajiban anda?

Informan : Nggak, kalau tugas sekolah kadang tanya kalau nggak bisa, tapi nggak minta dikerjain. Kalau rapikan tempat tidur ya dirapikan sendiri.

Peneliti : Menurut anda apakah ibu anda memberi kesempatan pada anda dalam melakukan tugas dan kewajibannya?

Informan : Iya ibu selalu mengajari terus dikasih kesempatan buat melakukannya buat belajar supaya bisa. Biar bisa mandiri.

Disiplin

Peneliti : Apakah ibu menerapkan peraturan pada anda?

Informan : Iya. peraturan berangkat sekolah gak boleh telat, pulang sekolah gak boleh langsung main.

Peneliti : Menurut anda apakah ibu mengajarkan kedisiplinan pada anda?

Informan : Iya. Harus dibiasakan selalu tepat waktu

Peneliti : Apakah ibu anda sering menghukum, memarahi, dan memukul anda apabila anda tidak disiplin?

Informan : Nggak pernah, cuma dibilangin aja. Pernah didiemin waktu salah.

Peneliti : Apakah anda selalu menaati semua perintah atau peraturan yang ada di rumah?

Informan : Iya menaati juga nggak taat tapi nggak sering, pernah sekali-kali aja. tapi pernah

Peneliti : Apakah anda selalu tepat waktu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban anda? (belajar, beribadah, berangkat sekolah ataupun pulang sekolah)

Informan : Iya menaati tapi pernah nggak juga, sekali-kali aja. Nggak sering.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA SUBJEK DAN INFORMAN
(SUBJEK 4)

A. Identitas Subjek

Nama : ISW
Umur : 34 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Guru
Status Pernikahan : Menikah
Pendidikan Akhir : S1
Pekerjaan Suami : Guru
Alamat : Banjarejo

B. Daftar Pertanyaan

Pola Asuh

Peneliti : Berapa lama ibu menjadi wanita karir?

Subjek : Saya sudah berkarir kurang lebih sudah 10 tahunan mbak. Mulai saya belum punya anak.

Peneliti : Berapa jumlah anak ibu?

Subjek : Saya mempunyai 2orang anak. anak pertama saya ASH berusia 8 tahun dan anak kedua saya SRH berusia 4 tahun.

Peneliti : Mengapa ibu memilih bekerja dan meninggalkan anak ibu?

Subjek : Mengajarkan ilmu yang saya dapat waktu kuliah supaya bermanfaat, mencari kesibukan, dan dapat membantu perekonomian keluarga.

Peneliti : Jam berapakan ibu berangkat dan pulang kerja sertiap harinya?

Subjek : Setiap hari saya berangkat jam 06.30 WIB karena saya harus mengantarkan anak pertama saya sekolah, dan pulang jam 14.30 WIB

Peneliti : Apakah ibu mengurus anak dulu sebelum berangkat kerja?

Subjek : Ya jelas mbak. Setiap pagi saya pasti masak untuk sarapan keluarga saya dan saya masih harus mengurus anak saya yang kedua menyiapkan buku untuk sekolah, menyuapi, memakaikan sepatu. Anak saya yang pertama sudah bisa menyiapkan sesuatunya sendiri tanpa saya bantu.

Peneliti : Berapa pendapatan ibu dan suami?

Subjek : Pendapatan saya ya sekitar Rp 3.000.000,00 lah mbak, kalau suami ya nggak beda jauh Rp 3.500.000,00 karena kan sama-sama menjadi guru dan masa kerja juga hampir sama

Peneliti : Pada saat menjalankan peran sebagai wanita karir, anak dititipkan kepada siapa?

Subjek : Anak saya titipkan sama orang tua mbak karena sama orang tua gak boleh pakai pembantu. Sama neneknya lebih aman.

Peneliti : Apakah ibu membayar orang untuk mengasuh anak ibu?

Subjek : Nggak mbak, Cuma ninggalin uang buat jaga-jaga kalau anak pengen beli jajan.

Peneliti : Bagaimana cara ibu mengatur waktu antara berkarir dan mengasuh anak?

Subjek : Ya setiap berada di rumah ya mengasuh anak tapi kalau di sekolah ya ngajar mbak. Saya selalu membagi waktu jangan sampai pekerjaan di bawa pulang sehingga mengurangi waktu buat mengasuh anak.

Peneliti : Apakah ibu membuat peraturan-peraturan khusus yang harus ditaati dan dipatuhi oleh anak? jelaskan!

Subjek : iya ada mbak seperti kalau main gak boleh sampai lupa waktu, main gak boleh jauh-jauh, waktunya belajar ya belajar gitu untuk anak saya yang pertama. Kalau untuk anak saya yang kedua nggak ada sih mbak, saya kasih kebebasan karena masih kecil kasian saya sudah seharian saya tinggal bekerja.

Peneliti : Apa yang ibu lakukan saat anak melakukan kesalahan atau tidak melaksanakan perintah dari ibu? (menegur, menasehati,

memarahi, memukul, menghukum, membiarkan saja, atau lain-lain) jelaskan!

Subjek : Saya hanya menasehati saya, nggak tega saya yang mau mukul-mukul anak.

Peneliti : Apakah ibu selalu memaksakan kehendak ibu sendiri agar dipatuhi oleh anak tanpa memberi kesempatan pada anak untuk mengutarakan pendapat maupun keinginannya terlebih dahulu?

Subjek : Saya nggak pernah memaksakan kehendak saya dalam mengasuh anak dari dulu. Anak bebas memilih kegiatan apa saya yang ingin dilakukannya.

Peneliti : Apakah ibu memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan hal-hal apa saja sesuai dengan kemauan dan keinginan anak?

Subjek : Kalau untuk anak saya yang pertama saya kasih kebebasan pada anak tetapi tetap saya batasi karena anak laki-laki kalau nggak dibatasi nanti nggak bener pergaulannya. Kalau anak saya yang kedua ya saya kasih kebebasan karena masih kecil belum terlalu mengenal dunia luar.

Peneliti : Jelaskan apakah ibu sering memenuhi dan menuruti semua permintaan anak tanpa ada batasnya?

Subjek : Kalau anak saya yang pertama nggak terlalu saya turuti karena kan sudah besar, anak laki-laki gak baik kalau terlalu dimanja nanti jadi kebablasan. Tapi kalau anak saya yang kedua ya saya turuti saya kasian seharian saya tinggal, sekolah ya ditungguin sama neneknya, saya gak pernah bisa nemani soalnya. Sebenarnya ya saya gak baik terlalu memanjakan anak kedua saya tapi ya gimana lagi saya nggak tega.

Peneliti : Apakah ibu selalu mengontrol aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh anak?

Subjek : Anak saya yang pertama ya saya kontrol, takutnya nanti melakukan hal-hal yang nggak-nggak terbawa lingkungan atau

teman yang kurang baik. Tp kalau anak saya yang kedua nggak mbak, kan udah sama neneknya aja ya saya percaya aja sama neneknya gak mungkin diajari yang jelek.

Peneliti : Mengapa ibu menerapkan pola asuh seperti itu untuk mengasuh dan mendidik anak?

Subjek : *Ya karena saya ingin anak saya tetap baik dan tidak terjerumus kedalam hal-hal yang negatif, saya ingin anak saya tumbuh menjadi anak yang mandiri. Seorang laki-laki gak boleh manja. Saya menerapkan pola asuh yang memanjakan terhadap anak kedua saya karena anak kedua saya kan perempuan dan masih kecil juga sedangkan saya sama ayahnya sama-sama sibuk bekerja mulai pagi sampai siang, jadi sering gak tega aja.*

Peneliti : Apakah ada kendala dalam berkarir dan mengasuh anak?

Subjek : *Ya pasti ada mbak, apalagi saya punya anak yang masih kecil masih TK sedangkan sudah saya tinggal bekerja mulai pagi. Seharusnya saya yang ngantar dan menunggunya disekolah tapi karena bekerja saya tidak bisa dan harus digantikan oleh neneknya. Kalau untuk anak saya yang udah sekolah dasar nggak ada mbak, karena pulang sekolah saya yang jemput. Jarak antara tempat saya ngajar dan tempat anak saya sekolah tidak terlalu jauh.*

Kemandirian Anak

Percaya diri

Peneliti : Menurut anda, apakah perlu menanamkan rasa percaya diri pada anak? Jelaskan!

Subjek : *Iya harus supaya tidak jadi anak yang minder dan pemalu, serta kalau anak percaya diri itu akan lebih kreatif.*

Peneliti : Bagaimana cara anda menanamkan percaya diri pada anak?

Subjek : *Sering saya ajak komunikasi, saya selalu memberikan kesempatan pada anak untuk mengutarakan pendapat dan*

keinginannya. Saya juga selalu mendukung kegiatan yang dilakukan anak saya yang pertama yaitu mengikuti karate, saya selalu mendukung selama itu baik untuknya.

Peneliti : Apakah anda menerapkan pujian atau hukuman ketika anak percaya diri atau sebaliknya?

Subjek : *Sering saya kasih pujian supaya lebih semangat lagi dan menambah rasa percaya dirinya. Tidak menerapkan hukuman.*

Peneliti : Apakah anak anda mudah dalam berinteraksi dengan teman-temannya?

Subjek : *Anak pertama saya sangat mudah dalam berinteraksi bahkan dalam lingkungan baru sekalipun sangat mudah tapi kalau anak kedua saya cenderung pemalu, butuh waktu dalam berinteraksi di lingkungan baru dan hanya bisa banyak bicara kalau sama orang yang sudah lama dikenal.*

Peneliti : Apakah anak anda memiliki keberanian dalam berpendapat dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki di depan teman-temannya?

Subjek : *Anak saya sudah terbiasa mengutarakan pendapatnya pada saya dan sering menceritakan apa saja yang sudah dilakukannya. Kalau sama teman-temannya ya banyak bicara gitu. Kalau kemampuannya kadang suka nunjukin gerakan karatonya ke teman-temannya tapi bukan berantem mbak, Cuma nunjukin aja. Kalau anak saya yang kedua jarang berpendapat anaknya, agak kurang percaya diri tapi akan terus saya ajarkan supaya bisa percaya diri.*

Bertanggung jawab

Peneliti : Apakah anda mengajarkan tanggung jawab kepada anak anda? Mengapa?

Subjek : *Iya saya ajarkan supaya anak saya bisa menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapinya, berani mengambil keputusan, dan*

siap menanggung resiko dari apa yang diperbuatnya serta tidak mudah bergantung pada orang lain. Saya mengajarkan anak saya dengan memberikannya tugas-tugas tetapi tetap saya sesuaikan dengan usia perkembangannya. Kalau salah saya ajarkan minta maaf.

Peneliti : Menurut anda apakah anak anda termasuk anak yang bertanggung jawab?

Subjek : Menurut saya anak saya yang pertama cukup bertanggung jawab untuk anak seusianya, karena apabila melakukan salah anak saya selalu langsung meminta maaf, setelah bermain selalu mengembalikannya lagi ke tempat semula, dan ngerjakan PR sendiri. Tapi kalau anak kedua saya masih kurang karena setelah melakukan kegiatan apapun seperti bermain atau belajar ya saya yang ngrapiin. Ya mungkin karena terlalu saya manja jadi seperti itu, seharusnya saya tidak boleh begitu tapi ya gimana lagi.

Peneliti : Apakah anda menerapkan hukuman jika anak anda tidak bertanggung jawab? Mengapa?

Subjek : Tidak, cukup dengan dinasehati saja karena dengan dinasehati tidak akan membuat anak tertekan.

Peneliti : Apakah anak anda sering meminta bantuan anda atau orang lain dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya?

Subjek : Anak saya yang pertama malah nggak suka dibantu, kalau ada PR itu selalu ngerjakan sendiri terus tanya ke saya betul apa salah tapi kalau masih salah ya dibenerin lagi sampai bener. Anak saya yang kedua ya masih meminta bantuan, memakai sepatu aja saya yang memakaikan, bukunya saya yang nyiapin.

Peneliti : Apakah anda memberi kesempatan pada anak anda dalam melakukan tugas dan kewajibannya?

Subjek : Anak saya yang pertama selalu meminta untuk melakukan sendiri dan memang saya biasakan dan saya kasih kesempatan untuk melakukannya sendiri. Kalau anak yang kedua ya saya

kasih kesempatan tapi ya anaknya memang sering meminta bantuan.

Disiplin

Peneliti : Menurut anda apakah disiplin perlu diajarkan? jelaskan!

Subjek : Ya sangat perlu agar anak bisa mengontrol diri dan dapat menghargai aturan sedini mungkin supaya kedepannya lebih bisa menghargai aturan yang ada.

Peneliti : Bagaimanakah cara anda mengajarkan kedisiplinan pada anak?

Subjek : dengan memberikan contoh dan dibiasakan. Kalau saya ingin anak saya disiplin, saya juga harus disiplin. Kan nggak fair kalau saya mengajarkan anak saya disiplin tetapi saya sendiri tidak disiplin tapi ya memang tidak mudah mengajarkan anak untuk disiplin.

Peneliti : Apakah anda menerapkan hukuman, penghargaan, konsistensi, dan peraturan? Jelaskan!

Subjek : Tidak ada hukuman tapi tetap saya ajarkan terus sampai anak saya dapat menjadi anak yang disiplin. Saya sering memuji anak saya pada saat anak saya disiplin.

Peneliti : Menurut anda apakah anak anda selalu menaati semua perintah atau peraturan anda?

Subjek : Anak saya yang pertama ya selalu menaati peraturan yang ada yang sudah dibuat bersama, tapi ya pernah tidak taat. Saya selalu memberikan kesempatan pada anak saya untuk menjelaskan alasannya kenapa tidak taat. Kalau anak saya yang kedua masih belum saya terapkan peraturan, karena anak saya yang kedua itu beda sama kakaknya, kalau kakaknya mudah paham kalau anak saya yang kedua itu gampang perasaan jadi saya ya masih memberikan kebebasan ya kadang saya ajari dikit-dikit.

Peneliti : Apakah anak anda selalu tepat waktu dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya? Jelaskan!

Subjek : iya, anak saya yang pertama selalu tepat waktu, berangkat sekolah agak siang itu nggak mau takut telat. waktunya belajar nggak perlu disuruh, apalagi kalau dapet PR banyak itu belajarnya malah lebih awal. Kalau anak saya yang kedua masih belum disiplin, belajar kalau mau saja, kalau sudah main itu lupa waktu kadang-kadang.



(INFORMAN 1)**A. Identitas Informan**

Nama : ASH
Umur : 8 Tahun
Agama : Islam
Status : Anak ke-1
Pendidikan : SD
Alamat : Banjarejo

B. Daftar Pertanyaan**Pola Asuh Wanita karir**

Peneliti : Bagaimana keseharian ibu karir tersebut sebelum berangkat bekerja, meninggalkan anda begitu saja atau mengasuh terlebih dahulu?

Informan : Ibu Mengasuh saya dulu, buatin sarapan terus nganterin saya ke sekolah.

Peneliti : Apakah ibu karir tersebut selalu mengatur tindakan yang harus anda lakukan dengan menerapkan peraturan tertentu dirumah?

Informan : Ada peraturan, kalau main gak boleh jauh-jauh, setiap hari harus ngaji, harus belajar, harus sholat tapi ibu gak pernah maksa, saya setuju kok supaya saya gak nakal.

Peneliti : Menurut anda apakah ibu karir tersebut sering memarahi, menghukum, atau memukul apabila anda melakukan kesalahan dan tidak patuh pada perintahnya?

Informan : Nggak pernah dipukul atau dimarahi. Kalau buat salah selalu ditanya sama ibu, kenapa berbuat seperti itu. Selalu ditanya alasannya terus dinasehati saja.

Peneliti : Menurut anda apakah ibu karir tersebut selalu memaksakan kehendaknya sendiri tanpa mendengarkan dan memberi kesempatan pada anda untuk berbicara?

Informan : *Nggak pernah memaksakan apa-apa, saya selalu memberi tahu ibu tentang keinginan saya dan ibu selalu memberi ijin kalau boleh. Kalau nggak boleh ya nggak diijinkan.*

Peneliti : Menurut anda apakah ibu karir tersebut memberi kebebasan tanpa kontrol terhadap anda?

Informan : *Ibu selalu mengontrol kegiatan saya, habis pulang sekolah ngapain aja, main kemana gitu. Ibu mesti menanyakan apapun yang saya lakukan waktu ibu nggak ada dirumah.*

Peneliti : Menurut anda apakah ibu karir tersebut selalu menuruti permintaan dan keinginan anda?

Informan : *Kadang dituruti kadang nggak. waktu minta sepeda itu dituruti biar sekolah bisa berangkat sendiri, kan saya sekolah masih diantar dan pulang juga dijemput. Tapi kalau minta mainan atau Hp masih nggak boleh.*

Peneliti : Menurut anda apakah ibu karir tersebut sering mengawasi dan mengontrol setiap tindakan yang anda lakukan?

Informan : *Iya selalu, kata ibu supaya saya nggak nakal dan jadi anak yang penurut.*

Peneliti : Apakah anda merasa ibu anda kurang memperhatikan anda ?

Informan : *Ibu mesti memperhatikan, kadang sampek kelewatan. Kalau main mesti dicariin takutnya nanti mainnya kejauhan atau main ke sungai.*

Kemandirian Anak

Percaya diri

Peneliti : Apakah anda orang yang percaya diri?

Informan : *Kalau kata saya sih saya percaya diri, saya bukan orang pemalu. Terus saya juga waktu ikut ekstra karate kadang suka disuruh kasih contoh gerakan ke teman-teman, ya saya pede-pede aja.*

Peneliti : Apakah ibu karir tersebut selalu mengajarkan percaya diri pada anda?

Informan : Iya katanya jadi anak gak boleh pemalu, harus nunjukin kalau memang bisa, kalau belum bisa ya harus belajar, gak boleh malu. Kalo malu terus nanti malah gak bisa-bisa. Selalu didukung ikut karate.

Peneliti : Apakah ibu karir menerapkan pujian atau hukuman ketika anda percaya diri atau sebaliknya?

Informan : Iya saya sering dipuji kalau bisa pede terus kalau dapat nilai bagus dan kalau nurut juga.

Peneliti : Apakah anda termasuk orang yang mudah dalam berinteraksi dengan teman sebaya atau orang yang lebih tua?

Informan : Kalau kataku sih ya mudah, teman saya kan banyak, nggak cuma yang seumuran tapi yang lebih gede juga banyak.

Peneliti : Apakah anda memiliki keberanian dalam berpendapat dan menunjukkan kemampuan yang anda miliki di depan orang lain?

Informan : Iya saya berani berpendapat sama ibu tentang keinginan saya, saya mau seperti ini dan gak mau kayak gitu, saya mesti bilang ke ibu dan alasannya apa. Kemampuan kayak nunjukin gerakan karate itu.

Bertanggung jawab

Peneliti : Apakah termasuk anak yang bertanggung jawab?

Informan : Iya tanggung jawab, selalu ngerjakan PR sendiri, pulang sekolah sepatu ditaruh ke tempat biasanya, terus habis belajar buku diberesin sendiri.

Peneliti : Apakah ibu anda mengajarkan tanggung jawab pada anda?

Informan : Iya diajarin kayak gitu, kalau ada PR harus dikerjakan sendiri, habis belajar bukunya dikembaliin, habis main harus diberesin.

Peneliti : Apakah ibu anda sering menghukum, memarahi, atau memukul anda apabila tidak bertanggung jawab?

Informan : Nggak pernah dipukul atau dimarahi, kalau salah ibu selalu menasehati saja.

Peneliti : Apakah anda sering meminta bantuan pada ibu ataupun orang lain dalam melakukan tugas dan kewajiban anda?

Informan : Nggak, saya senang mengerjakan sendiri. Kalau nggak bisa itu tanya, nanti dikerjain lagi dan kalau masih salah ya dicoba dikerjain lagi sampai bener.

Peneliti : Menurut anda apakah ibu anda memberi kesempatan pada anda dalam melakukan tugas dan kewajibannya?

Informan : Iya dari dulu selalu disuruh ngerjakan sendiri, tapi belajarnya ditungguin terus kalau salah dikasih tau terus disuruh benerin lagi sampai bener.

Disiplin

Peneliti : Apakah ibu menerapkan peraturan pada anda?

Informan : Iya ada peraturan, kalau main gak boleh jauh-jauh, waktunya belajar harus belajar, harus ngaji.

Peneliti : Menurut anda apakah ibu mengajarkan kedisiplinan pada anda?

Informan : Iya dibiasakan waktunya belajar harus belajar, waktunya main ya main, waktunya ngaji ya ngaji.

Peneliti : Apakah ibu sering menghukum, memarahi, dan memukul anda apabila anda tidak disiplin?

Informan : Nggak pernah, dinasehati saja, gak boleh gitu lagi.

Peneliti : Apakah anda selalu menaati semua perintah atau peraturan yang ada di rumah?

Informan : Ya mentaati, kan peraturannya cuama gitu, nggak berat nggak susah. Tapi pernah nggak taat nggak ngaji karna ketiduran.

Peneliti : Apakah anda selalu tepat waktu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban anda? (belajar, beribadah, berangkat sekolah ataupun pulang sekolah)

Informan : Iya tepat waktu, saya jarang nggak tepat waktu. Berangkat dan pulang sekolah kan selalu diantar dan dijemput sama ibu, kadang ya nenek jadi ya selalu tepat waktu.



(INFORMAN 2)**A. Identitas Informan**

Nama : SRH
Umur : 4 Tahun
Agama : Islam
Status : Anak ke-2
Pendidikan : TK
Alamat : Banjarejo

B. Daftar Pertanyaan**Pola Asuh Wanita karir**

Peneliti : Bagaimana keseharian ibu karir tersebut sebelum berangkat bekerja, meninggalkan anda begitu saja atau mengasuh terlebih dahulu?

Informan : Diasuh dulu, dipakekan baju, dipakekan sepatu, terus disuapin.

Peneliti : Apakah ibu karir tersebut selalu mengatur tindakan yang harus anda lakukan dengan menerapkan peraturan tertentu tanpa mempertimbangkan pendapat anda?

Informan : Ibu nggak pernah kasih peraturan sama saya.

Peneliti : Menurut anda apakah ibu karir tersebut sering memarahi, menghukum, atau memukul apabila anda melakukan kesalahan dan tidak patuh pada perintahnya?

Informan : Nggak pernah dimarahi, dikasih tau aja. Nggak boleh kayak gitu lagi.

Peneliti : Menurut anda apakah ibu karir tersebut selalu memaksakan kehendaknya sendiri tanpa mendengarkan dan memberi kesempatan pada anda untuk berbicara?

Informan : Nggak maksa apa-apa, ibu selalu menuruti apa yang saya mau.

Peneliti : Menurut anda apakah ibu karir tersebut memberi kebebasan tanpa kontrol terhadap anda?

Informan : *Iya boleh ngapain aja asalkan nggak nakal.*

Peneliti : Menurut anda apakah ibu karir tersebut selalu menuruti permintaan dan keinginan anda?

Informan : *Iya selalu, setiap saya minta mainan atau jajan ibu selalu membelikan.*

Peneliti : Menurut anda apakah ibu karir tersebut sering mengawasi dan mengontrol setiap tindakan yang anda lakukan?

Informan : *Iya diawasi tapi boleh ngapain aja, mau main ya nggak papa, mau nonton tv boleh, gak pernah dilarang.gak belajar juga nggak apa-apa asalkan nggak nakal.*

Peneliti : Apakah anda merasa ibu anda kurang memperhatikan anda ?

Informan : *ibu selalu perhatian, selalu menuruti apa yang saya minta.*

Kemandirian Anak

Percaya diri

Peneliti : Apakah anda orang yang percaya diri?

Informan : *Percaya diri kalau sama ibu sama teman yang kenal, kalau baru kenal ya malu.*

Peneliti : Apakah ibu karir tersebut selalu mengajarkan percaya diri pada anda?

Informan : *Iya diajari nggak boleh jadi anak yang malu. Tapi ya tetap malu kalau baru kenal.*

Peneliti : Apakah ibu karir menerapkan pujian atau hukuman ketika anda percaya diri atau sebaliknya?

Informan : *Nggak pernah dihukum sama ibu, tapi kadang ya pernah dipuji sama ibu.*

Peneliti :Apakah anda termasuk orang yang mudah dalam berinteraksi dengan teman sebaya atau orang yang lebih tua?

Informan : *Kalau kenal ya mudah, tapi kalau baru kenal ya malu.*

Peneliti : Apakah anda memiliki keberanian dalam berpendapat dan menunjukkan kemampuan yang anda dimiliki di depan orang lain?

Informan : Berpendapat sama ibu,bapak, kakek, dan nenek berani. Kalau yang lain kadang berani kadang malu.

Bertanggung jawab

Peneliti : Apakah anda termasuk anak yang bertanggung jawab?

Informan : Ya kurang bertanggung jawab, kalau habis main ya ibu yang beresin,

Peneliti : Apakah ibu anda mengajarkan tanggung jawab pada anda?

Informan : Iya diajari, habis main atau belajar disuruh beresin. Tapi jarang saya beresin jadi ibu yang mesti beresin.

Peneliti : Apakah ibu anda sering menghukum, memarahi, atau memukul anda apabila tidak bertanggung jawab?

Informan : Nggak pernah dimarahi atau dipukul, kalau salah dikasih tahu aja gak boleh kayak gitu lagi.

Peneliti :Apakah anda sering meminta bantuan pada ibu ataupun orang lain dalam melakukan tugas dan kewajiban anda?

Informan : Iya sering minta bantu ibu, kayak pakai sepatu, buku ibu yang nyiapin. Kadang ibu sendiri yang bantuin.

Peneliti : Menurut anda apakah ibu anda memberi kesempatan pada anda dalam melakukan tugas dan kewajibannya?

Informan : Iya dikasih, tapi ibu mesti bantuin kalau saya minta bantu.

Disiplin

Peneliti : Apakah ibu menerapkan peraturan pada anda?

Informan : Nggak ada peraturan dirumah, saya bebas ngapain aja.

Peneliti :Menurut anda apakah ibu mengajarkan kedisiplinan pada anda?

Informan : Iya diajarin, berangkat sekolah gak boleh telat, terus disuruh belajar. Tapi kadang saya jarang belajar, tapi ya ngak apa-apa. Nggak dimarahi.

Peneliti : Apakah ibu sering menghukum, memarahi, dan memukul anda apabila anda tidak disiplin?

Informan : Nggak pernah dimarahi, nggak pernah dipukul, Cuma dikasih tau gak boleh kayak gitu lagi.

Peneliti : Apakah anda selalu menaati semua perintah atau peraturan yang ada di rumah?

Informan : Kadang ya nurut, kadang nggak. Saya kan jarang disuruh-suruh.

Peneliti : Apakah anda selalu tepat waktu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban anda? (belajar, beribadah, berangkat sekolah ataupun pulang sekolah)

Informan : Iya kadang-kadang. Kadang tepat waktu tapi kadang nggak.

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA SUBJEK DAN INFORMAN
(SUBJEK 5)**

C. Identitas Subjek

Nama : DIP
Umur : 35 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Perawat
Status Pernikahan : Menikah
Pendidikan Akhir : D3
Pekerjaan Suami : Petani
Alamat : Banjarejo

D. Daftar Pertanyaan

Pola Asuh

Peneliti : Berapa lama ibu menjadi wanita karir?
Subjek : Saya sudah berkarir kurang lebih 15 tahunan mbak..

Peneliti : Berapa jumlah anak ibu?
Subjek : Saya mempunyai 2 orang anak. Anak pertama saya VPK berusia 13 tahun dan masih duduk di bangku SMP. Anak kedua saya MG berusia 3 tahunan dan belum sekolah.

Peneliti : Mengapa ibu memilih bekerja dan meninggalkan anak ibu?
Subjek : Untuk mencari kesibukan, karena pendidikan, selain itu untuk membantu suami mencari nafkah, kalau anak sudah sekolah rasanya itu sepi binggung mau ngapain jadi ya enak kerja mencari kesibukan. Suami pernah nyuruh saya berhenti tapi saya nggak mau dek.

Peneliti : Jam berapakan ibu berangkat dan pulang kerja sertiap harinya?
Subjek : Setiap hari saya berangkat pukul 07.00 WIB setelah nganterin anak saya yang pertama sekolah dan saya pulang kerja pukul

14.00 WIB. Kadang kalau shift siang ya berangkat pukul 14.00 sampai pukul 21.00 WIB.

Peneliti : Apakah ibu mengurus anak dulu sebelum berangkat kerja?

Subjek : *Iya pasti dek, saya nggak lupa sama tugas saya sebagai seorang ibu, ngurus anak dulu, nyuapin anak saya yang kecil terus buatin susu, setelah nganter anak saya yang pertama ke sekolah. Sering minta anterin sekolah soalnya.*

Peneliti : Berapa pendapatan ibu dan suami?

Subjek : *Pendapatan saya Rp 3.000.000,00 dek, kalau suami ya nggak pasti. Selain menjadi petani suami saya bekerja menjadi gaet juga. Jadi kadang bisa Rp 5.000.000,00 ke atas, dan bisa kurang dari itu dek.*

Peneliti : Pada saat menjalankan peran sebagai wanita karir, anak dititipkan kepada siapa?

Subjek : *Anak saya titipkan sama orang tua dek, rumah saya sama orang tua deket, lagian cucunya yang deket cuma anak dari aku aja, jadi ya sama orang tua diasuh sendiri cucunya.*

Peneliti : Apakah ibu membayar orang untuk mengasuh anak ibu?

Subjek : *Nggak dek, masak saya mau bayar orang tua saya. Ibu saya nggak mau dibayar malah seneng ngrawat cucunya, soalnya kan ayah saya juga masih aktif kerja di salah satu sekolah jadi seneng ada tememnya.*

Peneliti : Bagaimana cara ibu mengatur waktu antara berkarir dan mengasuh anak?

Subjek : *Ya setiap berada di rumah ya saya selalu mengasuh anak kalau tidak bekerja.*

Peneliti : Apakah ibu membuat peraturan-peraturan khusus yang harus ditaati dan dipatuhi oleh anak? jelaskan!

Subjek : *Saya tidak pernah mengatur anak saya dengan peraturan-peraturan apapun untuk membatasi tindakan yang dilakukan*

kedua anak saya dirumah, waktu saya tinggal kan sudah diawasi sama orang tua sendiri.

Peneliti : Apa yang ibu lakukan saat anak melakukan kesalahan atau tidak melaksanakan perintah dari ibu? (menegur, menasehati, memarahi, memukul, menghukum, membiarkan saja, atau lain-lain) jelaskan!

Subjek : *Saya hanya menasehati saja, saya tidak pernah menghukum atau memukul anak saya. Saya tidak mau bersikap keras kepada kedua anak saya.*

Peneliti : Apakah ibu selalu memaksakan kehendak ibu sendiri agar dipatuhi oleh anak tanpa memberi kesempatan pada anak untuk mengutarakan pendapat maupun keinginannya terlebih dahulu?

Subjek : *Saya tidak pernah memaksakan kehendak saya pada kedua anak saya, saya selalu memberikan kesempatan kepada kedua anak saya untuk mengungkapkan apa yang diinginkannya.*

Peneliti : Apakah ibu memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan hal-hal apa saja sesuai dengan kemauan dan keinginan anak?

Subjek : *Saya memang selalu memberi kebebasan kepada kedua anak saya untuk melakukan kegiatan yang anak saya sukai, asalkan yang dilakukan nggak aneh-aneh.*

Peneliti : Jelaskan apakah ibu sering memenuhi dan menuruti semua permintaan anak tanpa ada batasnya?

Subjek : *Saya memang sering menuruti permintaan kedua anak saya, kan saya sama suami bekerja untuk anak, jadi selama saya bisa menuruti kemauan anak, ya saya turuti. Apalagi kedua anak saya, saya tinggal mulai dari kecil. Kadang saya harus bekerja shift dan suami jarang pulang kalau kerja jadi gaet. Makanya saya sering menuruti kemauan anak.*

Peneliti : Apakah ibu selalu mengontrol aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh anak?

Subjek : Saya jarang mengontrol kegiatan kedua anak saya selama kerja, kan anak-anak dirumah sudah dijaga dan diasuh sama kakek dan neneknya.

Peneliti : Mengapa ibu menerapkan pola asuh seperti itu untuk mengasuh dan mendidik anak?

Subjek : Saya menerapkan pola asuh seperti itu agar kedua anak saya selalu merasa bahagia walaupun saya dan suami terkadang sama-sama sibuk bekerja dan menitipkan kedua anak saya sama neneknya. Saya tidak mau mengasuh anak saya dengan cara bersikap kasar atau memaksakan kehendak saya pada kedua anak saya. Saya takut nantinya anak saya menjadi tertekan dan merasa kurang disayangi oleh kedua orang tuanya.

Peneliti : Apakah ada kendala dalam berkarir dan mengasuh anak?

Subjek : Ya pasti ada dek, apalagi saya punya anak yang masih kecil dan belum sekolah. Sedangkan saya harus bekerja mulai pagi sampai siang bahkan sampai malam kalau lagi ganti shift. Seharusnya saya bisa menemani dan mengasuh anak saya selama masa perkembangannya mulai anak saya bangun hingga tidur. Tapi saya hanya bisa mengasuh full anak saya ketika pulang kerja dan hari libur.

Kemandirian Anak

Percaya diri

Peneliti : Menurut anda, apakah perlu menanamkan rasa percaya diri pada anak? Jelaskan!

Subjek : Iya sangat penting, supaya anak mempunyai keyakinan terhadap dirinya sendiri, jadi anak bisa dengan mudah mengambil keputusan dengan keyakinan yang dimilikinya

Peneliti : Bagaimana cara anda menanamkan percaya diri pada anak?

Subjek : Saya memberikan kebebasan kepada anak saya untuk memilih dan melakukan kegiatan atau hal-hal yang anak saya sukai

dengan begitu anak akan mempunyai rasa berani dan yakin pada dirinya sendiri dengan keputusan yang telah dipilih.

Peneliti : Apakah anda menerapkan pujian atau hukuman ketika anak percaya diri atau sebaliknya?

Subjek : *Saya tidak pernah menghukum kedua anak saya walaupun anak saya kurang percaya diri, karena dengan dihukum tidak akan menjadikan anak saya menjadi seorang yang percaya diri melainkan akan timbul rasa takut dengan hukuman yang saya berikan. Pujian sering saya berikan kepada kedua anak saya.*

Peneliti : Apakah anak anda mudah dalam berinteraksi dengan teman-temannya?

Subjek : *Kedua anak saya sangat mudah dalam berinteraksi dengan siapapun, karena saya memberikan kebebasan pada anak saya untuk bermain bersama temannya daripada hanya berdiam diri dirumah dan hanya bermain game, serta tidak adanya peraturan-peraturan yang mengekang menjadikan anak saya sangat mudah dalam berinteraksi.*

Peneliti : Apakah anak anda memiliki keberanian dalam berpendapat dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki di depan teman-temannya?

Subjek : *Kedua anak saya mempunyai keberanian dalam berpendapat, karena kedua anak saya selalu saya berikan kebebasan untuk mengungkapkan apa yang mereka inginkan dan apa yang mereka tidak inginkan, menjadikan kedua anak saya terbiasa dalam berpendapat.*

Bertanggung jawab

Peneliti : Apakah anda mengajarkan tanggung jawab kepada anak anda? Mengapa?

Subjek : *Saya selalu mengajarkan kedua anak saya supaya bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dimulai dari hal-*

hal kecil yang sesuai dengan tahap perkembangannya, seperti: setelah makan harus mencuci piring sendiri, merapikan tempat tidur, merapikan mainan, dan masih banyak lagi dek. Tetapi saya tidak pernah memaksakan kehendak saya pada kedua anak saya.

Peneliti : Menurut anda apakah anak anda termasuk anak yang bertanggung jawab?

Subjek : *Menurut saya, anak kedua saya kurang tanggung jawab. Saya selalu mengajarkan untuk merapikan mainannya tapi ya tidak dirapikan. Ya saya yang selalu merapikannya. Anak pertama saya kan sudah besar sudah SMP, ya cukup bertanggung jawab terhadap tugas sekolahnya.*

Peneliti : Apakah anda menerapkan hukuman jika anak anda tidak bertanggung jawab? Mengapa?

Subjek : *Tidak pernah ada hukuman dalam pola asuh yang saya terapkan kepada kedua anak saya karena hukuman hanya akan membuat kedua anak saya takut, bahkan lebih nggak nurut nantinya.*

Peneliti : Apakah anak anda sering meminta bantuan anda atau orang lain dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya?

Subjek : *Kalau tugas sekolah ya anak saya jarang meminta bantuan, selalu dikerjakan sendiri. Tapi kalau selain tugas sekolah ya sering saya bantu kalau tidak segera diselesaikan. Kalau anak kedua saya tidak minta bantuan, dibiarkan begitu saja, jadi ya saya lagi ya menyelesaikannya.*

Peneliti : Apakah anda memberi kesempatan pada anak anda dalam melakukan tugas dan kewajibannya?

Subjek : *Iya kadang-kadang, tapi saya sering mengambil alih tugas kedua anak saya yang tidak segera diselesaikan.*

Disiplin

Peneliti : Menurut anda apakah disiplin perlu diajarkan? jelaskan!

Subjek : *Iya sangat perlu, kalau tidak diajarkan darimana anak bisa disiplin, dengan diajarkan disiplin anak bisa mengatur jadwal dan mengontrol semua kegiatannya.*

Peneliti : Bagaimanakah cara anda mengajarkan kedisiplinan pada anak?

Subjek : *Saya mengajarkannya dengan membebaskan anak-anak saya memilih kegiatan yang anak saya sukai dan mengatur sendiri waktunya untuk melakukan kegiatan*

Peneliti : Apakah anda menerapkan hukuman, penghargaan, konsistensi, dan peraturan? Jelaskan!

Subjek : *iya kadang-kadang saya memberikan penghargaan kepada kedua anak saya berupa pujian atau sekedar mengajak jalan-jalan saja, selebihnya nggak ada.*

Peneliti : Menurut anda apakah anak anda selalu menaati semua perintah atau peraturan anda?

Subjek : *Kalau yang pertama sih iya. Menurut saya, anak kedua saya kurang bertanggung jawab. saya selalu mengajarkan untuk merapikan mainannya tapi ya tidak dirapikan. ya selalu saya yang merapikannya*

Peneliti : Apakah anak anda selalu tepat waktu dalam melaksanakan tugasnya? Jelaskan!

Subjek : *Kalau tugas sekolah seperti PR ya tepat waktu, belajar, ibadah, berangkat sekolah, dan pulang sekolah ya tepat waktu. anak kedua saya jarang belajar karena belum sekolah, selebihnya ya cuma nonton tv terus main. Soalnya saya tidak merapkan peraturan-peraturan tertentu dirumah. Saya biarkan anak-anak melakukan kegiatan sesuka hati mereka saja.*

(INFORMAN 1)**A. Identitas Informan**

Nama : VPK
Umur : 13 Tahun
Agama : Islam
Status : Anak ke-1
Pendidikan : SMP
Alamat : Banjarejo

B. Daftar Pertanyaan**Pola Asuh Wanita karir**

Peneliti : Bagaimana keseharian ibu karir tersebut sebelum berangkat bekerja, meninggalkan anda begitu saja atau mengasuh terlebih dahulu?

Informan : Biasanya mama masak dulu buat sarapan terus nganterin aku ke sekolah.

Peneliti : Apakah ibu karir tersebut selalu mengatur tindakan yang harus anda lakukan dengan menerapkan peraturan tertentu tanpa mempertimbangkan pendapat anda?

Informan : Nggak ada peraturan, mama nggak pernah ngasih peraturan dirumah yang penting nggak nakal aja.

Peneliti : Menurut anda apakah ibu karir tersebut sering memarahi, menghukum, atau memukul apabila anda melakukan kesalahan dan tidak patuh pada perintahnya?

Informan : Mama nggak pernahukul atau marah-marah. Mama selalu bilang jangan diulangi lagi kalau aku nglakuin salah.

Peneliti : Menurut anda apakah ibu karir tersebut selalu memaksakan kehendaknya sendiri tanpa mendengarkan dan memberi kesempatan pada anda untuk berbicara?

Informan : Mama kan nggak pernah maksa apa-apa, malahan aku yang selalu bilang ke mama kalau pengen apa terus mau ikut kegiatan apa gitu.

Peneliti : Menurut anda apakah ibu karir tersebut memberi kebebasan tanpa kontrol terhadap anda?

Informan : Iya aku bebas ngapain aja dirumah, nggak diatur-atu terus yang penting nggak ngrepotin nenek dirumah.

Peneliti : Menurut anda apakah ibu karir tersebut selalu menuruti permintaan dan keinginan anda?

Informan : Iya selalu, pas aku minta Hp ya di beliin, terus kemaren minta sepeda motor ya dibeliin juga sama mama.

Peneliti : Menurut anda apakah ibu karir tersebut sering mengawasi dan mengontrol setiap tindakan yang anda lakukan?

Informan : Nggak diawasi dan nggak dikontrol, kan udah ada nenek yang nemenin, kalau aku sama adek maen ke rumah bude di belakang rumah nenek mesti ikut kok. Terus keluar kalau ada ekstra paskib di sekolah, mama juga udah tau.

Peneliti : Apakah anda merasa ibu anda kurang memperhatikan anda ?

Informan : Mama perhatian kok selalu nuruti apa yang aku mau.

Kemandirian Anak

Percaya diri

Peneliti : Apakah anda orang yang percaya diri?

Informan : Iya percaya diri, aku sering ikut kegiatan paskibra terus ikut paduan suara juga. Kalau malu kan nggak bisa ikut paskib, jadi paskib kan nggak boleh malu.

Peneliti : Apakah ibu karir tersebut selalu mengajarkan percaya diri pada anda?

Informan : Iya sering dikasih tau nggak boleh malu, harus pede, terus sering disuruh main sama teman-teman biar banyak temannya.

Peneliti : Apakah ibu karir menerapkan pujian atau hukuman ketika anda percaya diri atau sebaliknya?

Informan : Mama sering muji bilang pinter gitu kalau aku percaya diri, nggak cuma pas percaya diri aja, pas dapet nilai bagus juga

dipuji, sering diajak jalan-jalan juga, terus diajak renang kalau mama gak kerja.

Peneliti : Apakah anda termasuk orang yang mudah dalam berinteraksi dengan teman sebaya atau orang yang lebih tua?

Informan : Iya mudah. Aku gampang akrab sama siapa aja, sama teman paduan suara yang kakak kelas juga kenal, terus sama teman paskib ya banyak yang akrab juga.

Peneliti : Apakah memiliki keberanian dalam berpendapat dan menunjukkan kemampuan yang anda dimiliki di depan orang lain?

Informan : Kemampuan di depan orang ya waktu ikut paduan suara itu, terus pendapat yang sering sama mama dan sama teman-teman juga berani, masak mau diam aja gak berpendapat.

Bertanggung jawab

Peneliti : Apakah termasuk anak yang bertanggung jawab?

Informan : Ya tanggung jawab sama tugas sekolah, ngerjain PR sendiri. Selain itu nggak ada, dirumah mama sama nenek yang beresin kalau aku sama adek habis maen.

Peneliti : Apakah ibu anda mengajarkan tanggung jawab pada anda?

Informan : Iya diajari kalau ada PR apa tugas disekolah harus dikerjain sendiri, pulang sekolah tas dan sepatu ditaruh ditempat semula, bangun tidur harus ngrapiin tempat tidur.

Peneliti : Apakah ibu anda sering menghukum, memarahi, atau memukul anda apabila tidak bertanggung jawab?

Informan : Nggak pernah dihukum, malah mama yang ngeberesin semuanya biar nggak berantakan.

Peneliti : Apakah anda sering meminta bantuan pada ibu ataupun orang lain dalam melakukan tugas dan kewajiban anda?

Informan : Tugas sekolah nggak pernah minta bantuan, kan dirumah juga nggak ngapa-ngapain nggak ada tugas dirumah, paling suruh ngrapiin mainan aja, tapi mama sendiri yang sering ngrapiin.

Peneliti : Menurut anda apakah ibu anda memberi kesempatan pada anda dalam melakukan tugas dan kewajibannya?

Informan : Jarang soalnya dirumah nggak pernah disuruh apa-apa, kalau ngrapiin mainan ya nggak pernah minta tolong, tapi mama sendiri yang ngeberesin.

Disiplin

Peneliti : Apakah ibu menerapkan peraturan pada anda?

Informan : Nggak pernah ada aturan dirumah, yang penting gak nakal terus gak boleh ngrepotin nenek itu aja, dirumah itu bebas ngapain aja sama mama. Nggak pernah disuruh-suruh atau harus ini itu.

Peneliti : Menurut anda apakah ibu mengajarkan kedisiplinan pada anda?

Informan : Mama mengajarkan kedisiplinan dengan cara membiarkan aku memilih ekstra apa di sekolah, mau ikut kegiatan apa aja bebas yang penting bisa ngatur jadwalnya sendiri.

Peneliti : Apakah ibu sering menghukum, memarahi, dan memukul anda apabila anda tidak disiplin?

Informan : Nggak dibiarin aja sama mama nggak pernah dihukum atau dimarahi tapi kalau disiplin ya mama sering muji aja terus sering diajak jalan-jalan.

Peneliti : Apakah anda selalu menaati semua perintah atau peraturan yang ada di rumah?

Informan : Nggak, kan dirumah nggak ada peraturan apa-apa.

Peneliti : Apakah anda selalu tepat waktu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban anda? (belajar, beribadah, berangkat sekolah, pulang sekolah, atau tidur)

Informan : Kadang-kadang pernah nggak tepat waktu, tapi keseringan tepat waktunya.



(INFORMAN 2)**A. Identitas Informan**

Nama : MG
Umur : 3 Tahun
Agama : Islam
Status : Anak ke-2
Pendidikan : Belum sekolah
Alamat : Banjarejo

B. Daftar Pertanyaan**Pola Asuh Wanita karir**

Peneliti : Bagaimana keseharian ibu karir tersebut sebelum berangkat bekerja, meninggalkan anda begitu saja atau mengasuh terlebih dahulu?

Informan : Mandiin aku terus nyuapin aku.

Peneliti : Apakah ibu karir tersebut selalu mengatur tindakan yang harus anda lakukan dengan menerapkan peraturan tertentu tanpa mempertimbangkan pendapat anda?

Informan : Dirumahku nggak ada peraturan, dirumah bebas boleh ngapain aja.

Peneliti : Menurut anda apakah ibu karir tersebut sering memarahi, menghukum, atau memukul apabila anda melakukan kesalahan dan tidak patuh pada perintahnya?

Informan : Nggak pernah. Mama sayang sama aku, aku main keluar rumah gak ngomong gak pernah dimarahi, dikasih tau kalau mau keluar harus bilang.

Peneliti : Menurut anda apakah ibu karir tersebut selalu memaksakan kehendaknya sendiri tanpa mendengarkan dan memberi kesempatan pada anda untuk berbicara?

Informan : Boleh ngomong kok sama mama, mama gak pernah maksa apa-apa.

Peneliti : Menurut anda apakah ibu karir tersebut memberi kebebasan tanpa kontrol terhadap anda?

Informan : Bebas kan ada nenek sama mas.

Peneliti : Menurut anda apakah ibu karir tersebut selalu menuruti permintaan dan keinginan anda?

Informan : Iya selalu, minta jajan dituruti, minta es krim dituruti, minta jalan-jalan dituruti, minta mainan jugab dituruti. Kalau nggak dituruti ya aku marah, nangis.

Peneliti : Menurut anda apakah ibu karir tersebut sering mengawasi dan mengontrol setiap tindakan yang anda lakukan?

Informan : Nggak mungkin, aku juga nggak tau. Tapi boleh ngapain aja kok.

Peneliti : Apakah anda merasa ibu anda kurang memperhatikan anda ?

Informan : Perhatian kok, mama sayang aku. Aku mesti dibuatin susu, minta apa ya dibeliin.

Kemandirian Anak

Percaya diri

Peneliti : Apakah anda orang yang percaya diri?

Informan : Iya dong, nggak maluan aku, aku juga berani main sendiri. Sering main sama anak-anak tapi nggak ngomong.

Peneliti : Apakah ibu karir tersebut selalu mengajarkan percaya diri pada anda?

Informan : Iya sama mama disuruh main-main sama teman-teman biar temannya banyak, nggak boleh dirumah aja nanti nggak punya teman.

Peneliti : Apakah ibu karir menerapkan pujian atau hukuman ketika anda percaya diri atau sebaliknya?

Informan : Sering dipuji sama mama kalau lagi pintar, kalau nggak pintar ya nggak dipuji tapi nggak pernah dihukum.

Peneliti : Apakah anda termasuk orang yang mudah dalam berinteraksi dengan teman sebaya atau orang yang lebih tua?

Informan : Iya mudah kan udah sering main sama temen-temen, kan udah kenal sama semua.

Peneliti : Apakah anda memiliki keberanian dalam berpendapat dan menunjukkan kemampuan yang anda dimiliki di depan orang lain?

Informan : Aku nggak punya kemampuan apa-apa, kalau ngomong ke mama, nenek, kakek, mas, temen ya berani.

Bertanggung jawab

Peneliti : Apakah anda termasuk anak yang bertanggung jawab?

Informan : Ya nggak, kan masih kecil, dirumah nggak ngapa-ngapain.

Peneliti : Apakah ibu anda mengajarkan tanggung jawab pada anda?

Informan : Iya disuruh ngrapiin mainan, taruh baju yang habis dipakai di tempat baju kotor.

Peneliti : Apakah ibu anda sering menghukum, memarahi, atau memukul anda apabila tidak bertanggung jawab?

Informan : Nggak pernah dimarahi, paling dibilangin jangan gitu ya nak. Dipukul juga gak pernah.

Peneliti : Apakah anda sering meminta bantuan pada ibu ataupun orang lain dalam melakukan tugas dan kewajiban anda?

Informan : Iya sering minta tolong ke mama sama nenek, minta tolong buatin susu, minta tolong pakekin baju, minta tolong beresin mainan.

Peneliti : Menurut anda apakah ibu anda memberi kesempatan pada anda dalam melakukan tugas dan kewajibannya?

Informan : Iya dikasih kesempatan di bolehin tapi ya ngapa-ngapain mesti ditolongin, dibantu sama mama, sama nenek.

Disiplin

Peneliti : Apakah ibu menerapkan peraturan pada anda?

Informan : Nggak. Aku bebas kok nggak diatur-atur sama mama, nenek yang ngatur kadang-kadang.

Peneliti : Menurut anda apakah ibu mengajarkan kedisiplinan pada anda?

Informan : Mama bebasin kok, nggak ngajarin apa-apa. Suruh cepet tidur aja gak boleh malem-malem.

Peneliti : Apakah ibu sering menghukum, memarahi, dan memukul anda apabila anda tidak disiplin?

Informan : Nggak pernah dihukum juga, dikasih tau aja nggak pernah dimarahi juga.

Peneliti : Apakah anda selalu menaati semua perintah atau peraturan yang ada di rumah?

Informan : Nggak, kan dirumah nggak ada peraturan, jarang diperintah juga.

Peneliti : Apakah anda selalu tepat waktu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban anda? (belajar, beribadah, berangkat sekolah, pulang sekolah, atau tidur)

Informan : Nggak belajar terus, tapi ya belajar kadang-kadang. Suka tidur malem nonton tv.

Lampiran 6 Surat Permohonan Ijin Penelitian

SURAT PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 7: 8 5 7 /UN25.1.5/LT/2018
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

02 NOV 2018

Yth. Kepala Desa Tembokrejo
di Kabupaten Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan
Ekonomi FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Arinta Eka Pravitasari
NIM : 140210301035
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Penelitian : "Pola Pengasuhan Dan Internalisasi Nilai Kemandirian Anak
Pada Wanita Karir Di Desa Tembokrejo Kecamatan
Gumukmas Kabupaten Jember"

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan Penelitian
di Desa yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan
bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP 196706251992031003

Lampiran 7 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian

Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN GUMUKMAS
KANTOR DESA TEMBOKREJO
Jalan PB.Sudirman Nomor 01, Kode Pos 68165

SURAT KETERANGAN
No : 470/ 101 /35.09.04.2005/11 /2018

1. Yang bertanda tangan di bawah ini :

a. N a m a : H. S U Y I T N O
b. J a b a t a n : Kepala Desa Tembokrejo

Dengan ini menerangkan bahwa :

a. Nama : ARINTA EKA PRAVITASARI
b. Jenis kelamin : Perempuan
c. Tempat Tgl.Lahir : Jember, 12 Nopember 1996
d. Kewarganegaraan : Indonesia
e. Agama : Islam
f. Status perkawinan : Belum Kawin
g. Pekerjaan : Mahasiswa
h. Alamat : Dsn. Banjarejo RT.001 RW.029
Desa. Tembokrejo Kecamatan Gumukmas
Kabupaten Jember

- Bahwa Nama tersebut diatas yang bersangkutan benar-benar melakukan penelitian dalam rangka Persyaratan Tugas Akhir Kuliah di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember .

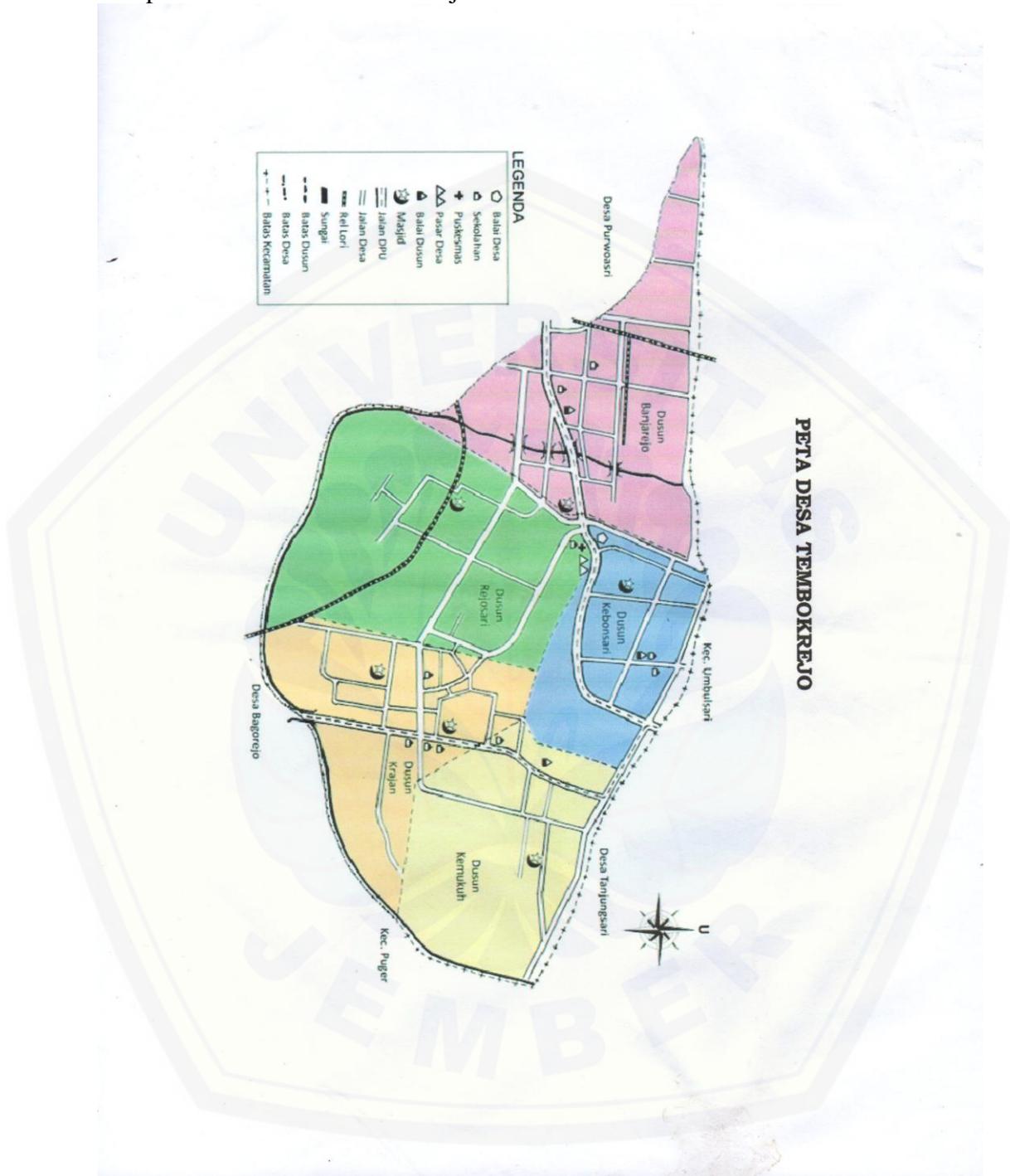
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tembokrejo, 24 Nopember 2018
Kepala Desa Tembokrejo



H. S U Y I T N O

Lampiran 8 Peta Desa Tembokrejo



Lampiran 9 Dokumentasi

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Peneliti Mewawancarai Ibu ISW (Informan Utama)



Gambar 2. Peneliti Mewawancarai Ibu AS (Informan Utama)



Gambar 3. Peneliti mewawancarai Ibu DSR dan K (Informan Utama dan Tambahan)



Gambar 4. Peneliti Mewawancarai MA (Informan Tambahan)



Gambar 5. Aktivitas informan tambahan ketika dirumah (SRH)



Gambar 6 Aktivitas Informan Tambahan ketika Bermain (VPK dan MG)

Lampiran 10 Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi



KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Arinta Eka Pravitasari
NIM/ Angkatan : 140210301035/ 2014
Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Pola Pengasuhan Anak Pada Wanita Karir (Studi Kasus Kemandirian Anak Pada Wanita Karir Di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember)
Pembimbing I : Dr. Sukidin, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing I
1.	Senin, 5 Maret 2018	Judul	[Signature]
2.	Selasa, 13 Maret 2018	Bab I	[Signature]
3.	Senin, 26 Maret 2018	Bab I	[Signature]
4.	Jumat, 6 April 2018	Bab 1 dan 2	[Signature]
5.	Rabu, 25 April 2018	Bab 1 dan 2	[Signature]
6.	Selasa, 22 Mei 2018	Bab 1, 2, dan 3	[Signature]
7.	Rabu, 25 Juli 2018	Bab 1, 2 dan 3	[Signature]
8.	Kamis, 1 Agustus 2018	Bab 1, 2 dan 3	[Signature]
9.	Jumat, 2 Agustus 2018	Acc Sempro	[Signature]
10.	Rabu, 19 September 2018	Bab 4 dan 5	[Signature]
11.	Senin, 15 Oktober 2018	Bab 4 dan 5	[Signature]
12.	Selasa, 6 November 2018	Bab 4 dan 5	[Signature]
13.	Kamis, 22 November 2018	Bab 4 dan 5	[Signature]
14.	Rabu, 5 Desember 2018	Lampiran	[Signature]
15.	Jumat, 21 Desember 2018	Acc sidang	[Signature]

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Arinta Eka Pravitasari
NIM/ Angkatan : 140210301035/ 2014
Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Pola Pengasuhan Anak Pada Wanita Karir (Studi Kasus Kemandirian Anak Pada Wanita Karir Di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember)
Pembimbing I : Drs. Pudjo Suharso, M.Si

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing II
1.	Selasa, 7 Maret 2018	Judul	✓
2.	Kamis, 14 Maret 2018	Bab I	✓
3.	Senin, 9 April 2018	Bab 2 dan 2	✓
4.	Kamis, 3 Mei 2018	Bab 1 dan 2	✓
5.	Jumat, 25 Mei 2018	Bab 1, 2 dan 3	✓
6.	Senin, 6 Agustus 2018	Bab 1, 2 dan 3	✓ Ace Reptro
7.	Senin, 10 September 2018	Bab 4 dan 5	✓
8.	Senin, 24 September 2018	Bab 4 dan 5	✓
9.	Selasa, 16 Oktober 2018	Bab 4 dan 5	✓
10.	Rabu, 14 November 2018	Bab 4 dan 5	✓
11.	Senin, 03 Desember 2018	Anc siang	✓ ready
12.			
13.			
14.			
15.			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas**

Nama : Arinta Eka Pravitasari
Tempat/tanggal lahir : Jember, 12 November 1996
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Jumono
Nama Ibu : Nining Sungkowati
Status : Belum Menikah
Alamat : Dusun Banjarejo Rt/Rw 01/29 Desa Tembokrejo
Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember
E-mail : Arintaeka12@gmail.com

B. Pendidikan

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1	SDN 1 Tembokrejo	Tembokrejo	2008
2	SMPN 1 Umbulsari	Umbulsari	2011
3	SMAN 1 Kencong	Kencong	2014